

**FENOMENA SISWA PASIF KELAS X DALAM PEMBELAJARAN RENANG
DI SMA N 1 MAJENANG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Afan Ginanjar
NIM. 15601244018

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

FENOMENA SISWA PASIF KELAS X DALAM PEMBELAJARAN RENANG DI SMA N 1 MAJENANG

Oleh:

Afan Ginanjar
NIM. 15601244018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang alasan siswa kelas X memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Majenang. Penentuan subjek penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa pasif kelas X, siswa aktif kelas X, dan Guru PJOK dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang, yaitu: (1) kemampuan gerak renang kurang baik; (2) pengalaman buruk yang membekas terhadap renang; (3) motivasi rendah dalam mengikuti pembelajaran renang; (4) kesehatan yang kurang baik. Berdasarkan faktor internal, terdapat 3 tipe pasif siswa kelas X di SMA N 1 Majenang, yaitu: (1) pasif yang sopan; (2) pasif terselubung; (3) pasif disengaja. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang, yaitu: (1) komunikasi kurang baik antar sesama siswa; (2) pengaruh teman untuk tidak mengikuti pembelajaran renang; (3) orang tua yang tidak mengizinkan; (4) materi pengganti/tugas lebih dipilih siswa; (5) fasilitas kolam renang kurang mendukung; (6) kurang penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran renang. Berdasarkan faktor eksternal, terdapat 1 tipe siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang yaitu tipe pasif yang disengaja.

Kata Kunci: *Siswa Pasif Kelas X, Pembelajaran Renang, SMA N 1 Majenang*

THE PHENOMENA OF PASSIVE STUDENTS OF GRADE X IN SWIMMING LEARNING AT SMAN 1 MAJENANG

Oleh:

Afan Ginanjar
NIM 15601244018

ABSTRACT

This study aims to find out the background of the reasons for Grade X students choosing to be passive in swimming learning at SMAN 1 Majenang.

This was a qualitative descriptive study with a phenomenological design. It was conducted at SMAN 1 Majenang. The research subjects were selected using the purposive sampling technique. The subjects were passive students of Grade X, active students of Grade X, and teachers of Physical Education, Sports, and Health in swimming learning at SMAN 1 Majenang. The data were collected through observations, interviews, and documentation. The data analysis included data reduction, data display, and conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by the source triangulation technique.

The results of the study show that internal factors affecting students of Grade X at SMAN 1 Majenang to be passive in swimming learning include: (1) poor swimming ability; (2) bad experiences that make an impression on swimming; (3) low motivation to attend swimming learning; and (4) poor health. Based on internal factors, there are 3 types of passive students of Grade X at SMAN 1 Majenang, namely those who are: (1) politely passive; (2) discreetly passive; and (3) intentionally passive. External factors affecting students of Grade X at SMAN 1 Majenang to be passive in swimming learning include: (1) poor communication between fellow students; (2) the influence of friends not to attend swimming learning; (3) parents who do not give permission; (4) substitute assignment materials preferred by students; (5) swimming pool facilities which are not supportive; and (6) lack of use of aids in the swimming learning process. Based on external factors, there is one type of passive students of Grade X in swimming learning at SMAN 1 Majenang, namely the intentionally passive type.

Keywords: *Passive Students of Grade X, Swimming Learning, SMAN 1 Majenang*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afan Ginanjar

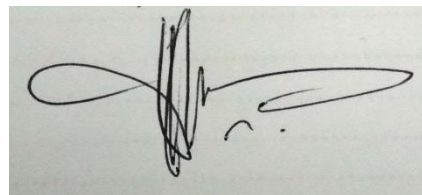
NIM : 15601244018

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : FENOMENA SISWA PASIF KELAS X DALAM
PEMBELAJARAN RENANG DI SMA N 1 MAJENANG

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Mei 2019
Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large loop followed by several vertical strokes and a horizontal line at the end.

Afan Ginanjar
NIM. 15601244018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

FENOMENA SISWA PASIF KELAS X DALAM PEMBELAJARAN RENANG DI SMA N 1 MAJENANG

Disusun oleh :

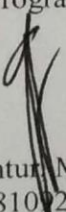
Afan Ginanjar

NIM 15601244018

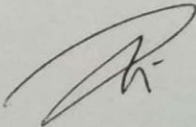
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 31 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP.19810126 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP. 19890825 201404 2 003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

FENOMENA SISWA PASIF KELAS X DALAM PEMBELAJARAN RENANG DI SMA N 1 MAJENANG

Disusun Oleh:

Afan Ginanjar
NIM. 15601244018

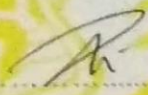
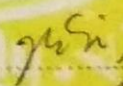
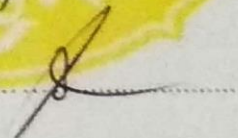
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Juni 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.		10/7 '19
Sekretaris Penguji Hedi Ardiyanto II., S.Pd., M.Or.		5/7 '19
Penguji Utama Drs. Moh. Slamet, M.S.		7/7 '19

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 0017

MOTTO

Allah dulu, Allah lagi, Allah terus.
(Ustadz Yusuf Mansur)

Bermimpilah setinggi langit, jika engkau jatuh maka akan jatuh di antara bintang-bintang.
(Ir. Soekarno)

Libatkan Allah SWT dalam setiap langkahmu.
(Afan Ginanjar)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk orang yang saya sayangi:

1. Orang Tua, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena doa Ibu Bapak kepada anak tidak ada yang menghalangi dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orangtua. Sebagai bentuk pertanggungjawaban saya kepada Bapak dan Ibu. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta untuk kalian, Bapak Tarmono S.Ag., M.Pd dan Ibu Duryati.
2. Untuk saudara saya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doa kalian untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih untuk Ofik Primasetya, S.Kep., Ners dan Ina Shofiyatun, S.S.

KATA PENGANTAR

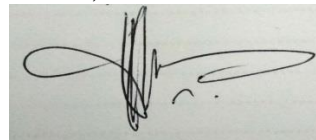
Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Fenomena Siswa Pasif Kelas X dalam Pembelajaran Renang di SMA N 1 Majenang” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi penulis berjalan lancar.
5. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
7. Bapak Drs. Akhmad Basir, selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Majenang yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Bapak Zulharmansyah, S.Pd., M.Pd., selaku Guru PJOK kelas X di SMA N 1 Majenang beserta Bapak/Ibu Guru dan karyawan SMA N 1 Majenang yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
10. Sahabat-sahabat di Kontrakan Bu Ida yang selalu memberikan semangat, serta motivasi untuk terus berjuang bersama.
11. Sahabat-sahabat di Kos Temapak Karangmalang D24 yang selalu memberikan motivasi dalam perjuangan penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
12. Sahabat-sahabat Keluarga Besar PJKR E 2015 yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi.
13. Keluarga Besar Permata Fc dan Elul's Base Camp Squad yang selalu memberikan motivasi untuk sukses dan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu, yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 31 Mei 2019
Penulis,



Afan Ginanjar
NIM. 15601244018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	8
1. Definisi Fenomena.....	8
2. Konsep Siswa Pasif.....	9
a. Pengertian Perilaku Pasif.....	9
b. Karakteristik Perilaku Siswa Pasif.....	11
3. Hakikat Sikap Pengambilan Keputusan.....	13
a. Pengertian Sikap Pengambilan Keputusan.....	13
b. Tingkatan Sikap dan Tahapan Pengambilan Keputusan.....	15
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan dan Pembentukan Sikap.....	18
4. Hakikat Pembelajaran.....	21
a. Pengertian Pembelajaran.....	21
b. Prinsip-Prinsip Belajar.....	23
c. PAIKEM dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran.....	24
5. Hakikat Pembelajaran Renang.....	29
a. Pengertian Pembelajaran Renang.....	29
b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Renang.....	31
6. Karakteristik Siswa SMA Kelas X.....	32
a. Pengertian Siswa.....	32
b. Karakteristik Siswa SMA Kelas X.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Instrumen Penelitian.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Keabsahan Data.....	55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian.....	57
1. Deskripsi Lokasi.....	57

2. Deskripsi Subjek.....	59
3. Waktu Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	83

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	93
---------------------	----

LAMPIRAN.....	96
---------------	----

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Tempat dan Waktu Penelitian	44
Tabel 2. Subjek Penelitian.....	46
Tabel 3. Pedoman Observasi	51
Tabel 4. Pedoman Wawancara untuk Siswa	52
Tabel 5. Pedoman Wawancara untuk Guru.....	53
Tabel 6. Waktu Pengambilan Data Pembelajaran Renang I Kelas X SMA N 1 Majenang di Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.	61
Tabel 7. Waktu Pengambilan Data Pembelajaran Renang II Kelas X SMA N 1 Majenang di Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.....	61
Tabel 8. Data Siswa Pasif Kelas X dalam Pembelajaran Renang di SMA N 1 Majenang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.....	63
Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Siswa Memilih Bersikap Pasif pada Kelas X di SMA N 1 Majenang.....	82

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1. Triangulasi Sumber Data	56
Gambar 2. Siswa (BDP) Melakukan Gerakan dengan Tidak Baik	66
Gambar 3. Siswa (DSAG) yang Ketakutan untuk Penilaian Melakukan Gerakan Renang Gaya Bebas.	67
Gambar 4. Suasana dari beberapa siswa baru tiba dikolam renang	69
Gambar 5. Proses Penilaian dengan Alat Bantu Galah.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Lembar Pengajuan Judul Proposal TAS	96
Lampiran 2. Lembar Pembimbing proposal TAS	97
Lampiran 3. Kartu Bimbingan TAS	98
Lampiran 4. Permohonan dan Pernyataan <i>Expert Judgement</i>	99
Lampiran 5. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	100
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	101
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 1 Majenang.....	102
Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen	103
Lampiran 9. Catatan Lapangan	104
Lampiran 10. Pedoman Observasi	123
Lampiran 11. Hasil Observasi.....	124
Lampiran 12. Pedoman Wawancara	125
Lampiran 13. Reduksi, Display, dan Kesimpulan Wawancara.....	127
Lampiran 14. Dokumentasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Renang.....	154
Lampiran 15. Presensi Pembelajaran Renang Kelas X SMA N 1 Majenang...	174
Lampiran 16. RPP Materi Pembelajaran Renang Kelas X.....	180
Lampiran 17. Silabus.....	190

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 menjelaskan bahwa, “Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia.” Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Cakupan materi PJOK pada jenjang sekolah menengah dalam Silabus Mata Pelajaran PJOK oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi: (1) permainan bola besar; (2) permainan bola kecil; (3) pembelajaran atletik; (4) pembelajaran seni beladiri; (5) kebugaran jasmani; (6) pembelajaran senam lantai; (7) aktivitas gerak berirama; (8) pembelajaran renang; (9) pergaulan sehat remaja/pertumbuhan dan perkembangan remaja; (10) NAPZA atau pola makan sehat, bergizi, dan seimbang. Termasuk dalam beberapa materi tersebut adalah pembelajaran renang.

Materi pembelajaran renang pada jenjang SMA atau SMK terdapat dalam silabus mata pelajaran SMA/MA/SMK/MAK oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Kompetensi Dasar (KD) 3.8 yaitu menganalisis keterampilan satu gaya renang dan Kompetensi Inti (KI) 4.8 mempraktikkan hasil analisis satu gaya renang. Materi pembelajaran renang pada jenjang SMA atau SMK dalam silabus diberi tanda bintang tiga (*). Keterangan dari tanda bintang tiga (*) tersebut berarti

pembelajaran renang dapat dilaksanakan atau diganti dengan aktivitas fisik lainnya yang terdapat dalam lingkup materi. Kebijakan tersebut dapat dimaknai bahwa setiap sekolah berhak untuk menyelenggarakan pembelajaran renang atau tidak. Keputusan diambil berdasarkan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Apabila sekolah tidak menyelenggarakan pembelajaran renang, maka materi dapat diganti dengan aktivitas fisik yang sesuai dalam lingkup materi.

Lingkup materi pembelajaran renang di tingkat SMA mencakup kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mempraktikkan salah satu gaya renang. Peserta didik diharapkan mampu menguraikan dan membedakan salah satu gerak renang dengan gerak yang lain. Hasil analisis gerak diharapkan mampu dipraktikkan oleh peserta didik.

SMA N 1 Majenang merupakan salah satu SMA di Kabupaten Cilacap yang menyelenggarakan pembelajaran renang. Materi gerak renang yang diajarkan adalah gaya *crawl* atau gaya bebas. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SMA N 1 Majenang ditemukan faktor pendukung pembelajaran renang sehingga dapat terlaksana, antara lain: (1) terdapat beberapa kolam renang di sekitar sekolah; (2) letak geografis sekolah yang berada di dataran rendah dan tepat dipinggir jalan nasional memudahkan akses segala kegiatan; (3) jam pelajaran PJOK selama 3 x 45 menit yang memberikan keleluasaan guru dalam memberikan materi. Ketiga hal tersebut menjadi faktor yang sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran renang. Beberapa kelemahan tersebut yaitu: (1) pembelajaran renang masih *teacher center*; meskipun kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 (K13); (2) penggunaan alat bantu kurang; (3) dan minim SDM pengajar. Pembahasan dari tiga kelemahan adalah sebagai berikut: (1) berdasarkan studi pendahuluan peneliti menemukan pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang masih *teacher center*; meskipun kurikulum yang digunakan adalah K13. Aktivitas gerak renang peserta didik masih dalam komando pengajar. Peserta didik tidak mendapat kesempatan untuk berkelompok belajar gerak dengan teman; (2) penggunaan alat bantu kurang. Pelaksanaan pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang sangat kurang memanfaatkan alat bantu atau media pembelajaran. Kolam renang yang digunakan tidak terdapat pegangan dipinggir kolam. Proses pembelajaran tidak menggunakan papan pelampung atau papan penjepit; (3) minim SDM pengajar. Guru yang mengajar pembelajaran renang hanya satu guru. Jumlah siswa dalam satu kelas kurang lebih 30 siswa. Akibat dari beberapa kelemahan tersebut, terdapat beberapa siswa yang memilih bersikap pasif ketika proses pembelajaran renang.

Keberadaan sebagian siswa yang memilih bersikap pasif dalam proses pembelajaran renang tentu berpengaruh terhadap situasi, kondisi, dan pencapaian tujuan dari pembelajaran renang. Pendapat tersebut didasarkan pada jumlah siswa yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang. Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, siswa yang memilih bersikap pasif dalam proses pembelajaran renang sebanyak 40% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah keseluruhan siswa

kelas X di SMA N 1 Majenang adalah 354 siswa terbagi dalam 11 kelas, 7 kelas X MIPA dan 4 kelas X IPS. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa total siswa kelas X yang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang adalah sekitar 110 siswa. Data tersebut dapat diartikan bahwa 1 dari 3 siswa memilih bersikap pasif ketika proses pembelajaran renang. Keberadaan sebagian siswa yang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang juga menyebabkan tidak terlaksana dengan baik salah satu penyempurnaan pola pikir Kurikulum 2013 (K13) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.69, Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Struktur Kurikulum SMA/MA/SMK yang menyebutkan bahwa, “pola pembelajaran pasif menjadi pola pembelajaran aktif-mencari.”

Hasil penelitian terdahulu oleh Munk dan Agergaard tentang alasan peserta didik pasif dalam pembelajaran PJOK ditemukan fakta sebagai berikut:

- 1) Terdapat tekanan secara sosial yang berdampak langsung pada pilihan siswa untuk bersikap pasif ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan, selain itu terdapat sekelompok kecil siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mereka tidak menyadari bahwa posisi mereka merupakan siswa yang pasif.
- 2) Tidak adanya dorongan dari luar yang membuat mereka berkeinginan untuk berubah menjadi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor eksternal yang sangat mempengaruhi keputusan siswa memilih bersikap pasif. Tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga terjadi pada siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang atau faktor internal yang lebih

berpengaruh terhadap keputusan siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui latar belakang alasan peserta didik kelas X yang bersikap pasif di SMA N 1 Majenang.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang latar belakang alasan siswa kelas X memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Sehingga dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi terhadap siswa dalam pembelajaran renang. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Fenomena Siswa Pasif Kelas X dalam Pembelajaran Renang di SMA N 1 Majenang.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran renang di kelas X SMA N 1 Majenang meliputi gaya mengajar guru masih *teacher center*, alat bantu minim, dan SDM pengajar kurang.
2. Terdapat sebanyak 40% siswa kelas X yang memilih bersikap pasif.
3. Belum diketahui latar belakang yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada penggalian informasi latar belakang alasan siswa kelas X memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti menganggap perlu rumusan masalah agar penelitian lebih terfokus dan mendalam. Rumusan masalah yang didapat adalah: “Mengapa terdapat siswa kelas X memilih bersikap pasif dalam proses pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang alasan siswa kelas X memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai latar belakang yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X bersikap pasif dalam pembelajaran renang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai penyelesaian Tugas Akhir Skripsi guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani, sebagai sarana belajar dan berlatih dalam mengungkap permasalahan dan menyusun karya ilmiah, serta menambah wawasan tentang tingkah laku peserta didik ketika proses pembelajaran renang khususnya mereka yang bersikap pasif.

b. Bagi SMA N 1 Majenang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur serta sebagai media refleksi untuk melihat sebab akibat peserta didik yang bersikap pasif dalam proses pembelajaran renang sehingga dapat dilakukan peningkatan agar semua peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran renang.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi penelitian bidang pendidikan olahraga khususnya tentang siswa yang bersikap pasif dalam pembelajaran renang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Definisi Fenomena

Fenomena secara umum merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasa terjadi dan dapat diamati secara ilmiah maupun dengan disiplin ilmu tertentu. Penjelasan oleh Sugono (2008: 407) bahwa, “Fenomena merupakan hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah.” Selain penjelasan tersebut, “fenomena dapat juga diartikan sebagai kejadian yang sangat menarik perhatian atau luar biasa (Poerwadarminta, 2005: 330).”

Sementara itu ilmu untuk mempelajari fenomena dikenal dengan istilah fenomenologi. Suatu peristiwa atau kejadian dapat di analisis dengan persepsi dari peneliti berdasarkan fakta yang ada. Sebagaimana dijelaskan oleh Littlejohn & Foss (Hasbiansyah, 2005: 38), “fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa atau suatu kondisi dalam persepsi kita.” Sedangkan menurut Idrus (2009: 58-59) menjelaskan bahwa,

Konsep fenomenologi bermula dari pandangan Edmund Husserl yang meyakini bahwa sesungguhnya objek ilmu itu tidak terbatas pada hal-hal yang empiris (pancaindra), tetapi juga mencakup fenomena yang berada diluar itu, seperti persepsi, pemikiran, kemauan, dan keyakinan subjek tentang “sesuatu” diluar dirinya. Sesungguhnya memang demikian. Pada dasarnya harus diakui bahwa masih banyak objek yang tidak terindra oleh manusia dan terkadang yang terindra oleh manusia belumlah merupakan tampilan sesungguhnya dari apa yang semestinya.

Berdasarkan pengertian fenomena dari beberapa ahli tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa, fenomena merupakan suatu peristiwa yang menarik perhatian dan tidak hanya secara empiris dapat dianalisis tetapi juga mencakup hal-hal yang berhubungan dengan psikologis dan proses pikir manusia yang memang tidak mudah untuk dapat dilihat dengan panca indera. Oleh sebab itu, hampir semua peneliti melihat segala kejadian dengan penuh teliti. Menjadikan suatu peristiwa atau fenomena sebagai objek penelitian. Berawal dari sebuah fenomena yang terjadi, dicari teori-teori yang berhubungan dan fakta yang terjadi, kemudian dianalisis mendalam sebab akibat dan makna dari fenomena tersebut.

2. Konsep Siswa Pasif

a. Pengertian Perilaku Pasif

Perilaku pasif seringkali ditunjukkan seseorang ketika memilih tidak mengerjakan suatu hal tertentu yang menjadi kewajiban atau hak orang tersebut. Perilaku pasif tersebut bersifat emosional, tidak jujur dan tidak langsung, terhambat dan menolak diri sendiri. Penjelasan lain terkait individu yang pasif oleh Nuha (Hidayah, 2016: 18-19) bahwa, individu yang pasif akan membiarkan orang lain menentukan apa yang harus dilakukan dan sering kali berakhir dengan perasaan cemas, kecewa terhadap diri sendiri, dan bahkan kemungkinan akan berakhir dengan kemarahan dan perasaan tersinggung. Individu satu dengan yang lain memiliki karakteristik perilaku yang berbeda, ada individu yang terbuka dan ada yang tertutup. Penjelasan mengenai karakteristik individu tersebut oleh Purwanto (Hidayah, 2016: 19) bahwa,

Perilaku terbuka adalah perilaku yang dapat diketahui orang lain tanpa menggunakan alat bantu. Sedangkan perilaku tertutup adalah perilaku yang hanya dapat dimengerti dengan menggunakan alat atau metode tertentu misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi, dan takut.

Merujuk pada hasil studi pendahuluan dan teori tersebut, maka perilaku pasif yang ditunjukkan siswa pada pembelajaran renang merupakan gabungan dari kedua perilaku tersebut. Perilaku pasif siswa pada pembelajaran renang dapat dikategorikan sebagai perilaku terbuka karena memang siswa secara jelas memilih untuk bersikap pasif dalam pembelajaran renang (tidak mengikuti pembelajaran renang atau mengikuti tetapi tidak mematuhi perintah dari guru dengan baik dan serius). Perilaku pasif siswa pada pembelajaran renang juga dapat dikategorikan sebagai perilaku tertutup karena alasan secara jujur dan pasti siswa yang memilih bersikap pasif masih menjadi pertanyaan besar bagi seorang guru.

Individu atau dalam penelitian ini adalah siswa pasif akan mengalami gejala-gejala dalam bentuk tingkah laku yang menyimpang. Kenyataan tingkah laku ini sering tampak seperti rendah diri, bandel, agresif, menantang, mengacau kelas, mencuri, menarik perhatian, menyendiri, dan sebagainya (Hidayah, 2016: 20). Tingkah laku semacam itu tentu tidak dapat dibiarkan terus menerus dan sudah pasti akan menimbulkan masalah baik bagi individu tersebut atau berdampak terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu diperlukan pemahaman secara mendalam alasan individu (siswa) memilih bersikap pasif dalam pembelajaran lebih khusus dalam pembelajaran renang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa pasif adalah siswa yang bersikap dengan jelas tidak mengikuti suatu pembelajaran, mengikuti tetapi tidak giat dalam mencari tahu materi yang diajarkan terlebih mempraktikan, dan memiliki rasa ingin tahu yang kurang. Karakteristik siswa pasif ini seharusnya dapat di ketahui oleh guru PJOK sehingga mampu untuk mengurangi atau bahkan mengatasi siswa pasif agar menjadi aktif dalam pembelajaran renang. Lebih dari itu, keberadaan siswa pasif dapat menjadi refleksi bagi guru, sekolah, atau civitas akademika yang lain agar saling membantu satu dengan yang lain memberikan pengaruh positif terhadap pendidikan.

b. Karakteristik Perilaku Siswa Pasif

Perilaku setiap siswa dapat terlihat dan dinilai oleh siswa lain atau guru, termasuk siswa aktif atau pasif dilihat dari aspek tertentu. Ketika proses pembelajaran lebih khusus pembelajaran renang, maka dapat terlihat secara jelas siswa aktif dan siswa pasif. Diantara siswa aktif dan siswa pasif, yang menjadi masalah bagi guru dan pencapaian tujuan pembelajaran adalah siswa pasif. Karakteristik siswa pasif dalam pembelajaran renang diharapkan dapat diketahui dan menjadi refleksi bagi guru PJOK agar pembelajaran renang dapat diikuti oleh semua siswa dengan baik. Terdapat beberapa karakteristik perilaku siswa pasif menurut Ibid (Hidayah, 2016: 21), yaitu:

- 1) Anak terlihat lamban dalam merespon stimulus.
Biasanya siswa yang seperti ini terkadang mengalami gejolak dalam dirinya sendiri atau ada faktor lain yang pada akhirnya membuat ia lamban dalam merespon pelajaran.
- 2) Pendiam.

- 3) Acuh tak acuh dan mengabaikan.
- 4) Sering merasa cemas, mudah gugup ketika menghadapi orang.
Rasa cemas yang berlebihan akan membuat siswa merasa tertekan dan sukar untuk mengungkapkan apa yang dirasakan karena takut atau malu jika ingin mengutarakan hal tersebut. Ditambah lagi perasaan gugup jika bertemu dengan seseorang atau kurang percaya diri, akan semakin membuat ia menjadi pendiam dan kurang berinteraksi dengan teman-temannya.
- 5) Cenderung pemalu, sukar bergaul, dan menyendiri.
Siswa yang seperti ini mudah tersinggung perasaannya. Ia perlu diperhatikan seperti siswa yang lainnya agar tidak merasa rendah diri dalam bergaul.

Terkait penjelasan sebelumnya tentang karakteristik siswa pasif, maka Mazzei

(Munk & Agregaard, 2018: 5) membagi 5 tipe pasif pada siswa, yaitu:

- 1) Sikap pasif yang sopan terjadi ketika takut menyinggung orang lain.
- 2) Pasif yang istimewa, ketika enggan mengakui atau mengakui hak istimewa diri sendiri.
- 3) Pasif yang terselubung, ketika menyamarkan apa atau siapa mereka.
- 4) Pasif yang disengaja, ketika orang memilih untuk tidak berbicara karena mereka tidak yakin apa reaksi atau sanksi yang dapat diprovokasi.
- 5) Pasif yang tidak dapat dipahami, mempunyai tujuan tetapi tidak dapat dilihat atau dimengerti, dan tetap tidak dapat dimengerti oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa kategori dan karakteristik pasif yang sering terjadi pada siswa, tidak menutup kemungkinan atau bahkan beberapa kategori dan karakteristik tersebut terjadi dalam proses pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Teori lima tipe pasif pada siswa menjadi salah satu acuan peneliti dalam menentukan siswa pasif sebagai salah satu subjek penelitian. Sementara itu, teori karakteristik siswa pasif menjadi bahan pendukung bagi peneliti dalam penentuan siswa pasif sebagai subjek dalam penelitian ini.

3. Hakikat Sikap Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Sikap Pengambilan Keputusan

Sikap setiap individu dalam menyikapi fenomena atau situasi dan kondisi tertentu dapat berbeda. Penjelasan singkat tentang sikap oleh Notoatmodjo (Primasetiya, 2006: 19) bahwa “sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.” Reaksi atau respon yang dilakukan oleh seseorang dapat berupa interaksi terhadap lingkungan sekitar termasuk orang lain disekitar. Seperti dijelaskan Azwar (Primasetiya, 2006: 19) bahwa dalam interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi individu satu dengan yang lain, sehingga terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku individu dengan lingkungan fisik maupun psikologis disekelilingnya.

Setiap manusia dapat dipastikan mengalami suatu kejadian yang mengharuskan diri sendiri untuk memutuskan tindakan atau sikap yang harus diambil dengan adanya kejadian tersebut. Meskipun kejadian tersebut hanya untuk memilih hal-hal yang tidak begitu mengancam jiwa. Seperti contoh kecil dalam memilih pakaian untuk dapat dipakai dalam menghadiri acara tertentu. Hal ini, terdapat beberapa pertimbangan yang dapat mempengaruhi keputusan untuk memilih pakaian, diantaranya: (1) acara apa atau seperti apa yang akan dihadiri; (2) diperkirakan siapa tamu yang akan menghadiri acara tersebut; (3) berapa macam pakaian yang dimiliki dan diperkirakan pantas atau tidak jika pakaian tersebut dipakai untuk menghadiri acara tersebut.

Ilustrasi diatas tentang pertimbangan dalam pengambilan keputusan, maka menurut peneliti dalam pengambilan keputusan harus mempertimbangkan hal-hal atau faktor yang berhubungan dengan pilihan serta situasi dan kondisi yang dialami. Sementara itu, menurut Janis & Mann (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 36) menjelaskan bahwa, “pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan terhadap alternatif yang dianggap terbaik oleh individu.” Proses tersebut melalui beberapa tahapan dengan alternatif pilihan disetiap tahapan dan konsekuensi dari setiap pilihan. Seperti dijelaskan Suryadi & Ramdhani (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 35) bahwa, “pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan bentuk pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang mungkin dipilihnya yang prosesnya melalui mekanisme tertentu dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik.”

Berdasarkan penjelasan tentang sikap pengambilan keputusan oleh beberapa ahli, dapat peneliti simpulkan bahwa sikap pengambilan keputusan merupakan suatu tindakan yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, dilakukan oleh individu untuk memilih suatu hal terbaik dari beberapa alternatif pilihan dan individu bertanggungjawab atas pilihan tersebut. Terkait penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini beberapa siswa kelas X yang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang menjadi fokus perhatian peneliti. Sebab akibat dari keputusan beberapa siswa memilih bersikap pasif, keberadaan guru dan teman, serta proses pembelajaran renang menjadi hal yang akan peneliti kaji lebih mendalam.

b. Tingkatan Sikap dan Tahapan Pengambilan Keputusan

Penjelasan mengenai sikap telah di uraikan sebelumnya bahwa sikap merupakan respon atau reaksi positif maupun negatif yang diberikan oleh individu terhadap stimulus atau rangsangan yang dapat dipengaruhi suatu hal dari dalam diri maupun dari luar diri. Mengenai hal tersebut maka reaksi individu terhadap stimulus memiliki beberapa tingkatan. Beberapa tingkatan sikap menurut Notoatmodjo (Primasetiya, 2006: 19-20), yaitu:

1. Menerima (*receiving*), yaitu orang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan. Misalnya sikap siswa yang memperhatikan dengan seksama setiap gerak atau materi pembelajaran renang yang diberikan dan dicontohkan guru.
2. Merespon (*responding*), yaitu memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dan sikap merespon. Misalnya sikap siswa yang bertanya terhadap gerakan renang yang siswa belum paham dan mempraktikan dengan serius setiap gerak atau materi pembelajaran renang yang telah dicontohkan guru.
3. Menghargai (*voluting*), yaitu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan terhadap suatu masalah tertentu. Misalnya sikap siswa yang memberikan semangat dan mendiskusikan untuk melakukan gerakan renang terhadap siswa lain dengan tetap memperhatikan instruksi dari guru.
4. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko. Misalnya siswa yang memilih bersikap pasif atau tidak mengikuti pembelajaran renang, maka siswa tersebut bertanggung jawab untuk melaksanakan segala ketentuan atau tugas pengganti yang diberikan guru. Sebaliknya siswa yang memilih untuk mengikuti pembelajaran renang, maka siswa tersebut bertanggung jawab untuk mengikuti segala perintah didalam kolam renang yang diberikan guru.

Berdasarkan beberapa tingkatan sikap tersebut dan keterkaitan dengan studi pendahuluan penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan bahwa siswa yang memilih bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang berarti siswa

tersebut harus bertanggung jawab dengan segala konsekuensi dan perintah dari guru. Sedangkan, siswa yang memilih mengikuti pembelajaran renang tetapi bersikap pasif ketika proses pembelajaran renang berlangsung maka siswa tersebut berada diantara dua tingkatan (menerima atau merespon) dengan tetap bertanggung jawab dengan ketentuan yang diberikan guru. Siswa yang memilih bersikap aktif, artinya siswa tersebut mengalami semua tingkatan sikap yang diuraikan diatas.

Seseorang dapat menentukan suatu keputusan tertentu berdasarkan alternatif pilihan dan konsekuensi yang harus diterima dari pilihan tersebut. Keputusan yang ditentukan tersebut melalui beberapa tahapan dengan penuh pertimbangan. Adapun tahapan pengambilan keputusan menurut Janis & Mann (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 36-37) adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Menilai informasi atau masalah (*appraising the challenge*). Ketika individu menerima informasi yang tidak jelas atau informasi yang menurutnya jauh dari harapan, maka ia akan mempertahankan sikap mengenai tindakan yang ia ingin lakukan. Penerimaan informasi yang tidak jelas ini menyebabkan individu mengalami konflik sementara (*personal temporary crisis*) dan mulai ragu dengan apa yang telah dipercayai selama ini.

Tahap 2: Mensurvei alternatif (*surveying alternatives*). Setelah kepercayaan seseorang terhadap kebijakan atau pemikiran lamanya diguncang oleh informasi baru, dimana ia merasa ada konsekuensi negatif jika ia tidak mengambil tindakan, dia mulai memfokuskan perhatian pada satu atau lebih pilihan-pilihan lain. Dia mulai mencari berbagai alternatif tindakan dan meminta saran atau informasi dari orang lain untuk menghadapi masalahnya, walaupun melanggar atau tidak sesuai dengan komitmennya. Sebagian besar keputusan mengarah pada komitmen awal, namun dengan adanya stimulus kuat yang diterimanya, ia mulai mencari informasi baru mengenai alternatif lain yang lebih baik.

Tahap 3: Menimbang alternatif (*weighting of alternatives*). Individu pada tahap ini menuju pada analisis dan evaluasi yang lebih mendalam dengan berfokus pada sisi positif dan negatif pada setiap alternatif yang tersedia sampai ia merasa yakin untuk memilih satu alternatif yang sesuai dengan tujuannya. Secara umum, tahap ini ditandai dengan keragu-raguan dimana individu tidak

lagi merasa puas dengan tindakan terdahulu namun juga belum berkomitmen pada alternatif baru.

Tahap 4: Menyatakan komitmen (*deliberating about commitment*). Setelah secara internal memutuskan akan mengambil tindakan baru, individu mulai membicarakan dengan hati-hati mengenai penerapan keputusan tersebut dan menyatakan niatnya pada orang lain.

Tahap 5: Bertahan dari *feedback* negatif. Banyak individu merasa senang dan nyaman dengan keputusan baru yang diambil tanpa keragu-raguan. Namun seringkali keadaan tersebut terganggu oleh munculnya *feedback* negatif dari pihak lain. Individu akan bertahan pada tahap ini sampai ia berhadapan dengan peristiwa atau hal yang sangat kuat untuk menimbulkan ketidakpuasan terhadap pilihan yang diambil. Jika hal tersebut terjadi, ia akan melalui tiga tahapan diatas, kemudian mencari alternatif-alternatif lain yang berbeda dan lebih baik.

Berdasarkan teori tahapan pengambilan keputusan tersebut dan hasil studi pendahuluan penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa tahapan pengambilan keputusan yang dilakukan siswa terkait pembelajaran renang melalui lima tahapan tersebut yaitu: (1) menilai informasi atau masalah, artinya pada tahapan ini siswa menerima informasi mengenai pembelajaran renang (waktu, tempat, dan materi yang akan diajarkan ketika pembelajaran renang); (2) mensurvei alternatif, pada tahap ini siswa mencari alternatif pilihan (mengikuti atau tidak mengikuti pembelajaran renang) dengan meminta pendapat kepada sesama siswa atau siswa lain yang telah melaksanakan pembelajaran renang mengenai konsekuensi jika mengikuti maupun jika tidak mengikuti pembelajaran renang; (3) menimbang alternatif, setelah siswa menemukan beberapa alternatif pilihan kemudian siswa akan menimbang sisi positif dan negatif dari setiap pilihan alternatifnya. Termasuk pertimbangan situasi dan kondisi yang dialami siswa pada saat itu; (4) Menyatakan komitmen, pada tahap ini siswa berani menyatakan komitmen dengan segala konsekuensi yang harus siswa

tersebut lakukan untuk mengikuti pembelajaran renang atau tidak mengikuti; (5) bertahan dari *feedback* negatif, artinya pada tahap ini siswa yang memilih mengikuti pembelajaran renang tidak hanya mendapatkan *feedback* positif dari siswa lain atau guru tetapi juga akan mendapatkan *feedback* negatif dari berbagai pihak termasuk guru dalam hal teguran karena gerakan tidak seperti yang diharapkan. Begitupun dengan siswa yang memilih bersikap pasif atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran renang pasti akan mendapatkan *feedback* negatif dari berbagai pihak termasuk guru dalam hal konsekuensi mengerjakan tugas lain yang lebih berat dan teguran. Meskipun dari setiap pilihan terdapat *feedback* negatif, siswa harus tetap mempertahankan pilihan tersebut dengan kuat dan bertanggung jawab.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap dan Pengambilan Keputusan

Sikap yang ditunjukkan seseorang terhadap suatu hal tertentu merupakan keputusan dari pemikiran dan pilihan-pilihan sikap yang ada. Sikap dapat terbentuk karena adanya faktor stimulus atau rangsangan baik dari dalam diri maupun dari luar diri setiap individu. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (Primasetiya, 2006: 20-21), diantaranya:

1. Pengalaman pribadi yaitu apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Pembentukan sikap siswa terhadap pembelajaran renang sangat dipengaruhi pengalaman siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran renang.
2. Orang lain yang dianggap penting, yaitu orang lain di sekitar individu yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya atas tindakan atau pendapat seseorang yang tidak ingin dikecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi individu, akan banyak mempengaruhi sikap individu terhadap sesuatu. Orang lain disekitar siswa yang dianggap penting

- (orangtua, teman, dan guru) memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap keputusan siswa dalam menyikapi pembelajaran renang.
3. Pengaruh kebudayaan, yaitu kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Siswa yang terbiasa dengan lingkungan bersih akan sangat terganggu jika mendapati lingkungan barunya tidak sebersih. Sikap siswa yang membudayakan kebersihan akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi siswa tersebut dalam menyikapi pembelajaran renang karena pengalaman keadaan kolam renang.
 4. Pengaruh media masa, yaitu mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap. Informasi yang didapat siswa dari media masa terkait pembelajaran renang baik positif maupun negatif, sedikit banyak akan mempengaruhi keputusan siswa dalam menyikapi pembelajaran renang.
 5. Pengaruh pendidikan dan agama, yaitu lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pertimbangan utama pada faktor ini terkait dengan sikap siswa terhadap pembelajaran renang adalah ketentuan aurat yang harus ditutup.
 6. Pengaruh emosional, yaitu sikap seseorang merupakan pernyataan yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau sebagai bentuk mekanisme pertahanan ego. Faktor pengaruh emosional ini sedikit banyak dapat mempengaruhi keputusan-keputusan siswa terkait menyikapi pembelajaran renang. Terlebih memang keadaan emosi siswa SMA masih dalam keadaan labil.

Berdasarkan beberapa faktor pembentukan sikap diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan sikap oleh siswa terkait pembelajaran renang dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu: (1) faktor internal (pengalaman pribadi, pengaruh emosional, dan motivasi); dan (2) faktor eksternal (orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan pengaruh pendidikan dan agama). Kedua faktor tersebut merupakan pengelompokkan dari beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya. Dua faktor pembentukan sikap yang peneliti simpulkan dapat dikembangkan lebih lanjut secara detail sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.

Sementara itu, pengambilan keputusan oleh setiap individu berasal dari pilihan-pilihan yang ada. Pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, namun yang paling menentukan adalah individu itu sendiri. Seperti dijelaskan Tuapattinaya & Hartati (2014: 37) bahwa “ada kesepakatan faktor-faktor personal sangat menentukan apa yang diputuskan itu, antara lain faktor kognisi, faktor motif, dan faktor sikap.”

Faktor kognisi dalam penentuan keputusan merupakan segala hal yang berhubungan dengan pengalaman dari setiap individu itu sendiri. Dijelaskan oleh Rahmat (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) bahwa, “kognisi artinya kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki.” Penjelasan lain oleh Chaplin (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) bahwa, “kognisi didefinisikan sebagai suatu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya ialah mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, berpikir, mempertimbangkan, menduga, dan menilai.” Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor kognisi merupakan salah satu faktor penentu keputusan yang didasarkan dari pengalaman individu terkait dengan suatu hal yang akan diputuskan.

Faktor motif merupakan salah satu faktor dalam penentuan keputusan yang bersumber dari dalam diri setiap individu. “Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37).” Penjelasan lain mengenai motif oleh Sarwono (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) bahwa, “motif erat hubungannya dengan gerak; dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku.”

Sementara itu, Gerungan (Tuapattianay & Hartati, 2014: 37) menyatakan bahwa, “motif melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.” Motif ini datang dari dalam diri setiap individu baik disadari maupun tidak disadari. Faktor motif dalam penentu keputusan tidak jauh berbeda dengan niat dari setiap iindividu dalam melakukan sesuatu.

Sikap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Sikap didefinisikan sebagai suatu predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37). Sementara itu, penjelasan lain dari sikap oleh Sarwono (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) bahwa, “sikap dapat didefinisikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap suatu hal tertentu.” Sikap pada dasarnya merupakan manifestasi dari segala hal yang dipikirkan individu melalui pertimbangan terhadap alternatif pilihan yang ada untuk menyikapi sesuatu.

4. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses belajar tentang suatu hal tertentu dengan berbagai macam sub materi yang dijadikan satu materi secara umum. Dijelaskan oleh Rusman (Solihin & Sriningsih, 2016: 6) bahwa, “pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.” Selaras dengan penjelasan oleh Rusman, penjelasan pembelajaran oleh

Subroto (Solihin & Sriningsih, 2016: 9) bahwa, “pembelajaran merupakan suatu peristiwa interaksi antara dua pihak, satu pihak ada yang bertindak sebagai pemberi pengajaran dan satu pihak sebagai yang menerima pengajaran, oleh sebab itu maka terjadilah proses interaksi edukatif.”

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik ini yang kemudian dapat disebut sebagai kegiatan belajar mengajar. Hubungan timbal balik yang baik antara pendidik dengan peserta didik menjadi salah satu tolak ukur atau indikator pencapaian tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Serupa dengan pernyataan tersebut, Rosdiani (2013: 73) menjelaskan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Proses pembelajaran yang terjadi di ranah pendidikan tidak terlaksana secara tiba-tiba dan langsung terlihat hasilnya. Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses transfer ilmu yang terjadi secara *continue* (berkelanjutan). Hal tersebut dijelaskan Depdiknas (Saefuddin & Berdiati, 2014: 9) bahwa, “pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.” Oleh karena itu, pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Berikut merupakan beberapa karakteristik pembelajaran menurut Brown (Thobroni & Mustofa, 2007: 8), diantaranya yaitu:

- a. Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat beberapa informasi atau keterampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa diluar serta didalam organisme.
- e. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk kepada lupa.

- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku.

Terkait dengan beberapa pengertian pembelajaran tersebut, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar untuk memahami suatu materi secara mendalam yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan berbagai metode agar mencapai tujuan yang dikehendaki. Proses pembelajaran tersebut yang akan membentuk pribadi pendidik dan peserta didik menjadi lebih baik. Komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didik yang menjadi faktor kelancaran transfer ilmu.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik tentu merupakan suatu proses yang panjang. Tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara umum adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Aktivitas belajar peserta didik agar mencapai tujuan tersebut tentu diperlukan prinsip-prinsip dalam belajar. Berikut merupakan beberapa kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran oleh Davies (Aunurrahman, 2016: 113-114), yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (reinforcement).
- 4) Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.

- 5) Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Terdapat beberapa prinsip belajar oleh Aunurrahman (2016: 137) diantaranya yaitu: (1) prinsip perhatian dan motivasi; (2) prinsip transfer dan retensi; (3) prinsip keaktifan; (4) prinsip keterlibatan langsung; (5) prinsip pengulangan; (6) prinsip tantangan; (7) prinsip balikan dan penguatan; (8) prinsip perbedaan individual. Selain prinsip-prinsip belajar tersebut, Aunurrahman (2016: 134) menjelaskan prinsip-prinsip lain dari belajar dalam ranah pembelajaran, yaitu “mencakup prinsip pembelajaran kognitif, prinsip pembelajaran afektif, dan prinsip pembelajaran psikomotorik.”

Berdasarkan beberapa prinsip belajar menurut para ahli, maka dapat peneliti simpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar sangatlah penting untuk dapat dipelajari dan diketahui oleh para guru dan siswa. Prinsip belajar tersebut terimplementasi dalam model, metode, dan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Prinsip belajar inilah yang akan membentuk proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan efisien.

c. PAIKEM dan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

PAIKEM merupakan sebuah istilah dalam dunia pendidikan yang tidak tercantum secara jelas dalam undang-undang atau peraturan manapun. PAIKEM dalam dunia pendidikan merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, inspiratif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, menantang. Ada beberapa sebutan lain atau sebutan tambahan dari PAIKEM. Ada yang menambahkan menjadi PAIKEM

gembrot (gembira dan berbobot) atau PADIKEM (pembelajaran aktif, inspiratif, dialogis, dinamis, kreatif, efektif, menyenangkan, dan menantang). Semua sebutan tersebut tidak ada yang salah, yang menjadi masalah adalah ketika penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan (Saefuddin & Berdiati, 2014: 32).

Dasar dari terciptanya istilah PAIKEM adalah Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 40 ayat 2, yang menyatakan bahwa “pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan logis.” Undang-undang tersebut tidak secara jelas memerintahkan pendidik untuk menggunakan istilah PAIKEM dalam pembelajaran. Diperkuat dengan Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses (Saefuddin & Berdiati, 2014: 32) menyatakan bahwa,

proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Istilah PAIKEM sudah terkenal dalam dunia pendidikan di Indonesia walaupun dalam pelaksanaannya masih belum merata. Banyak guru yang masih belum memahami betul bagaimana mengaplikasikan PAIKEM dalam pembelajaran di setiap kelas. Hal tersebut bisa jadi dikarenakan sosialisasi dari pemerintah mengenai PAIKEM yang belum maksimal didapatkan oleh guru. Penjelasan PAIKEM oleh Saefuddin & Berdiati (2014: 33-35) adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Aktif.
Pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu secara aktif memperoleh banyak pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, menyintesis, menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembelajaran Inovatif.
Pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran yang mendorong guru dan peserta didik menciptakan, mengkreasi, menginovasi pembelajaran. Guru dan peserta didik bersama-sama mengemas pembelajaran baru dan bermakna dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kecerdasan majemuk peserta didik. Guru mengarahkan agar peserta didik berinkuiri dan mengemas pembelajaran agar mampu mengembangkan pemikiran tingkat tinggi.
3. Pembelajaran Kreatif.
Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan membuat sesuatu, menciptakan sesuatu, mengubah, mengkreasi sesuatu.
4. Pembelajaran Efektif.
Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran.
5. Pembelajaran Menyenangkan.
Artinya pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menggembirakan, terdapat kebersamaan yang kuat antara pendidik dengan peserta didik tanpa ada keterpaksaan, sehingga tercipta suasana yang kondusif.

Pembelajaran dengan PAIKEM memiliki prinsip atau ciri yang secara umum dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Ciri dari pembelajaran dengan PAIKEM tersebut dapat terlihat dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Ciri dari pembelajaran PAIKEM menurut Saefuddin & Berdiati (2014: 35-36), diantaranya yaitu:

1. Mengalami pengalaman belajar, antara lain melakukan pengamatan; melakukan percobaan; melakukan penyelidikan; melakukan wawancara;

- siswa belajar banyak melalui berbuat; pengalaman langsung mengaktifkan banyak indera.
2. Komunikasi, bentuknya antara lain mengemukakan pendapat; presentasi laporan; memajangkan hasil kerja; ungkap gagasan.
 3. Interaksi, bentuknya antara lain diskusi; tanya jawab; lempar lagi pertanyaan; kesalahan makna berpeluang terkoreksi; makna yang terbangun semakin mantap; kualitas hasil belajar meningkat.
 4. Kegiatan refleksi yaitu memikirkan kembali apa yang diperbuat/dipikirkan, diantaranya dalam bentuk pertanyaan mengapa demikian?; apakah hal itu berlaku untuk...?; selain itu untuk perbaikan gagasan/makna; untuk tidak mengulangi kesalan; peluang lahirkan gagasan baru.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik (*scientific*) ini meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Sementara itu, Saefuddin & Berdiati (2014: 48-58) menjelaskan model pembelajaran yang dapat dikembangkan sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
Merupakan suatu model pembelajaran yang berpusat pada guru, penekanan pada pembelajaran deklaratif atau prosedural, dan keterampilan akademik terbimbing.
2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)
Merupakan model pembelajaran yang menekankan hakikat pembelajaran sosio-kultural.
3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
Merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar berpikir menyelesaikan masalah.
4. *Discovery Learning*
Merupakan suatu model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik memiliki pengalaman-pengalaman belajar, berpikir analitis, dan kritis dalam pembelajaran.
5. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
Merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media dan memfokuskan aktivitas peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Terdapat beberapa komponen penting dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Komponen-komponen penting dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menurut McCollum (Alnedral, 2016: 37), yaitu: (1) menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*foster a sense of wonder*); (2) meningkatkan keterampilan mengamati (*encourage observation*); (3) melakukan analisis (*push for analysis*); dan (4) berkomunikasi (*require communication*).

Landasan dari adanya pendekatan saintifik ini salah satunya adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 (K13) menekankan penerapan dalam setiap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Terdapat juga dalam Permendikbud No.81 A Tahun 2013 (Alnedral, 2016: 38), yang menjelaskan bahwa “pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan-keterampilan ilmiah.” Masih dalam Permendikbud No.81 A Tahun 2013 lampiran IV (Alnedral, 2016: 38), menjelaskan bahwa “proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar.” Pengalaman belajar yang dimaksud yaitu: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencoba; (4) mengasosiasikan; (5) mengkomunikasikan.

5. Hakikat Pembelajaran Renang

a. Pengertian Pembelajaran Renang

Renang termasuk kedalam olahraga yang dilakukan di air. Renang merupakan salah satu materi dalam pendidikan jasmani di sekolah sebagai bentuk pembelajaran akuatik. Menurut Solihin & Sriningsih (2016: 28) menjelaskan bahwa,

Renang merupakan bagian dari olahraga air yang mengharuskan atletnya untuk melakukan gerakan yang efektif dan efisien, hal tersebut dikarenakan dalam olahraga renang ini menuntut kecepatan yang maksimal untuk menghasilkan catatan waktu terbaik hingga finish sama halnya dengan cabang olahraga atletik nomor lari. Renang tidak hanya mengenai kompetisi, ada banyak hal yang dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dilakukan oleh pelakunya.

Renang tidak hanya untuk prestasi tetapi dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai oleh pelakunya. Hal ini adalah pembelajaran renang yang dilaksanakan di sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas sebagai bagian dari materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Solihin & Sriningsih (2016: 29) menjelaskan bahwa, “renang yang diberikan di sekolah-sekolah tidak hanya dimaksudkan bagi kesehatan anak-anak saja, tetapi juga merupakan salah satu unsur atau alat yang penting dalam pendidikan keseluruhannya seperti kepercayaan dirinya, kebersamaan, saling menghargai dan lain sebagainya.” Sementara itu, Utama (2010: 23) menjelaskan bahwa, “sebelum belajar berenang dengan gaya yang sesungguhnya, terlebih dahulu perlu belajar tentang dasar-dasar renang, yaitu bagaimana cara mengatur napas ketika berada dalam air, cara mengapung dan cara meluncur dalam air.”

Penjelasan teknik renang oleh Kurnia (Utama, 2010: 23) bahwa, “teknik dasar renang yang paling penting adalah bernapas didalam air, mengapung, dan meluncur.” Bernapas didalam air adalah bagaimana mengatur pengambilan napas atau udara (menghirup udara diatas permukaan air), dan mengeluarkan di atas air atau didalam air. Proses ini membutuhkan latihan dan percobaan yang berulang kali dengan mengatur irama pernapasan sehingga perenang tidak terlalu sesak dalam bernapas.

Keterampilan selanjutnya adalah cara mengapung. Mengapung di permukaan air merupakan modal dasar agar dapat berenang dengan baik. Posisi badan mengapung ketika berenang secara umum dibedakan menjadi tiga macam posisi yaitu menyamping, telungkup, dan terlentang. Penjelasan terkait mengapung oleh Pete (Utama, 2010: 23) bahwa, “daya apung tubuh berhubungan dengan kandungan lemak tubuh yang memiliki daya apung yang baik.” Kemudian yang terakhir adalah meluncur dengan cepat. Keterampilan ini merupakan faktor penting yang diupayakan. Gerakan meluncur dapat dilakukan dengan baik jika hambatan kedepan semakin kecil. Penjelasan meluncur oleh Roger (Utama, 2010: 23) menjelaskan bahwa, “tenaga untuk renang tidak sekedar untuk meluncur, tetapi juga mempertahankan daya apung.”

Penjabaran pengertian pembelajaran renang diatas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa, pembelajaran renang merupakan suatu proses belajar untuk lebih mampu memahami dan melakukan gerakan dalam renang atau segala hal yang berhubungan dengan renang untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Paturusi (Solihin & Sriningsih, 2016: 6) bahwa, “ketika olahraga dijadikan sebagai pengantar pendidikan jasmani, pendekatan holistik tubuh jiwa ini termasuk pada penekanan ketiga domain pendidikan yakni psikomotor, kognitif dan afektif.”

b. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Renang

Pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak terlepas dengan segala sesuatu yang dapat digunakan, membantu, dan mempermudah terjadinya transfer ilmu.

Segala sesuatu yang dapat digunakan, membantu, dan mempermudah terlaksananya proses pembelajaran dapat disebut sebagai sarana dan prasarana pembelajaran. Selain kolam renang sebagai tempat dilaksanakannya pembelajaran renang, terdapat beberapa alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran renang. Berikut merupakan beberapa peralatan yang sering digunakan dalam proses pembelajaran renang oleh Solihin & Sriningsih (2016: 37-41), diantaranya yaitu:

1. Papan pelampung atau *Kick Board*
2. Kaca mata renang
3. Kaki katak atau *Fins*
4. Topi renang atau *Swim Cap*
5. Penutup telinga atau *Ear Clip*
6. Penjepit hidung atau *Nose Clip*
7. Baju renang atau *Swim Suit*
8. Papan jepit atau *Pull Buoy*
9. Pelampung batang atau *Noodle Swimming*

6. Karakteristik Siswa SMA Kelas X

a. Pengertian Siswa

Siswa atau dapat disebut sebagai peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berupaya belajar ilmu pengetahuan dengan perantara pendidik/guru. Dijelaskan dalam UU RI No.20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia melalui jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.” Penjelasan lain tentang siswa/peserta didik oleh Desmita (2010: 39) bahwa “dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang

berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing.”

Kenyataan dalam dunia pendidikan, keberadaan peserta didik menjadi pusat perhatian. Tingkah laku peserta didik yang tidak jarang menyalahi aturan, norma, atau adat yang berlaku menjadi salah satu akibat dari perkembangan psikis peserta didik yang tidak terkontrol. Seperti penjelasan Desmita (2010: 39) bahwa, “peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan.”

Berdasarkan beberapa pengertian siswa/peserta didik, maka dapat peneliti simpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang menjadi salah satu komponen dari pendidikan, menjadi pusat perhatian dalam dunia pendidikan, dan berupaya mengembangkan potensi diri melalui perantara pendidik (guru) dalam segala jenjang pendidikan. Peserta didik datang dengan berbagai latar belakang keluarga, adat istiadat, ras, dan agama, ketika berada di sekolah harus melebur menjadi satu mematuhi aturan dan segala norma yang diberlakukan disekolah tersebut. Psikis dari peserta didik yang masih labil menjadi tugas pendidik ketika berada disekolah untuk meluruskan segala tingkah peserta didik yang tidak sesuai aturan.

b. Karakteristik Siswa SMA Kelas X

Siswa satu dengan yang lain memiliki karakteristik yang berbeda. Pada jenjang pendidikan menengah, siswa ini dikategorikan sebagai remaja. Fase masa remaja dijelaskan oleh Wakiyono (2006: 16) bahwa, fase-fase masa remaja dibagi

menjadi 3 fase, yaitu (1) umur 12-15 tahun masa remaja awal; (2) umur 15-18 tahun masa remaja tengah; (3) umur 18-21 tahun masa remaja akhir.

Masa remaja disebut juga sebagai masa *adolesence*, yang memiliki arti lebih kuat mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Remaja memiliki perilaku yang labil karena berada dalam masa peralihan menuju dewasa. Penjelasan Ridwan (2008: 56) tentang ciri-ciri remaja, yaitu:

- a. Masa remaja periode penting.
Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja.
- b. Masa Remaja sebagai masa peralihan.
Apa yang terjadi sebelumnya sedikit banyak akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan masa yang akan datang. Namun bekas yang ditinggalkan akan mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru.
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan.
Perubahan tubuh, minat dan peran pada diri remaja sering menimbulkan beberapa masalah baru, sehingga mereka menginginkan dan menuntut kebebasan dalam segala hal tapi mereka lebih takut bertanggungjawab.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh laki-laki maupun perempuan. Karena mereka cenderung mengembangkan kebiasaan yang sebenarnya makin mempersulit keadaan sementara mereka tidak percaya akan bantuan orang lain.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
Remaja berusaha mencari identitas diri untuk menjelaskan siapa dirinya dan peranannya dimasyarakat.
- f. Masa remaja sebagai usia menimbulkan ketakutan.
Remaja lebih cenderung berperilaku merusak sehingga diharapkan bimbingan dan pengawasan lebih dari orangtua dan semua pihak agar tidak menimbulkan ketakutan pada diri remaja tersebut.
- g. Masa remaja sebagai masa realistik.
Remaja melihat kepada dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan apa adanya terlebih dalam hal harapan dan cita-cita.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.
Remaja mulai menempatkan diri pada perilaku dan kondisi yang berhubungan dengan status dewasa.

Siswa SMA kelas X (16-17 tahun) termasuk kedalam awal masa remaja akhir. Dijelaskan Hurlock (Izzaty dkk , 2013: 122), menyatakan bahwa awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas tahun atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun yaitu usia matang secara hukum. Siswa pada masa ini seharusnya memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan mampu untuk menarik kesimpulan dari informasi yang didapat. Pemikiran siswa SMA kelas X telah jauh berkembang dibandingkan pemikiran siswa SD atau bahkan siswa SMP. Meski demikian, dalam beberapa hal atau situasi pemikiran siswa SMA kelas X terlihat kurang matang. Dijelaskan oleh Elkind (Desmita, 2010: 110-111) bahwa, terdapat enam karakteristik yang menunjukkan ketidakmatangan pemikiran remaja, yaitu:

1. Idealisme dan kekritisian.
Ketika para remaja memimpikan dunia yang ideal, mereka menyadari betapa jauhnya mereka dengan dunia nyata, dimana mereka memegang tanggung jawab orang dewasa. Mereka menjadi sangat sadar akan kemunafikan, sehingga mereka seringkali mengkritik orangtua mereka.
2. Argumentativitas.
Para remaja senantiasa mencari kesempatan untuk mencoba atau menunjukkan kemampuan penalaran formal baru mereka. Mereka menjadi argumentatif ketika mereka menyusun fakta dan logika untuk mencari alasan, misalnya bergadang.
3. Ragu-ragu.
Para remaja dapat menyimpan berbagai alternatif dalam pikiran mereka pada waktu yang sama, tetapi karena kurangnya pengalaman, mereka kekurangan strategi efektif untuk memilih.
4. Menunjukan *Hipocrisy*.
Remaja sering tidak menyadari perbedaan antara mengekspresikan sesuatu yang ideal dan membuat pengorbanan yang dibutuhkan untuk mewujudkannya.
5. Kesadaran diri.
Para remaja sekarang dapat ber[ikir tentang pemikiran-pemikiran mereka sendiri dan pemikiran orang lain. Tetapi, dalam keasyikan mereka akan

- kondisi mental mereka, para remaja sering berasumsi bahwa apa yang dipikirkan orang lain sama dengan apa yang mereka pikirkan.
6. Kekhususan dan ketangguhan.
Karakteristik lain yang menunjukkan ketidakmatangan pemikiran remaja adalah keyakinan remaja tentang dirinya yang spesial, unik, dan tidak tunduk pada peraturan yang mengatur dunia. Ini merupakan suatu bentuk egosentrisme remaja, dimana ia merasa bahwa tidak seorangpun yang dapat memahami bagaimana isi hatinya.

Berdasarkan beberapa karakteristik siswa kelas X yang termasuk pada masa remaja tersebut diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa remaja awal pada masa remaja periode akhir memiliki karakteristik sikap yang masih labil dan kecenderungan pemikiran remaja yang belum matang. Peneliti menguraikan karakteristik siswa kelas X yang berhubungan dengan sikap dan psikis. Peneliti tidak menjelaskan karkateristik siswa kelas X yang berhubungan dengan fisik agar lebih memfokuskan dalam penelitian ini.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan beberapa penelitian terdahulu yang dipandang peneliti memiliki beberapa bagian kesamaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dipandang peneliti relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mette Munk dan Sine Agergaard dari Aarhus University terhadap beberapa sekolah di Denmark dari Bulan Januari-Bulan Desember 2014. Penelitian tersebut berjudul “Listening to Students’ Silences – A Case Study Examining Students’ Participation and Non-Participation in Physical Education” di publikasikan secara online pada tanggal 23 Februari 2018 dengan

ISSN: 1740-8989 (Print) 1742-5786 dan link:

<https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1441393> . Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan teori tipe siswa pasif oleh Mazzei (Munk & Agregaard, 2018: 5) yang membagi 5 tipe pasif pada siswa, yaitu:

- 1) Sikap pasif yang sopan terjadi ketika takut menyinggung orang lain.
- 2) Pasif yang istimewa, ketika enggan mengakui atau mengakui hak istimewa diri sendiri.
- 3) Pasif yang terselubung, ketika menyamarkan apa atau siapa mereka.
- 4) Pasif yang disengaja, ketika orang memilih untuk tidak berbicara karena mereka tidak yakin apa reaksi atau sanksi yang dapat diprovokasi.
- 5) Pasif yang tidak dapat dipahami, mempunyai tujuan tetapi tidak dapat dilihat atau dimengerti, dan tetap tidak dapat dimengerti oleh peneliti.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tekanan secara sosial yang berdampak langsung pada pilihan siswa untuk bersikap pasif ketika pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan, selain itu terdapat sekelompok kecil siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mereka tidak menyadari bahwa posisi mereka merupakan siswa yang pasif, kemudian tidak adanya dorongan dari luar yang membuat mereka berkeinginan untuk berubah menjadi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Imelda Fransisca Tuapattinaya dan Sri Hartati pada tahun 2014. Penelitian tersebut berjudul “Pengambilan Keputusan untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis pada Perempuan Jawa”. Menurut peneliti, penelitian tersebut relevan dikarenakan: (1) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis; (2) teknik pengumpulan data kualitatif pada penelitian tersebut dengan menggunakan wawancara secara

mendalam dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut yaitu: (1) persamaan usia dan keyakinan (agama) merupakan faktor yang dipertimbangkan subjek sebelum mengambil keputusan untuk menikah beda etnis; (2) dua dari tiga subjek menghadapi pertentangan dari orangtua mereka yang menginginkan subjek menikah dengan pria jawa, sedangkan satu subjek lainnya memiliki kebebasan untuk memilih pasangan hidupnya; (3) pengambilan keputusan untuk menikah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu penilaian informasi, survei alternatif, menimbang alternatif, dan menyatakan komitmen, serta bertahan dari umpan balik negatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Hidayah pada tahun 2016 dengan judul “Implementasi Latihan Asertif dalam Mengatasi Perilaku Pasif (Studi Kasus Siswa “X” pada Pelajaran Matematika di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya)”. Hasil dari penelitian tersebut adalah hasil dari kuesioner dan observasi langsung dikelas, bahwa siswa “X” yang merupakan siswa pasif dikelas pada pelajaran matematika, cenderung pendiam, acuh tak acuh dan tidak memiliki keberanian untuk bertanya atau berpendapat jika tidak mengerti terhadap suatu materi pelajaran matematika. Kemudian dilakukan konseling oleh konselor dengan menggunakan teknik latihan asertif. Diawali dengan mengidentifikasi kasus, mendiagnosis kasus, memberikan terapi serta evaluasi dan follow up dapat diketahui bahwa siswa tersebut tergolong pasif dalam pelajaran matematika. Selama proses terapi yang dilakukan siswa “X” dapat mengatasi perilakunya dengan menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih aktif

dan berani untuk mengemukakan pendapat pada guru, dari sinilah dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik latihan asertif cukup berhasil membantu mengatasi perilaku pasif siswa “X” pada pelajaran matematika.

C. Kerangka Berpikir

Beberapa pengembangan penyempurnaan pola pikir Kurikulum 2013 dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.69 Tahun 2013 tentang Kurikulum SMA/MA/SMK, diantaranya yaitu (1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik; (2) pola pembelajaran satu arah menjadi pola pembelajaran interaktif; (3) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari; dan (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis. Dalam Latar Belakang pada Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2007 Tanggal 28 Juni 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA menyebutkan bahwa,

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

SMA N 1 Majenang menggunakan Kurikulum 2013 khususnya kelas X dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai dasar untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tidak terkecuali pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada kelas X. Pelajaran PJOK yang diberikan harus mengaktifkan peserta didik secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pengembangan penyempurnaan pola pikir dalam Kurikulum 2013 tersebut menjelaskan bahwa peserta didik menjadi pemeran utama dalam setiap pembelajaran atau yang biasa disebut dengan *student center*. Sedangkan guru hanya mempermudah, membantu atau memfasilitasi dalam pembelajaran suatu materi. Lebih dari itu, siswa yang dituntut untuk aktif mencari, memahami, dan mencoba suatu materi. Keaktifan siswa dalam mata pelajaran PJOK lebih khusus dalam pembelajaran renang sangat mempengaruhi keberhasilan kemampuan yang dicapai siswa. Sementara itu, siswa yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang tentu sangat menghambat pencapaian keberhasilan kemampuan dari siswa itu sendiri. Alasan siswa memilih bersikap pasif inilah yang harus ditelusuri lebih mendalam oleh mahasiswa jurusan pendidikan, guru PJOK atau pendamping ketika pembelajaran renang berlangsung dengan harapan dapat menjadi refleksi atau bahan pertimbangan. Sehingga terjadi perilaku aktif dari siswa dalam proses pembelajaran renang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan latar belakang siswa memilih bersikap pasif pada pembelajaran renang sehingga diperlukan kajian lebih mendalam tentang perilaku siswa ketika pembelajaran renang. Oleh karena itu, pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini dirasa tepat karena perhatian terfokus pada perilaku-perilaku siswa ketika pembelajaran renang berlangsung secara kompleks dalam *setting* yang alamiah dan melaporkan hasil dalam bentuk narasi.

Berdasarkan studi pendahuluan, keberadaan siswa pasif ketika pembelajaran renang yang mencapai 40 % dari jumlah siswa dalam satu kelas menarik perhatian. Keadaan tersebut tidak biasa terjadi ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan desain fenomenologi untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna latar belakang siswa memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang.

Hasil penelitian dideskripsikan dalam penelitian ini dirasa tepat karena semua data disajikan dalam deskriptif dan berbentuk narasi. Data-data kualitatif yang didapatkan dalam penelitian ini berupa transkrip atau dokumentasi proses pembelajaran renang, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa pasif, dan hasil wawancara

dengan siswa aktif. Semua data tersebut direduksi, disajikan, dan disimpulkan dalam bentuk narasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan latar belakang siswa memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau hubungan antar variabel. Teori-teori dalam penelitian ini menjadi penguat hasil penelitian dikarenakan data dalam penelitian ini berupa narasi berdasarkan fakta-fakta serta peristiwa yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Majenang yang beralamatkan di Jalan Raya Pahonjean Kotak Pos 07, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Peneliti menilai SMA N 1 Majenang merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan: (1) SMA N 1 Majenang menyelenggarakan pembelajaran renang disetiap semester; (2) SMA N 1 Majenang merupakan SMA dengan jumlah siswa yang banyak dengan berbagai macam prestasi yang telah diraih; (3) Tidak ada penelitian terdahulu di SMA N 1 Majenang yang relevan dengan penelitian ini. Letaknya yang tepat disamping jalan nasional, memudahkan akses menuju dan dari SMA N 1 Majenang. Secara lengkap, SMA N 1 Majenang beralamatkan di Jl. Raya Pahonjean Kotak Pos 07 Majenang, Kode Pos 53257, Telpon: (0280) 621212, email: ictsman1majenang@gmail.com, website: www.sman1majenang.sch.id, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi

Jawa Tengah. Beberapa batas wilayah atau tempat yang membatasi SMA N 1 Majenang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kantor SAMSAT Majenang dan SMA Purnama Majenang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan SMK Diponegoro Majenang dan MTs Negeri Majenang.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan MAN Majenang, MTs Pesantren Pembangunan dan STAIS Majenang.
- d. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Jalan Raya Pahonjean, SMP N 1 Majenang, dan SMP N 2 Majenang.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu tanggal 18 Februari – 02 Mei 2019. Lokasi pengambilan data dilakukan ditiga lokasi, yaitu:

- a. SMA N 1 Majenang
- b. Kolam Renang Tirta Family

Pengambilan data pada pembelajaran renang pertama di semester genap tahun pelajaran 2018/2019 untuk Kelas X dilaksanakan di kolam renang tirta family. Pembelajaran renang tersebut dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Februari-22 Februari 2019. Kolam renang tirta family beralamatkan di Jalan Majenang-Cimanggu No.18, Pakuaji, Cilopadang, Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257.

- c. Kolam Renang Hotel Borobudur

Kolam renang hotel borobudur digunakan untuk pembelajaran renang kedua di semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada kelas X. Adapun waktu

pelaksanaan pembelajaran renang kedua tersebut mulai dari tanggal 16 April-26 April 2019. Kolam renang hotel borobudur beralamatkan di Jalan Diponegoro No. 51-52, Sindang Sari, Majenang, Lebaksari, Sindangsari, Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257.

Secara detail tempat dan waktu penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tempat dan Waktu Penelitian.

No.	Hari/Tanggal	Jam	Tempat	Keterangan
1.	Jumat, 23 November 2018	Pukul 08.00-09.30 WIB	K.R. Tirta Family	Studi pendahuluan.
2.	Jumat, 01 Februari 2019	Pukul 10.00-11.00 WIB	SMA N 1 Majenang	Penyerahan surat ijin penelitian.
3.	Senin, 18 Februari 2019	Pukul 09.30-10.30 WIB	K.R. Tirta Family	Observasi siswa pasif kelas X MIPA 7
4.	Selasa, 19 Februari 2019	Pukul 14.00-15.00 WIB	K.R. Tirta Family	Observasi siswa pasif kelas X MIPA 1
5.	Jumat, 22 Februari 2019	Pukul 07.30-11.00 WIB	K.R. Tirta Family	Observasi siswa pasif kelas X MIPA 4 dan X IPS 1
6.	Jumat, 01 Maret 2019	Pukul 07.30-11.00 WIB	SMA N 1 Majenang	Melengkapi dokumen, melakukan wawancara dengan guru PJOK dan siswa kelas X.
7.	Selasa, 16 April 2019	Pukul 13.45-15.00 WIB	K.R. Hotel Borobudur	Observasi dan wawancara siswa kelas X MIPA 1
8.	Selasa, 23 April 2019	Pukul 13.30-14.30 WIB	K.R. Hotel Borobudur	Observasi dan wawancara siswa kelas X MIPA 2
9.	Rabu, 24 April 2019	Pukul 09.30-10.30 WIB	K.R. Hotel Borobudur	Observasi dan wawancara siswa kelas X MIPA 5, X MIPA 6
10.	Jumat, 26 April 2019	Pukul 09.30-11.00 WIB	K.R. Hotel Borobudur	Observasi dan wawancara siswa kelas X MIPA 4, X IPS 1

C. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mempertimbangkan subjek yang mengalami secara langsung

sebagai siswa pasif dengan teori 5 tipe atau kriteria pasif, yaitu: (1) pasif yang sopan merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan ijin mengikuti suatu acara tertentu di sekolah/mewakili sekolah serta siswa yang benar-benar sakit dan berhalangan/haid berdasarkan konfirmasi dari guru dan siswa lain; (2) pasif istimewa merupakan siswa bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi berpura-pura tidak bisa melakukan gerakan renang; (3) pasif terselubung merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang beralasan sakit/haid tetapi berdasarkan konfirmasi guru dan teman siswa tidak ditemukan gejala sakit/haid; (4) pasif yang disengaja merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan tidak bisa melakukan gerakan renang berdasarkan pengakuan dan konfirmasi guru, keadaan kolam renang yang tidak diinginkan, tidak diperbolehkan orang tua untuk renang karena pasca operasi, dan siswa yang bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi tidak merespon perintah gerakan dari guru dengan baik karena phobia/trauma dengan renang atau kedalaman air; (5) pasif yang tidak dapat dipahami peneliti. Selain siswa pasif dengan kriteria tersebut, subjek ditentukan oleh Guru PJOK kelas X di SMA N 1 Majenang, dan berdasarkan dokumen presensi pembelajaran renang.

Total subjek dalam penelitian ini berjumlah 27 orang, terdiri dari: (1) 20 siswa pasif; (2) 6 siswa aktif; (3) dan 1 Guru PJOK. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan pada seluruh responden dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dikolam renang setelah pembelajaran selesai dan di SMA N 1 Majenang beberapa

hari setelah pembelajaran renang. Subjek penelitian secara detail disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Subjek Penelitian.

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Kelas	Keterangan
1.	NF	P	X MIPA 4	Siswa pasif yang sopan
2.	NK	P	X MIPA 4	Siswa pasif yang sopan
3.	RM	P	X MIPA 4	Siswa pasif yang sopan
4.	SA	L	X MIPA 1	Siswa pasif terselubung
5.	AP	P	X MIPA 1	Siswa pasif yang sopan
6.	DA	P	X MIPA 1	Siswa pasif terselubung
7.	NDA	P	X MIPA 1	Siswa pasif terselubung
8.	NTR	P	X MIPA 1	Siswa pasif terselubung
9.	SFA	P	X MIPA 1	Siswa pasif yang sopan
10.	SFAH	P	X MIPA 1	Siswa pasif yang disengaja
11.	SGU	P	X MIPA 1	Siswa pasif yang sopan
12.	FK	L	X MIPA 2	Siswa pasif terselubung
13.	LM	P	X MIPA 2	Siswa pasif yang sopan
14.	MNS	L	X MIPA 5	Siswa pasif yang disengaja
15.	DSAA	P	X MIPA 5	Siswa pasif yang disengaja
16.	MA	L	X MIPA 6	Siswa pasif terselubung
17.	SS	P	X MIPA 6	Siswa pasif terselubung
18.	SSR	P	X IPS 1	Siswa pasif yang disengaja
19.	IK	P	X IPS 1	Siswa pasif yang sopan
20.	BDP	L	X IPS 1	Siswa pasif yang disengaja
21.	A	L	X MIPA 4	Siswa aktif
22.	FSA	P	X MIPA 4	Siswa aktif
23.	GAZ	L	X MIPA 4	Siswa aktif
24.	NA	P	X MIPA 4	Siswa aktif
25.	FFW	L	X IPS 1	Siswa aktif
26.	AAJ	P	X IPS 1	Siswa aktif
27.	Z	L	-	Guru PJOK kelas X

D. Teknik Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian ini yaitu transkrip atau dokumentasi proses pembelajaran renang, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil

wawancara dengan guru, hasil wawancara dengan siswa pasif, dan hasil wawancara dengan siswa aktif. Data-data tersebut didapat mulai dari proses studi pendahuluan sampai berakhir proses penelitian. Beberapa data tersebut didapatkan dari beberapa sumber data.

Berikut merupakan beberapa sumber data yang digunakan untuk menggali data-data, diantaranya yaitu:

1) Aktivitas pembelajaran renang.

Aktivitas ini merupakan keseluruhan kegiatan yang dilakukan guru PJOK dan siswa dalam proses pembelajaran renang. Sumber data ini dimaksudkan untuk mrndapatkan data-data tentang proses pembelajaran itu sendiri. Peneliti terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses ini.

2) Informan, yaitu guru PJOK dan siswa (aktif dan pasif).

Informan guru diwawancarai untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan keberlangsungan pembelajaran renang di kelas X, kebiasaan atau tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran renang, dan untuk menarik kesimpulan setelah data dari siswa didapatkan. Guru yang diwawancarai merupakan guru PJOK di SMA N 1 Majenang yang mengampu kelas X pada saat pembelajaran renang. Siswa pasif diwawancarai untuk mendapatkan data-data tentang penyebab atau alasan siswa tersebut memilih bersikap pasif.

Pemilihan siswa pasif sebagai responden dilakukan oleh peneliti dengan berdasarkan rekomendasi dari Guru PJOK, presensi pembelajaran renang, dan teori kriteria siswa pasif dan 5 tipe pasif, yaitu: (1) pasif yang sopan; (2) pasif istimewa;

(3) pasif terselubung; (4) pasif yang disengaja; (5) pasif yang tidak dapat dipahami. Sedangkan siswa aktif diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan data-data pendukung mengenai alasan atau penyebab siswa pasif memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Siswa aktif yang diwawancarai merupakan siswa yang selalu mengikuti pembelajaran renang, aktif bertanya dan melakukan setiap gerakan yang diajarkan guru ketika proses pembelajaran renang dengan serius.

3) Dokumen, mencakup silabus, RPP, foto/dokumentasi proses pembelajaran.

Proses mendapatkan data mengenai siswa yang pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang, maka peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dari siswa yang pasif dengan kriteria tersebut diatas, guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut dan siswa aktif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian apapun termasuk penelitian kualitatif. Teknik observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan teknik wawancara. Lain halnya dengan dokumentasi, teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai siswa yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang berlangsung di SMA N 1 Majenang, yaitu memperoleh akses/hubungan dengan guru PJOK di sekolah tersebut, melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran renang, tempat/kolam renang, sikap siswa ketika pembelajaran renang berlangsung, dan hal-

hal lain terkait aktivitas pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Fokus amatan peneliti dalam observasi ini adalah tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran renang baik didalam kolam renang maupun diluar kolam renang dan proses pembelajaran renang yang dilaksanakan siswa dan guru PJOK.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan informasi atau data dari suatu masalah dengan melakukan percakapan bersama orang yang dianggap memiliki kedudukan penting pada masalah tersebut. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini tidak berstruktur secara ketat, tetapi menggunakan pertanyaan bersifat terbuka yang mengarah pada kedalaman informasi dan tidak secara formal. Peneliti tetap menyiapkan dan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan bagi peneliti untuk bertanya dan melakukan wawancara.

Peneliti membuat panduan wawancara yang ditujukan kepada guru pendidikan jasmani, siswa aktif, dan siswa pasif yang memenuhi kualifikasi berisikan sejumlah pertanyaan yang diminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan dapat mencakup data, pengetahuan, fakta, konsep, persepsi atau evaluasi terhadap siswa yang memilih bersikap pasif dan keberlangsungan dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Wawancara dilakukan pada situasi dan kondisi yang dianggap tepat, guna mendapatkan informasi, data yang rinci dan mendalam serta dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan kejelasan masalah yang sedang diteliti.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan salah satu cara dalam memperkuat data atau informasi yang telah didapat dari observasi dan wawancara. Dokumentasi bersifat memperkuat penemuan data atau informasi. Tetapi dalam beberapa penelitian, dengan adanya dokumentasi dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengkaji, menafsirkan bahkan meramalkan masalah yang sedang diteliti.

Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengkaji, menafsirkan, dan memperkuat masalah serta data atau informasi yang didapatkan dari siswa kelas X yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang berlangsung di SMA N 1 Majenang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa Silabus dan RPP pembelajaran renang khususnya kelas X di SMA N 1 Majenang, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran renang, dan hal-hal atau dokumen yang dianggap bisa menambah dan memperkuat data.

E. Instrumen Penelitian

Dikarenakan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Mulai dari observasi awal hingga pengambilan data, peneliti dibantu dengan panduan observasi, wawancara, dokumentasi, serta alat lain yang dapat membantu meringankan peneliti dalam pengumpulan data, menganalisis data, sampai membuat kesimpulan. Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, sebagai berikut:

a. Pedoman Obsevasi

Pedoman observasi untuk mempermudah peneliti mendapatkan data terkait tempat, waktu, dan proses pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Fokus amatan peneliti dalam observasi ini adalah tingkah laku siswa ketika proses pembelajaran renang baik didalam kolam renang maupun diluar kolam renang, lingkungan tempat pembelajaran renang, dan proses pembelajaran renang yang dilaksanakan siswa dan guru PJOK. Pedoman observasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Pedoman Observasi.

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber
1.	Observasi fisik/ lingkungan sekolah dan tempat pembelajaran renang	Letak, alamat sekolah dan tempat pembelajaran renang	Observasi
		Keadaan sekolah dan keadaan tempat pembelajaran renang	
		Sarana dan prasarana sekolah	
		Kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan tempat pembelajaran renang	
2.	Observasi pembelajaran renang	Suasana pembelajaran renang	Observasi
		Pelaksanaan pembelajaran renang	
		Perilaku siswa dlaam pembelajaran renang	

b. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini tidak terstruktur secara ketat, tetapi menggunakan pertanyaan bersifat terbuka yang mengarah pada kedalaman informasi dan tidak secara formal. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi perekam (*voice recorder*) versi 6.0.1, bawaan dari *handphone* xiaomi redmi 4X dengan versi android 6.0.1 MMB29M. Peneliti tetap menyiapkan dan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan bagi peneliti untuk bertanya dan melakukan wawancara. Peneliti membuat panduan wawancara yang ditujukan kepada guru pendidikan jasmani, siswa aktif, dan siswa pasif yang memenuhi kualifikasi berisikan sejumlah pertanyaan yang diminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Pedoman wawancara dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman Wawancara untuk Siswa.

Faktor	Indikasi
Internal	1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran renang? 2. Kenapa anda memilih mengikuti/tidak mengikuti pembelajaran renang? 3. Apakah anda menyukai pembelajaran renang? Kenapa? 4. Apakah anda memiliki trauma khusus dalam pembelajaran renang? 5. Apakah anda memiliki riwayat penyakit yang dapat mengganggu pembelajaran renang?
Eksternal	6. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran renang? 7. Bagaimana pendapat anda tentang kolam renang yang digunakan dalam pembelajaran renang? 8. Sepengetahuan anda, teman-teman yang tidak mengikuti pembelajaran renang itu kenapa? 9. Apakah selama pembelajaran renang pernah menggunakan alat bantu seperti pelampung misalnya? 10. Materi apa yang diajarkan dalam pembelajaran renang?

Tabel 5. Pedoman Wawancara untuk Guru

No.	Indikasi Pertanyaan
1.	Materi pembelajaran renang dapat dilaksanakan atau tidak. Mengapa SMA N 1 Majenang memilih melaksanakan pembelajaran renang, Pak?
2.	Bagaimana proses pembelajaran renang di Kelas X SMA N 1 Majenang?
3.	Mengapa Bapak tidak menggunakan media/alat bantu ketika memberikan materi dalam pembelajaran renang?
4.	Ketika pembelajaran renang, apakah semua siswa aktif?
5.	Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang pasif dalam pembelajaran renang?

c. Pedoman Dokumentasi

Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengkaji, menafsirkan, dan memperkuat masalah serta data atau informasi yang didapatkan dari siswa kelas X yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang berlangsung di SMA N 1 Majenang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa Silabus, RPP pembelajaran renang khususnya kelas X di SMA N 1 Majenang, presensi pembelajaran renang, dokumentasi pelaksanaan pembelajaran renang, dan catatan lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan mulai dari awal peneliti melakukan observasi ke lapangan hingga pada tahap akhir penelitian. Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data-data tersebut kedalam kategori, kemudian

dilakukan sintesa, memilih data yang dianggap penting atau sesuai dengan masalah penelitian kemudian menarik kesimpulan dari data-data tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif dengan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan merangkum, artinya memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sesuai masalah yang diteliti. Hasil dari data yang telah direduksi harapannya memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini bermaksud untuk merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran secara jelas terkait dengan siswa kelas X yang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

2. Penyajian Data

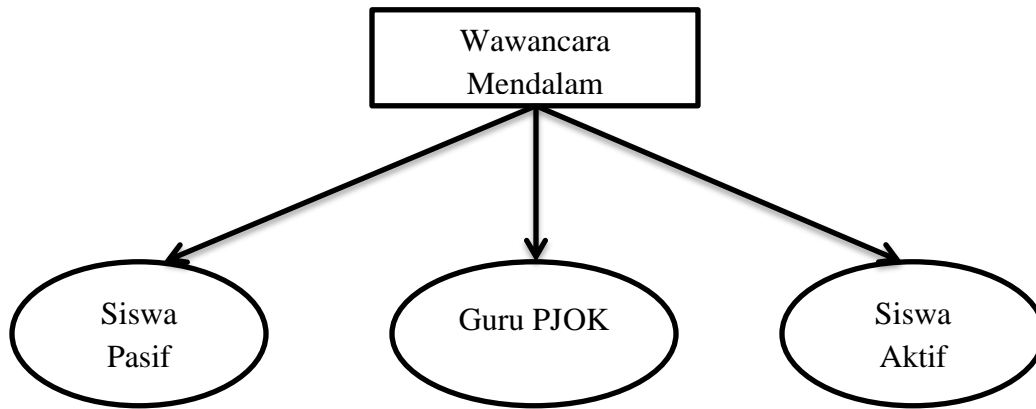
Setelah data yang didapat melalui proses reduksi, kemudian data tersebut didisplay. Artinya data yang diperoleh dilapangan berupa narasi atau uraian deskriptif disajikan secara sederhana dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks dan kalimat yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mereduksi data, menyajikan data, tahap berikutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan berupaya memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, dan alur sebab akibat atau proporsi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah deskripsi data dan pembahasan terkait dengan siswa kelas X yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang.

G. Keabsahan Data

Menguji keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan beberapa cara diantaranya yaitu memperpanjang keterlibatan, pengamatan yang cermat, dan triangulasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dalam menguji keabsahan data yang didapat. Hal tersebut dilakukan dengan cara: (1) membandingkan hasil pengamatan serta wawancara dengan guru PJOK; (2) siswa yang memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang berlangsung di SMA N 1 Majenang; (3) serta informasi dari siswa aktif terkait beberapa siswa yang memilih bersikap pasif. Tujuan akhir dari teknik triangulasi sumber data dalam penelitian ini adalah membandingkan informasi-informasi atau data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut mengenai hal yang sama agar diperoleh kebenaran dari informasi yang didapatkan.



Gambar 1. Triangulasi Sumber Data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lokasi, yaitu SMA N 1 Majenang, Kolam Renang Tirta Family, dan Kolam Renang Hotel Borobudur. Tiga lokasi tersebut menjadi tempat pengambilan data dengan teknik observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pemilihan lokasi SMA N 1 Majenang untuk dilaksanakan penelitian dikarenakan beberapa alasan, diantaranya yaitu (1) SMA N 1 Majenang menyelenggarakan pembelajaran renang disetiap semester, (2) SMA N 1 Majenang merupakan sekolah besar dengan jumlah siswa yang banyak dengan banyak prestasi yang telah diraih, (3) Tidak ada penelitian terdahulu di SMA N 1 Majenang yang relevan dengan penelitian ini. Sementara itu, lokasi Kolam Renang Tirta Family dan Kolam Renang Hotel Borobudur ditentukan oleh pihak sekolah sebagai tempat dilaksanakannya pembelajaran renang.

Lokasi pertama, SMA N 1 Majenang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) idaman para siswa SMP di Kabupaten Cilacap. SMA N 1 Majenang didirikan pada bulan Januari 1975 dengan nama “SMA Persiapan Majenang”. SMA N 1 Majenang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) di daerah Kabupaten Cilacap bagian barat dengan letak yang sangat strategis. Letaknya yang tepat disamping jalan nasional, memudahkan akses menuju dan dari SMA N 1 Majenang. Secara lengkap, SMA N 1 Majenang beralamatkan di Jl. Raya

Pahonjean Kotak Pos 07 Majenang, Kode Pos 53257, Telp. (0280) 621212, email: ictsman1majenang@gmail.com, website: www.sman1majenang.sch.id, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Adapun beberapa batas wilayah atau tempat yang membatasi SMA N 1 Majenang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan Kantor SAMSAT Majenang dan SMA Purnama Majenang.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan SMK Diponegoro Majenang dan MTs Negeri Majenang.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan MAN Majenang, MTs Pesantren Pembangunan dan STAIS Majenang.
- d. Sebelah timur berbatasan langsung dengan Jalan Raya Pahonjean, SMP N 1 Majenang, dan SMP N 2 Majenang.

Lokasi kedua adalah Kolam Renang Tirta Family yang menjadi tempat dilaksanakan pembelajaran renang dan pengambilan data pada pembelajaran renang pertama di semester genap tahun pelajaran 2018/2019 untuk Kelas X. Pembelajaran renang tersebut dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Februari-20 Februari 2019. Kolam Renang Tirta Family beralamatkan di Jalan Majenang-Cimanggu No.18, Pakuaji, Cilopadang, Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257.

Lokasi ketiga merupakan Kolam Renang Hotel Borobudur yang digunakan untuk pembelajaran renang pertemuan kedua di semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada kelas X. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran renang kedua tersebut mulai dari tanggal 16 April-26 April 2019. Kolam Renang Hotel Borobudur

beralamatkan di Jalan Diponegoro No. 51-52, Sindang Sari, Majenang, Lebaksari, Sindangsari, Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257.

2. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini, yaitu: (1) 20 siswa pasif kelas X SMA N 1 Majenang; (2) 6 siswa aktif kelas X SMA N 1 Majenang; dan (3) 1 orang Guru PJOK pengajar pembelajaran renang kelas X di SMA N 1 Majenang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik *Purposive Sample*. Berdasarkan rekomendasi dari Guru PJOK, presensi pembelajaran renang, dan teori 5 tipe pasif. Kriteria siswa pasif memenuhi sebagian ciri-ciri:

1. Pasif yang sopan merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan ijin mengikuti suatu acara tertentu di sekolah/mewakili sekolah serta siswa yang benar-benar sakit dan berhalangan/haid berdasarkan konfirmasi dari guru dan siswa lain.
2. Pasif yang istimewa merupakan siswa bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi berpura-pura tidak bisa melakukan gerakan renang.
3. Pasif terselubung merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang beralasan sakit/haid tetapi berdasarkan konfirmasi guru dan teman siswa tidak ditemukan gejala sakit/haid.
4. Pasif yang disengaja merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan tidak bisa melakukan gerakan renang berdasarkan pengakuan dan konfirmasi guru, keadaan kolam renang yang tidak diinginkan, mengikuti teman yang tidak mengikuti pembelajaran renang berdasarkan konfirmasi

siswa lain, dan siswa yang bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi tidak merespon perintah gerakan dari guru dengan baik karena phobia/trauma dengan renang atau kedalaman air.

5. Pasif yang tidak dapat dipahami peneliti.

Siswa aktif yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas X dengan kriteria: (1) terus mengikuti pembelajaran renang mulai dari semester satu sampai semester dua; (2) siswa tersebut terlihat sungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran renang, dan (3) mematuhi perintah dari guru ketika pembelajaran renang. Sementara itu, Guru PJOK yang mengajar pembelajaran renang di kelas X SMA N 1 Majenang menjadi responden. Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan pada seluruh responden dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dikolam renang setelah pembelajaran renang selesai dan di SMA N 1 Majenang beberapa hari setelah pembelajaran renang.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2018-Mei 2019 yang mencakup: studi pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data penelitian, analisis data penelitian, penyusunan laporan penelitian, dan ujian hasil penelitian. Adapun Waktu pelaksanaan pengambilan data pada penelitian ini pada tanggal 18 Februari – 02 Mei 2019. Waktu pengambilan data ketika pembelajaran renang terbagi menjadi dua waktu, yaitu pembelajaran renang pertama pada tanggal 18 Februari-26 Februari 2019 dan pembelajaran renang kedua pada tanggal 16 April-26 April 2019. Berikut merupakan

waktu pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi secara rinci dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Waktu Pengambilan Data Pembelajaran Renang I Kelas X SMA N 1 Majenang di Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Hari/Tanggal	Jam	Tempat	Keterangan
1.	Senin, 18 Februari 2019	Pukul 09.30-10.30 WIB	K.R. Tirta Family	Observasi siswa pasif kelas X MIPA 7
2.	Selasa, 19 Februari 2019	Pukul 14.00-15.00 WIB	K.R. Tirta Family	Observasi siswa pasif kelas X MIPA 1
3.	Jumat, 22 Februari 2019	Pukul 07.30-11.00 WIB	K.R. Tirta Family	Observasi siswa pasif kelas X MIPA 4 dan X IPS 1

Tabel 7. Waktu Pengambilan Data Pembelajaran Renang II Kelas X SMA N 1 Majenang di Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Hari/Tanggal	Jam	Tempat	Keterangan
1.	Selasa, 16 April 2019	Pukul 13.45-15.00 WIB	K.R. Hotel Borobudur	Observasi dan wawancara siswa kelas X MIPA 1
2.	Selasa, 23 April 2019	Pukul 13.30-14.30 WIB	K.R. Hotel Borobudur	Observasi dan wawancara siswa kelas X MIPA 2
3.	Rabu, 24 April 2019	Pukul 09.30-10.30 WIB	K.R. Hotel Borobudur	Observasi dan wawancara siswa kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6
4.	Jumat, 26 April 2019	Pukul 09.30-11.00 WIB	K.R. Hotel Borobudur	Observasi dan wawancara siswa kelas X MIPA 4 dan X IPS 1

Total dikelas X SMA N 1 Majenang dalam satu tahun menyelenggarakan 4 kali pembelajaran renang. Pembelajaran renang dilakukan pada jam pelajaran PJOK atau pada jam pelajaran lain yang bertukar jam dengan jam pelajaran PJOK setiap hari Senin-Jumat disetiap kelas X. Dilaksanakan pada satu minggu diawal semester dan satu minggu di akhir semester.

B. Hasil Penelitian

Penelitian Fenomena Siswa Pasif Kelas X pada Pembelajaran Renang di SMA N 1 Majenang bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai latar belakang siswa memilih bersikap pasif pada pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Peneliti berkoordinasi dengan salah satu Guru PJOK yang mengajar di kelas X yaitu Pak Z. Total kelas X di SMA N 1 Majenang terdapat 11 kelas, namun Guru PJOK (Pak Z) mengajar 8 kelas X dengan rincian sebagai berikut: (1) X MIPA 1; (2) X MIPA 2; (3) X MIPA 3; (4) X MIPA 4; (5) X MIPA 5; (6) X MIPA 6; (7) X IPS 1; (8) X IPS 2. Peneliti mengobservasi 6 kelas dari 8 kelas tersebut. Terdapat 2 kelas (X MIPA 3 dan X IPS 2) yang tidak peneliti observasi karena dalam pembelajaran renang tidak diajar oleh Pak Z.

Pengambilan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan pada tanggal 18 Februari-02 Mei 2019. Subjek pada penelitian ini yaitu 20 siswa pasif ditentukan berdasarkan rekomendasi dari Guru PJOK, presensi pembelajaran renang dan teori 5 tipe siswa pasif. Kriteria siswa pasif pada pembelajaran renang memenuhi sebagian ciri-ciri yaitu: (1) pasif yang sopan merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan ijin mengikuti suatu acara tertentu di sekolah/mewakili sekolah serta siswa yang benar-benar sakit dan berhalangan/haid berdasarkan konfirmasi dari guru dan siswa lain; (2) pasif istimewa merupakan siswa bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi berpura-pura tidak bisa melakukan gerakan renang; (3) pasif terselubung merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang beralasan

sakit/haid tetapi berdasarkan konfirmasi teman siswa tidak ditemukan gejala sakit/haid; (4) pasif yang disengaja merupakan siswa yang bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang dikarenakan tidak bisa melakukan gerakan renang berdasarkan pengakuan dan konfirmasi guru, keadaan kolam renang yang tidak diinginkan, tidak diperbolehkan orang tua untuk renang karena pasca operasi, dan siswa yang bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi tidak merespon perintah gerakan dari guru dengan baik karena phobia/trauma dengan renang atau kedalaman air; (5) pasif yang tidak dapat dipahami peneliti. Selain siswa pasif, ada 6 siswa aktif pada pembelajaran renang, dan salah satu Guru PJOK (Pak Z). Hasil observasi diketahui terdapat beberapa siswa pasif dari beberapa kelas X di SMA N 1 Majenang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 8. Data Siswa Pasif Kelas X dalam Pembelajaran Renang di SMA N 1 Majenang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019.

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Kelas	Keterangan
1.	NF	P	X MIPA 4	Siswa pasif yang sopan
2.	NK	P	X MIPA 4	Siswa pasif yang sopan
3.	RM	P	X MIPA 4	Siswa pasif yang sopan
4.	SA	L	X MIPA 1	Siswa pasif terselubung
5.	AP	P	X MIPA 1	Siswa pasif yang sopan
6.	DA	P	X MIPA 1	Siswa pasif terselubung
7.	NDA	P	X MIPA 1	Siswa pasif terselubung
8.	NTR	P	X MIPA 1	Siswa pasif terselubung
9.	SFA	P	X MIPA 1	Siswa pasif yang sopan
10.	SFAH	P	X MIPA 1	Siswa pasif yang disengaja
11.	SGU	P	X MIPA 1	Siswa pasif yang sopan
12.	FK	L	X MIPA 2	Siswa pasif terselubung
13.	LM	P	X MIPA 2	Siswa pasif yang sopan
14.	MNS	L	X MIPA 5	Siswa pasif yang disengaja
15.	DSAA	P	X MIPA 5	Siswa pasif yang disengaja
16.	MA	L	X MIPA 6	Siswa pasif terselubung

17.	SS	P	X MIPA 6	Siswa pasif terselubung
18.	SSR	P	X IPS 1	Siswa pasif yang disengaja
19.	IK	P	X IPS 1	Siswa pasif yang sopan
20.	BDP	L	X IPS 1	Siswa pasif yang disengaja

Berdasarkan data dalam tabel tersebut dapat diketahui: (1) 8 siswa kelas X bersikap pasif yang sopan; (2) 7 siswa kelas X bersikap pasif terselubung; dan (3) 5 siswa kelas X bersikap pasif karena disengaja. Selain itu, dari data dalam tabel tersebut dapat diketahui kategori siswa pasif dalam setiap kelas, sebagai berikut:

1. Kelas X MIPA 1 terdapat 8 siswa pasif dengan rincian: (1) 3 siswa bersikap pasif yang sopan; (2) 4 siswa bersikap pasif terselubung; dan (3) 1 siswa bersikap pasif karena disengaja.
2. Kelas X MIPA 2 terdapat 2 siswa pasif dengan rincian: (1) 1 siswa bersikap pasif yang sopan; (2) 1 siswa bersikap pasif terselubung.
3. Kelas X MIPA 4 terdapat 3 siswa pasif, ketiganya bersikap pasif yang sopan.
4. Kelas X MIPA 5 terdapat 2 siswa pasif, keduanya bersikap pasif karena disengaja.
5. Kelas X MIPA 6 terdapat 2 siswa pasif, keduanya bersikap pasif terselubung.
6. Kelas X IPS 1 terdapat 3 siswa pasif dengan rincian: (1) 1 siswa bersikap pasif yang sopan; (2) 2 siswa bersikap pasif karena disengaja.

Data tersebut dihasilkan dengan wawancara dan melihat secara umum keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran renang. Hasil dari observasi tersebut kemudian dikonfirmasi dengan melakukan wawancara kepada siswa pasif, siswa

aktif, dan Pak Z selaku Guru PJOK yang mengajar pembelajaran renang pada kelas X. Data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai siswa pasif kelas X pada pembelajaran renang diuraikan dalam dua faktor yang mempengaruhi keputusan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal menjelaskan segala hal yang berasal dari dalam diri dan dapat mempengaruhi keputusan siswa untuk memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Faktor internal terdiri dari 3 indikator, yaitu kognisi, motif, dan fisik. Ketiga indikator tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Berikut merupakan analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi siswa pasif kelas X pada pembelajaran renang berdasarkan ketiga indikator tersebut:

a. Kognisi

Kognisi disini merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman dan kemampuan siswa terhadap pembelajaran renang. Berdasarkan hasil observasi ketika proses pembelajaran renang berlangsung, terlihat masih banyak siswa yang belum menguasai gerakan renang. Hal tersebut dibenarkan oleh GAZ salah satu siswa aktif ketika ditanya tentang ketertarikannya dengan renang yang mengungkapkan:

“Gak terlalu sih pak.. soalnya gak bisa, eh.. belum bisa (R₂₃/PJ₃).”

Pendapat senada disampaikan oleh SS salah satu siswa pasif ketika ditanya mengenai keluhan yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran renang yang menyampaikan:

“Sok sakit, besoknya sok langsung sakit. Gak bisa renang juga (R₁₇/PJ₆).”

“Gak suka, kalo.. kalo.. kalo apa ya, kalo.. ya maksudnya kalo basket, voli, yang kaya gitu mah suka.. tapi gak suka renang (R₁₇/PJ₁₂).”

Kemudian pendapat tersebut dipertegas SSR sebagai salah satu siswa pasif ketika ditanya mengenai alasan tidak mengikuti pembelajaran renang yang menyampaikan:

“Soalnya kemarin gak bisa pak... (R₁₈/PJ₄)”

Selain hasil dari wawancara, kemampuan siswa terhadap renang yang masih kurang dipertegas dengan temuan berupa foto siswa BDP yang tidak melakukan gerakan meluncur dengan baik dan menunggu teman untuk melakukan gerakan.



Gambar 2. Siswa (BDP) Melakukan Gerakan dengan Tidak Baik.

Berdasarkan beberapa penuturan dari siswa pasif maupun siswa aktif, dan dokumentasi berupa foto dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa terhadap

renang yang masih kurang menjadi alasan siswa untuk memilih bersikap pasif dengan tidak turun ke kolam renang atau tetap turun ke kolam renang, mengikuti pembelajaran renang tetapi tidak maksimal. Hal tersebut menjadi penyebab sebagian siswa memilih bersikap pasif dengan sengaja. Selain kemampuan siswa terhadap renang, pengalaman buruk yang dialami siswa ketika renang menjadikan siswa trauma dan pasif ketika pembelajaran renang. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto dan jawaban dari DSAG siswa pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang ketika ditanya mengenai pembelajaran renang yang menyampaikan:

“Asik sih sebenarnya mah.. tapi kan dasarnya phobia geneng. Dari SMP phobia (R₁₅/PJ₅).”



Gambar 3. Siswa (DSAG) yang Ketakutan untuk Penilaian Melakukan Gerakan Renang Gaya Bebas.

Tidak berbeda jauh dengan pengakuan DSAG, IK siswa pasif lain juga menyampaikan hal serupa, yaitu:

“Takut. Masih takut, tapi mau. Hehe.. gimana. Haha.. (R₁₉/PJ₁₆).”

Pengalaman yang buruk yang dialami siswa terhadap renang dapat menjadikan siswa tersebut pasif ketika pembelajaran renang. Diperkuat dengan pengakuan BDP salah satu siswa pasif yang mengikuti pembelajaran renang, tetap turun ke kolam namun tidak maksimal yang menyampaikan:

“Anu, dulu waktu dirumah pernah itu.. pernah kecebur.. trauma (R₂₀/PJ₄).”

Berdasarkan beberapa pengakuan siswa mengenai pengalaman buruk tentang renang yang pernah dialami dan dokumen berupa foto, dapat disimpulkan bahwa pengalaman buruk masa lalu tentang renang yang pernah dialami sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Lebih dari itu, tujuan pembelajaran renang untuk pribadi siswa dengan pengalaman buruk yang membekas seperti trauma dan phobia akan sulit dicapai jika metode pembelajaran renang tidak mengutamakan siswa tersebut. Siswa kelas X di SMA N 1 Majenang dengan pengalaman buruk atau sampai mengalami trauma dan phobi dengan renang lebih memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab siswa sengaja untuk bersikap pasif dalam pembelajaran renang.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan atau *skill* dan pengalaman buruk (trauma dan phobia) menjadi bagian dari kognisi siswa yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Siswa dengan kognisi tersebut kesulitan dalam mengikuti pembelajaran renang dan memilih bersikap pasif. Sikap pasif siswa

dengan kognisi tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu sikap pasif dengan tidak ikut turun ke kolam renang dan sikap pasif tetap turun ke kolam renang tetapi tidak melakukan perintah dari guru dengan sungguh-sungguh. Secara lebih mendalam sikap pasif dikarenakan kognisi yang kurang menjadi penyebab siswa dengan sengaja memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang.

b. Motif

Segala sesuatu dari dalam diri yang menjadi stimulus atau dorongan untuk mengerjakan sesuatu dapat disebut sebagai motif. Biasanya dorongan tersebut berupa motivasi atau keinginan yang kuat untuk melakukan atau menggapai sesuatu. Siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memiliki motivasi yang kurang untuk terlibat aktif mengikuti pembelajaran renang. Terlihat dari pertama datang ke kolam renang, banyak dari siswa tidak langsung berganti pakaian tetapi duduk bersantai terlebih dahulu sembari bermain *handphone*.



Gambar 4. Suasana dari Beberapa Siswa Baru Tiba dikolam Renang.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari A salah satu siswa aktif ketika ditanya mengenai alasan teman yang tidak mengikuti pembelajaran renang, menjelaskan:

“Ya alasannya banyak pak.. ya.. ada yang males gitu pak. Alasannya bilang ke Pak Z sakit (R₂₁/PJ₄).”

Alasan sedang sakit dan halangan oleh siswa perempuan, menjadi alasan yang tidak bisa secara langsung dapat diketahui kebenarannya bagi Guru PJOK kelas X di SMA N 1 Majenang yang merupakan laki-laki. Seringkali memang alasan sakit dan halangan hanya untuk menutupi alasan utama yang bisa saja malas. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan NK mengenai kebenaran alasan dari teman yang pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang, menyampaikan:

“Dua belas.. yang.. setau aku sih, yang sakit cuma tiga, yang lainnya tuh, kan bilanginya lagi gitu, pas ditanyain.. lagi.. lagi haid. Terus waktu shalat duhurnya tapi shalat. Gak berani ngomong, yaudah biarin aja (R₂/PJ₈).”

Kemudian pengakuan senada disampaikan A ketika ditanya mengenai kebenaran alasan dari teman yang pasif dengan tidak turun ke kolam, menyampaikan:

“Gak semua pak.. pas dari pagi mau berangkat udah bilang ah aku mah males ah gak mau ikut renang (R₂₁/PJ₅).”

Pengakuan tersebut memperjelas bahwa tidak semua siswa perempuan yang pasif dengan tidak turun ke kolam dan beralasan halangan/haid benar adanya. Ada alasan utama dibalik alasan halangan dan haid tersebut. Siswa dengan kasus tersebut tidak sendiri dalam satu kelas. Jumlah siswa pasif dengan tidak sebenarnya beralasan halangan/haid dapat mencapai 25% dari jumlah siswa pasif yang tidak turun ke kolam renang dalam satu kelas. Keadaan tersebut diperkuat dengan beberapa pengakuan,

penjelasan, dan pendapat dari beberapa siswa ketika ditanya mengenai jumlah siswa yang halangan, sakit, dan malas, diantaranya:

“Yang males kayanya pak (SSR, R₁₈/PJ₁₀)”.

“Seperempatnya ada.. yang males (FFW, R₂₅/PJ₁₁)”.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang sebenarnya tidak sedang halangan/haid dan sakit dalam satu kelas tidak hanya satu. Artinya siswa pasif dengan beralasan halangan/haid hanya untuk menutupi alasan utama merupakan beberapa siswa pada satu kelas yang telah menyepakati bersama memutuskan bersikap pasif dengan tidak turun ke kolam. Kesimpulan mengenai analisis data tentang motif pada siswa kelas X yang memilih bersikap pasif diatas adalah rendahnya motivasi atau stimulus lain dari dalam diri sehingga siswa memilih bersikap pasif dengan tidak turun ke kolam, dan beralasan halangan/haid untuk menutupi alasan utama. Temuan tersebut beberapa siswa memilih bersikap pasif terselubung karena beralasan halangan/haid atau sakit, namun kenyataan tidak demikian.

c. Fisik

Keadaan fisik dapat mempengaruhi keputusan siswa untuk memilih bersikap pasif ketika pembelajaran renang. Temuan dalam penelitian ini berdasarkan wawancara dan observasi dengan beberapa siswa kelas X di SMA N 1 Majenang menunjukkan bahwa kesehatan yang merupakan indikator dari fisik sangat mempengaruhi keputusan siswa bersikap pasif. Hal tersebut ditunjukkan oleh

pengakuan SGU siswa pasif ketika ditanya mengenai sebab tidak mengikuti pembelajaran renang yang menyampaikan:

“Alasan utamanya itu, ee.. apa namanya.. lagi sakit. Pasca operasi enam bulan, terus yang renang pertama pas lagi halangan juga (R_{11}/PJ_2).”

Selain SGU, pengakuan siswa MNS ketika ditanya mengenai alasan teman yang tidak mengikuti pembelajaran renang juga menjelaskan hal serupa, yaitu:

“Kalau yang cewe ya mungkin lagi datang bulan, terus kalo yang cowo itu, saya itu kecapean, terus satu lagi.. ee.. tangannya itu geneng, habis kecelakaan (R_{14}/PJ_{23}).”

Temuan lain dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa perempuan yang tidak mengikuti pembelajaran renang dengan beralasan sedang halangan/haid. Berikut merupakan beberapa pengakuan siswa yang beralasan sedang halangan/haid ketika pembelajaran renang:

“Halangan (NF, R_1/PJ_3).”

“Lagi haid (NK, R_2/PJ_3).”

“Lagi halangan (R, R_3/PJ_3).”

“Halangan jugaa (DA, R_6/PJ_5).”

“Sekarang lagi halangan (LM, R_{13}/PJ_7).”

Berdasarkan beberapa pengakuan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, keadaan menstruasi yang dialami siswa perempuan disetiap bulan dapat terjadi ketika dilaksanakan pembelajaran renang. Kenyataan tersebut menjadikan beberapa siswa

perempuan harus pasif ketika pembelajaran renang. Kebenaran siswa perempuan yang ijin tidak mengikuti pembelajaran renang karena halangan/haid sulit diungkap oleh guru PJOK kelas X di SMA N 1 Majenang. Kenyataan tersebut mengharuskan guru PJOK kelas X di SMA N 1 Majenang menekankan kejujuran sebelum dilaksanakan pembelajaran renang. Dijelaskan oleh Z selaku guru PJOK kelas X di SMA N 1 Majenang yang menyampaikan:

“Kalau pengalaman yang sudah-sudah, kalau khususnya anak SMA Negeri kebanyakan aktif...cuma kalau yang perempuan itu karena halangan jadi banyak yang nggak aktifnya kalau perempuan pas lagi halangan. Kalau laki-laki aktif semua...perempuan kendalanya cuma halangan tok (R₂₇/PJ₅).”

“Nah kalau yang siswa perempuan alasannya halangan..ee..minimal mereka melihat, tetep ikut ke kolam renang minimal mereka melihat materi yang di ajarkan walaupun tidak langsung praktek tetapi minimal melihat. Karena kalau kita memaksakan dia lagi halangan, kita paksakan..yaa apa namanya yaaa kita eee...apa namanya..liat norma lah, norma yang ada bagaimana (R₂₇/PJ₆).”

“Kalau menurut pengamatan ya..mungkin ada beberapa yang pura-pura halangan ada. Tapi ya.. kalau Pak Z prinsipnya kejujuran itu nomor satu. Mau dia ikut pembelajaran ya alhamdulillah..kalau memang tidak ikut ya gapapa yang penting mereka melihat. Karena kalau kita memaksakan itu engga lah.. kalau Pak Z gak suka memaksakan (R₂₇/PJ₉).”

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan fisik siswa mempengaruhi keputusan siswa untuk aktif atau pasif ketika pembelajaran renang. Keadaan fisik siswa kelas X di SMA N 1 Majenang yang mempengaruhi keputusan memilih bersikap pasif, yaitu (1) halangan/haid, (2) pasca operasi, (3) alergi, (4) dan pusing. Empat keadaan fisik tersebut dapat dikelompokkan menjadi satu indikator yaitu kesehatan. Keadaan fisik yang kurang baik dari beberapa siswa menyebabkan

siswa memilih bersikap pasif dengan sopan karena keadaan fisik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran renang.

2. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal menjelaskan lebih mendalam temuan dari penelitian ini faktor yang berasal dari luar diri siswa sehingga mengakibatkan siswa memilih bersikap pasif. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini terkait faktor eksternal yang menyebabkan siswa memilih bersikap pasif. Beberapa temuan tersebut dapat peneliti kategorikan dalam 3 indikator, yaitu (1) media komunikasi, (2) orang lain yang dianggap penting, dan (3) pendidikan. Temuan terkait faktor eksternal dalam masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

a. Media Komunikasi

Segala sesuatu yang digunakan untuk berkomunikasi, menjadi perantara dalam penyampaian informasi dapat disebut sebagai media komunikasi. Temuan penelitian, berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa diketahui bahwa proses penyampaian informasi jadwal dilaksanakan pembelajaran renang kurang baik. Hal tersebut kemudian menjadikan beberapa siswa terpaksa pasif ketika pembelajaran renang dikarenakan tidak mendapatkan informasi waktu pelaksanaan pembelajaran renang. Diperkuat dengan pengakuan SFA ketika ditanya mengenai alasan teman yang tidak mengikuti pembelajaran renang, menyampaikan:

“Ya lagi halangan mungkin.. terus gak pada tau kalau hari ini renang. Soalnya dadakan, baru dikasih tau tadi malam jadi udah pada tidur (R₉/PJ₉).”

“Genah yang disuruh ngasih taunya lupa. Pak Z bilangny siang mbok.. terus dianya bilangny pas malem, terus pada dibukanya tadi pagi (R₉/PJ₁₀).”

Pendapat tersebut diperjelas oleh pengakuan NDA salah satu siswa pasif yang menyampaikan bahwa:

“Sekarang gak bawa baju, tau tadi pagi (R₇/PJ₄).”

Berdasarkan informasi dari dua siswa pasif dalam satu kelas yang sama tersebut dapat diketahui bahwa kenyataan tidak semua siswa selalu siap dengan informasi melalui sosial media. Akibat dari kenyataan tersebut beberapa siswa terpaksa pasif karena telat mengetahui jadwal pembelajaran renang. Temuan dalam penelitian ini terkait dengan media komunikasi, terjadi pada satu kelas X di pembelajaran renang kedua semester genap.

b. Orang Lain yang Dianggap Penting

Faktor eksternal lain yang mengakibatkan siswa memilih bersikap pasif adalah orang lain yang dianggap penting. Artinya terdapat orang disekitar siswa yang dapat mempengaruhi keputusan siswa sehingga memilih bersikap pasif. Orang disekitar siswa tersebut diantaranya: (1) teman, (2) orang tua, dan (3) guru. Temuan dalam penelitian ini, teman dan orang tua menjadi orang lain yang dianggap penting oleh beberapa siswa sehingga mempengaruhi keputusan untuk memilih bersikap pasif. Bukti temuan tersebut berupa pengakuan dari NK siswa pasif ketika ditanya mengenai alasan teman lain yang memilih bersikap pasif, yang menyampaikan:

“Kemarin sih, gimana ya.. ada yang bilang gini ‘Kamu sih mau apa kaya gitu renang kaya gini kaya gini.. ya mau, terus mau bilangin gimana gitu ya.. terus ada yang bilang pas baru datang diparkiran kaya gini, ee.. kamu sih mau apa ikut

renang-renang kaya gitu, terus katanya.. biarin gak kenapa kenapa kadar gak ketahuan inih geneng'.. mau bilangin tapi gak jadi. Terus ada yang bilang... kamu kenapa?.. kan banyak banget kan.. terus, anu terus ada yang bilang aku sakit mata.. ada yang misalnya, gerombolan kaya gitu.. yang satu lagi haid terus yang lain juga ikut.. nah itu (R₂/PJ₆).”

Berdasarkan pengakuan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang mengikuti teman untuk memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Senada dengan pengakuan NK, R juga memberikan kesaksian serupa ketika ditanya mengenai alasan teman lain yang memilih bersikap pasif, menyampaikan bahwa:

“Ada yang.. jadi tuh kaya.. itu tuh kaya geng yak.. ehh engga geng sih Cuma kaya mainnya tuh sok bareng... itu tuh misal yang satu engga, itu semuanya enggak gitu. Disini tuh ada kaya gitu. Hehe.. iya kan sok kaya temen dekat banget geneng yaaa.. misal dia tuh engga renang jadi temen-temennya juga ikut gak renang gitu..(R₃/PJ₆).”

Pengakuan dari R memberikan informasi bahwa teman dekat sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam pembelajaran renang sehingga lebih memilih untuk bersikap pasif. Kenyataan lain bahwa dalam satu kelas terdapat model pertemanan kelompok yang sangat erat sehingga keputusan-keputusan dalam anggota pertemanan kelompok tersebut sangat terpengaruh satu dengan yang lain termasuk keputusan siswa memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Kesaksian lain tentang hal tersebut oleh FSA dan NA siswa aktif dalam pembelajaran renang ketika ditanya mengenai alasan teman lain yang memilih bersikap pasif, menyampaikan bahwa:

“Ada yang gak halangan..ada yang temen deketnya gak renang, dia ikut gak renang (FSA, R₂₂/PJ₈).”

“Ada, yang ikut-ikut temennya gak renang juga ada (NA, R₂₄/PJ₁₁).”

Berdasarkan beberapa data tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, model pertemanan dalam satu kelas di kelas X SMA N 1 Majenang masih berkelompok-kelompok sehingga keputusan-keputusan siswa dalam anggota kelompok tersebut sangat dipengaruhi satu dengan yang lain termasuk keputusan salah satu siswa memilih bersikap pasif dalam kelompok-kelompok pertemanan tersebut mengakibatkan siswa lain dalam kelompok tersebut memilih ikut bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Hal tersebut menjadikan beberapa siswa bersikap pasif terselubung dan bahkan pasif disengaja karena telah berkoordinasi dengan teman lain untuk tidak mengikuti pembelajaran renang. Selain teman, terdapat orang lain yang dianggap penting oleh beberapa siswa sehingga memutuskan untuk bersikap pasif karena saran dari orang lain yang dianggap penting tersebut. Orang lain yang dianggap penting tersebut adalah orang tua.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah adanya orang tua yang mempengaruhi keputusan siswa sehingga memilih bersikap pasif. Orang tua tidak memberikan ijin kepada siswa tersebut untuk mengikuti pembelajaran renang karena pernah mengalami patah tulang kering dan tulang betis. Siswa MA merupakan siswa pasif karena tidak mendapatkan ijin dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran renang. Ketika ditanya mengenai alasan tidak mengikuti pembelajaran renang, menyampaikan bahwa:

“Pas waktu SMP..pas waktu pramukaan, kakinya pernah patah tulangnya..tulang kering sama tulang betis. Terus penyembuhan sampe pasang pen dilepas operasi sampe sekarang sudah sehat lagi sih, cuman sama orang tua belum diijinin buat olahraga yang berlebihan (R₁₆/PJ₄).”

“Trauma sih engga..cuman belum dibolehin (R₁₆/PJ₅).”

Berdasarkan pengakuan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang untuk bersikap pasif dengan alasan khawatir terhadap kesehatan bagi siswa tersebut. Orang tua dan teman menjadi orang lain yang dianggap penting serta mempengaruhi keputusan beberapa siswa memilih bersikap pasif. Sementara guru, tidak mempengaruhi keputusan dari siswa kelas X di SMA N 1 Majenang untuk memilih bersikap pasif.

c. Pendidikan

Pendidikan termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa memilih bersikap pasif, dalam penelitian ini adalah segala hal yang terkait dengan proses pembelajaran renang. Temuan penelitian ini, segala hal tersebut dapat peneliti kelompokkan dalam materi dan sarana prasarana pembelajaran renang. Temuan dalam penelitian tersebut berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pertama, siswa kesulitan melakukan materi gerakan yang diajarkan guru. Materi yang diberikan memang telah sesuai dengan silabus, yaitu renang gaya bebas namun tidak semua gerakan dapat dipelajari oleh siswa secara maksimal. Kenyataan tersebut menjadikan beberapa siswa memilih bersikap pasif dengan menerima konsekuensi mengerjakan tugas pengganti dibanding mengikuti pembelajaran renang.

Pengakuan SS siswa pasif yang memilih mengerjakan tugas pengganti dibanding mengikuti pembelajaran renang.

P : Berarti mending memilih ngerjain tugas daripada ikut renang gini?

R : Iya. (R₁₇/PJ₁₅)

Hal tersebut juga dilakukan oleh SSR siswa pasif yang menyampaikan bahwa lebih memilih mengerjakan tugas dibanding mengikuti pembelajaran renang.

P : Berarti mending milih konsekuensi ngambil tugas gitu?

R : Iya mending tugas (R₁₈/PJ₁₃).

Berdasarkan pengakuan dari dua siswa tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa materi pengganti dari pembelajaran renang dengan tugas lebih dipilih oleh beberapa siswa dibanding mengikuti pembelajaran renang. Temuan tersebut berakibat beberapa siswa dengan sengaja bersikap pasif. Selain materi, sarana prasarana dalam pembelajaran renang menjadi sesuatu yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang sehingga memilih bersikap pasif. Temuan dalam penelitian ini mengenai hal tersebut bahwa, sarana prasarana yang digunakan menjadi alasan beberapa siswa untuk memilih bersikap pasif. Kesaksian AP siswa pasif, ketika ditanya mengenai alasan teman yang memilih bersikap pasif, menyampaikan bahwa:

“Ada yang gak suka juga..katanya airnya kurang higienis gitu. Banyak yang lebih suka disini (kolam renang hotel borobudur) sih, pak.. (R₅/PJ₁₉).”

Pendapat tersebut diperjelas oleh pengakuan SFAH siswa pasif ketika ditanya mengenai alasan memilih bersikap pasif, menyampaikan bahwa:

“Yang pertama gak suka sama pemandiannya yang di tirta, kotor airnya. Gak seneng air yang kotor (R₁₀/PJ₂).”

“Semester awal mah ikut. Kan baru pertama kali renang di tirta family. Kotor..pemandiannya tuh gak ada tempat bilas airnya, gak kaya disini (kolam renang hotel borobudur), (R₁₀/PJ₅).”

Pengakuan SFAH diperkuat dengan pendapat dari AAJ salah satu siswa aktif ketika ditanya mengenai tempat dilaksanakan pembelajaran renang, menyampaikan bahwa:

“Kalau aku sih lebih enak yang disana soalnya airnya apa ya..gak terlalu bau kaporit. Jadi enak dimata. Kalau ini kan banyak kaporitnya jadi kadang perih (R₂₆/PJ₁₂).”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan berbeda dari dua kolam renang yang digunakan pembelajaran renang menjadi alasan bagi sebagian kecil siswa untuk memilih bersikap pasif. Perhatian utama tertuju pada air, baik air dalam kolam renang maupun air untuk bilas. Selain itu, keadaan tempat bilas yang berbeda diantara dua kolam renang itu menjadi alasan sebagian kecil siswa untuk memilih bersikap pasif. Oleh karena hal tersebut, beberapa siswa dengan sengaja memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang.

Selain materi dan kolam renang, alat bantu dalam proses pembelajaran renang di kelas X SMA N 1 Majenang menjadi perhatian peneliti. Pemanfaatan alat bantu seperti pelampung, sangat kurang dimanfaatkan akibatnya siswa terlihat kurang percaya diri dan takut ketika pembelajaran renang. Keadaan tersebut berakibat sebagian siswa dengan sengaja memilih bersikap pasif, hanya berdiam dipinggir

kolam dan tidak melaksanakan perintah dari guru dengan maksimal. Pemanfaatan alat bantu dalam proses pembelajaran hanya menggunakan semacam galah untuk membantu siswa yang ketakutan saat pengambilan nilai.



Gambar 5. Proses Penilaian dengan Alat Bantu Galah.

Pendapat dari A siswa aktif yang mengungkapkan bahwa:

“Engga pak.. selama ini sih belum pernah pakai pelampung. Ada ban bekas kalau di tirta family, tapi gak pernah pake (R_{21}/PJ_6).”

Serupa dengan pendapat tersebut, FFW menjelaskan bahwa:

“Kalau pelampung belum pernah.. paling ini.. apa.. itu tuh.. yang dipakai pas penilaian tadi, kaya galah gitu buat temen-temen yang gak berani loncat (R_{25}/PJ_{13}).”

Pendapat tersebut diperkuat oleh Pak Z selaku guru PJOK kelas X di SMA N

1 Majenang yang mengemukakan bahwa:

“Yaa... pertama, karena keterbatasan biaya buat beli pelampung atau alat yang lain. Di kolam paling ada ge ban sing gede kae. Pak Zul coba mengajukan ke sekolahan tapi belum di acc.. Terus selain itu, pembelajaran sering-seringnya kita lakukan di kolam yang dangkal jadi sejauh ini, tanpa alat bantu masih bisa dilaksanakan dengan baik. Meskipun tujuannya belum bisa tercapai 100% (R_{27}/PJ_{13}).”

Berdasarkan hasil studi observasi dan wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa, alat bantu dalam proses pembelajaran renang kurang dimanfaatkan. Kenyataan ketika proses pembelajaran renang masih banyak siswa yang terlihat ragu-ragu melakukan gerakan, dengan adanya alat bantu dalam pembelajaran renang siswa lebih mudah dalam melakukan setiap gerakan yang diajarkan. Hal tersebut menjadikan sebagian kecil siswa memilih bersikap pasif dengan tidak sungguh-sungguh dalam melakukan gerakan dikarenakan tidak ada alat bantu dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tipe siswa pasif kelas X di SMA N 1 Majenang dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu siswa pasif dengan tidak turun ke kolam renang dan siswa pasif yang mengikuti pembelajaran renang tetapi tidak mematuhi semua perintah dari guru dengan serius. Sementara itu, temuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang sehingga memilih bersikap pasif dapat peneliti sajikan secara ringkas dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Siswa Memilih Bersikap Pasif pada Kelas X di SMA N 1 Majenang.

Faktor	Hasil Penelitian
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dalam melakukan gerakan renang yang masih kurang baik. 2. Pengalaman buruk yang membekas pada siswa, seperti phobia dan trauma. 3. Motivasi dalam mengikuti pembelajaran renang yang rendah. 4. Kesehatan yang kurang baik dialami siswa ketika pembelajaran

	renang, seperti: haid atau halangan, pasca operasi, alergi, dan pusing.
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang kurang baik dalam penyampaian informasi pembelajaran renang antar sesama siswa. 2. Terdapat model pertemanan berkelompok dalam satu kelas yang mengakibatkan keputusan siswa sangat dipengaruhi siswa lain sesama anggota kelompok tersebut dan jika satu siswa memutuskan pilihan akan diikuti siswa lain dalam kelompok tersebut, termasuk keputusan untuk memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. 3. Tidak diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran renang oleh orang tua dengan alasan khawatir terhadap kesehatan siswa tersebut. 4. Materi pengganti/tugas yang lebih dipilih oleh sebagian kecil siswa dibanding mengikuti pembelajaran renang. 5. Fasilitas kolam renang yang tidak disukai dengan alasan kotor, dan bau. 6. Kurangnya penggunaan alat bantu seperti pelampung dalam proses pembelajaran renang.

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas secara sistematis mengenai latar belakang yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang. Berdasarkan hasil penelitian, tipe siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang terbagi dalam 3 tipe pasif yaitu:

1. Pasif yang sopan terjadi pada siswa yang ijin karena mengikuti suatu acara tertentu di sekolah/mewakili sekolah serta siswa yang mengalami masalah pada kesehatan benar adanya berdasarkan konfirmasi siswa lain sehingga tidak mengikuti pembelajaran renang, seperti: haid/halangan, alergi, dan pasca operasi.
2. Pasif terselubung terjadi pada siswa yang memiliki motivasi rendah untuk mengikuti pembelajaran renang sehingga bersikap pasif, tidak mengikuti pembelajaran renang dengan beralasan sakit atau haid/halangan tetapi berdasarkan konfirmasi teman siswa tidak ditemukan gejala sakit/haid..
3. Pasif disengaja terjadi pada siswa yang berdasarkan pengakuan, konfirmasi guru dan siswa lain memiliki kemampuan yang kurang untuk melakukan gerakan renang, memiliki trauma/phobia dengan renang, berniat dari awal untuk tidak mengikuti pembelajaran renang dengan beralasan kolam renang yang kotor, tidak bawa baju, memilih mengerjakan tugas pengganti, dan pengaruh dari teman membuat kesepakatan dengan teman lain untuk tidak mengikuti pembelajaran renang.

Temuan tersebut selaras dengan teori tipe pasif pada siswa meski tidak semua tipe pasif ada pada siswa kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Teori tipe pasif tersebut oleh Mazzei (Munk & Agregaard, 2018: 5) yang membagi 5 tipe pasif pada siswa, yaitu:

- 1) Sikap pasif yang sopan terjadi ketika takut menyinggung orang lain.
- 2) Pasif yang istimewa, ketika enggan mengakui atau mengakui hak istimewa diri sendiri.
- 3) Pasif yang terselubung, ketika menyamarkan apa atau siapa mereka.

- 4) Pasif yang disengaja, ketika orang memilih untuk tidak berbicara karena mereka tidak yakin apa reaksi atau sanksi yang dapat diprovokasi.
- 5) Pasif yang tidak dapat dipahami, mempunyai tujuan tetapi tidak dapat dilihat atau dimengerti, dan tetap tidak dapat dimengerti oleh peneliti.

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memilih bersikap pasif, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Berikut merupakan pembahasan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa pasif kelas X di SMA N 1 Majenang berdasarkan hasil penelitian dan teori yang relevan.

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 faktor internal yang mempengaruhi siswa kelas X di SMA N 1 Majenang sehingga memilih bersikap pasif. Hasil temuan tersebut dapat dikategorikan dalam 3 indikator untuk faktor internal. Tiga indikator tersebut yaitu kognisi, motif, dan fisik. Sementara itu, penjelasan yang serupa oleh Tuapattinaya & Hartati (2014: 37) bahwa, “ada kesepakatan bahwa faktor-faktor personal sangat menentukan apa yang diputuskan itu, antara lain faktor kognisi, faktor motif, dan faktor sikap.” Pembahasan mengenai ketiga indikator dari faktor internal adalah sebagai berikut:

a. Kognisi

Kognisi merupakan segala hal yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan seseorang terhadap suatu tertentu. Berdasarkan temuan hasil penelitian untuk kognisi dari faktor internal siswa kelas X yang memilih bersikap pasif, diantaranya yaitu kemampuan dalam melakukan gerakan renang yang

masih kurang dan pengalaman buruk yang membekas pada siswa seperti phobia dan trauma. Kemampuan dan pengalaman siswa menjadi alasan beberapa siswa memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang.

Temuan penelitian tersebut selaras dengan teori kognisi oleh Rahmat (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) bahwa, “kognisi artinya kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki.” Tidak jauh berbeda dengan Rahmat, penjelasan mengenai kognisi oleh Chaplin (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) menjelaskan bahwa,

Kognisi didefinisikan sebagai suatu konsep umum yang mencakup semua bentuk pengenalan, termasuk didalamnya ialah mengamati, melihat, memperhatikan, memberikan, menyangka, membayangkan, memperkirakan, berpikir, mempertimbangkan, menduga, dan menilai.

b. Motif

“Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37).” Motif merupakan stimulus dari dalam diri yang dapat berupa motivasi. Penjelasan lain mengenai motif dikemukakan oleh Sarwono (Tuapattinaya & Hartati, 2014: 37) bahwa, “motif erat hubungannya dengan gerak; dalam hal ini gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku.” Sementara itu, Gerungan (Tuapattianay & Hartati, 2014: 37) menyatakan bahwa, “motif melingkupi semua penggerak, alasan atau dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.”

Beberapa teori tersebut selaras dengan temuan hasil penelitian pada motif siswa kelas X di SMA N 1 Majenang yang memilih bersikap pasif adalah motivasi

dalam mengikuti pembelajaran renang yang rendah. Temuan tersebut didapat berdasarkan pada hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi. Motivasi siswa terlihat kurang ketika mengikuti pembelajaran renang dengan banyaknya siswa yang tidak memanfaatkan waktu mencoba dengan maksimal.

c. Fisik

Berdasarkan temuan hasil penelitian terkait fisik pada siswa yang memilih bersikap pasif kelas X di SMA N 1 Majenang adalah erat kaitannya dengan kesehatan. Temuan tersebut merupakan kesehatan yang kurang baik dialami beberapa siswa ketika pembelajaran renang, seperti: (1) haid/halangan; (2) pasca operasi; (3) alergi, dan (4) pusing. Keadaan tersebut menjadikan alasan sebagian siswa untuk memilih bersikap pasif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memilih bersikap pasif. Faktor eksternal tersebut bermacam-macam bentuknya. Teori mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar (Primasetiya, 2006: 20-21), diantaranya:

1. Pengalaman pribadi yaitu apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Pembentukan sikap siswa terhadap pembelajaran renang sangat dipengaruhi pengalaman siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran renang.
2. Orang lain yang dianggap penting, yaitu orang lain di sekitar individu yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya atas tindakan atau pendapat seseorang yang tidak ingin dikecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi individu, akan banyak mempengaruhi sikap individu terhadap sesuatu. Orang lain disekitar siswa yang dianggap penting (orangtua, teman, dan guru) memiliki pengaruh yang sangat berarti terhadap keputusan siswa dalam menyikapi pembelajaran renang.

3. Pengaruh kebudayaan, yaitu kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Siswa yang terbiasa dengan lingkungan bersih akan sangat terganggu jika mendapati lingkungan barunya tidak sebersih. Sikap siswa yang membudayakan kebersihan akan menjadi pertimbangan tersendiri bagi siswa tersebut dalam menyikapi pembelajaran renang karena pengalaman keadaan kolam renang.
4. Pengaruh media masa, yaitu mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap. Informasi yang didapat siswa dari media masa terkait pembelajaran renang baik positif maupun negatif, sedikit banyak akan mempengaruhi keputusan siswa dalam menyikapi pembelajaran renang.
5. Pengaruh pendidikan dan agama, yaitu lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pertimbangan utama pada faktor ini terkait dengan sikap siswa terhadap pembelajaran renang adalah ketentuan aurat yang harus ditutup.
6. Pengaruh emosional, yaitu sikap seseorang merupakan pernyataan yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau sebagai bentuk mekanisme pertahanan ego. Faktor pengaruh emosional ini sedikit banyak dapat mempengaruhi keputusan-keputusan siswa terkait menyikapi pembelajaran renang. Terlebih memang keadaan emosi siswa SMA masih dalam keadaan labil.

Teori tersebut diatas tidak semua merupakan faktor eksternal. Terdapat beberapa faktor internal dalam teori tersebut. Beberapa faktor eksternal dari teori tersebut diantaranya yaitu: (1) media masa atau media komunikasi; (2) orang lain yang dianggap penting, dan (3) pendidikan.

Berdasarkan temuan hasil penelitian terdapat 6 faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang memilih bersikap pasif, dengan rincian yaitu: (1) 1 faktor termasuk kategori media masa atau media komunikasi; (2) 2 faktor termasuk kategori orang lain yang dianggap penting, dan (3)

3 faktor termasuk kategori pendidikan. Keenam faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi yang kurang baik dalam penyampaian informasi pembelajaran renang antar sesama siswa.
- b. Terdapat model pertemanan berkelompok dalam satu kelas yang mengakibatkan keputusan siswa sangat dipengaruhi siswa lain sesama anggota kelompok tersebut dan jika satu siswa memutuskan pilihan akan diikuti siswa lain dalam kelompok tersebut, termasuk keputusan untuk memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang.
- c. Tidak diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran renang oleh orang tua dengan alasan khawatir terhadap kesehatan siswa tersebut.
- d. Materi pengganti/tugas yang lebih dipilih oleh sebagian kecil siswa dibanding mengikuti pembelajaran renang.
- e. Fasilitas kolam renang yang tidak disukai dengan alasan kotor, dan bau.
- f. Kurangnya penggunaan alat bantu seperti pelampung dalam proses pembelajaran renang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X di SMA N 1 Majenang sehingga memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang, yaitu: (a) kemampuan dalam melakukan gerakan renang yang masih kurang baik, (b) pengalaman buruk yang membekas pada siswa, seperti phobia dan trauma, (c) motivasi dalam mengikuti pembelajaran renang yang rendah, (d) kesehatan yang kurang baik dialami siswa ketika pembelajaran renang, seperti: haid atau halangan, pasca operasi, alergi, dan pusing. Berdasarkan faktor internal tersebut, terdapat 3 tipe siswa pasif kelas X di SMA N 1 Majenang, diantaranya: (1) pasif yang sopan; (2) pasif terselubung; (3) pasif disengaja.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan siswa kelas X d SMA N 1 Majenang sehingga memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang, yaitu: (a) komunikasi yang kurang baik dalam penyampaian informasi pembelajaran renang antar sesama siswa, (b) terdapat model pertemanan berkelompok dalam satu kelas yang mengakibatkan keputusan siswa sangat dipengaruhi siswa lain sesama anggota kelompok tersebut dan jika satu siswa memutuskan pilihan akan diikuti siswa lain dalam kelompok tersebut, termasuk keputusan untuk memilih bersikap pasif dalam pembelajaran renang, (c) tidak diperbolehkan untuk

mengikuti pembelajaran renang oleh orang tua dengan alasan khawatir terhadap kesehatan siswa tersebut, (d) materi pengganti/tugas yang lebih dipilih oleh sebagian kecil siswa dibanding mengikuti pembelajaran renang, (e) fasilitas kolam renang yang tidak disukai dengan alasan kotor, dan bau, (f) kurangnya penggunaan alat bantu seperti pelampung dalam proses pembelajaran renang. Berdasarkan faktor eksternal tersebut, terdapat 1 tipe siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang yaitu tipe pasif yang disengaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. SMA N 1 Majenang

Seharusnya mampu untuk memberikan fasilitas yang lebih baik bagi terlaksananya pembelajaran renang di kelas X. Pemberian fasilitas yang baik tersebut bisa saja dalam bentuk pengadaan alat bantu dalam pembelajaran renang.

2. Guru

Sangat penting bagi Guru PJOK kelas X di SMA N 1 Majenang untuk lebih memperhatikan materi, waktu, dan peran aktif siswa dalam pembelajaran renang agar tujuan pembelajaran yang telah dituliskan dalam RPP dapat tercapai dengan baik.

3. Siswa

Bagi siswa yang memilih pasif dalam pembelajaran renang, harus tetap bertanggungjawab dengan konsekuensi yang telah diberikan guru. Sementara itu,

untuk siswa aktif seharusnya sedikit banyak dapat memberikan motivasi yang baik untuk mengikuti pembelajaran renang dengan sungguh-sungguh kepada siswa lain.

4. Peneliti

Peneliti yang akan melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebaiknya terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran renang agar lebih dekat dengan subjek penelitian dan situasi pembelajaran renang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Alnedral. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Aunurrahman. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiningsih, A. (2003). *Desain Pesan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset-Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan-Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI No.20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.23, Tahun 2017, tentang Hari Sekolah*.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafy, M. S. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Lentera Pendidikan, (Vol.17, No.1, Juni 2014). Hlm. 66-79.
- Hasbiansyah, O. (2005). *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal Dirjen Dikti SK No. 56/DIKTI/Kep/2005
- Hidayah, M. (2016). *Implementasi Teknik Latihan Asertif dalam Mengatasi Perilaku Pasif (Studi Kasus Siswa "X" pada Pelajaran Matematika di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya)*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial-Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Izzaty, R. E., dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Munk, M. & Agreggaard, S. (2018). *Listening to Students' Silences – A Case Study Examining Students' Participation and Non Participation in Physical Education*. Artikel Physical Education and Sport Pedagogy. Diambil pada tanggal 20 Januari 2019, dari <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1441393>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Menengah Kejuruan.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Primasetiya, O. (2006). *Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri Ciporos 03 – Karangpucung Tentang Kebersihan Diri*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Padjadjaran.
- Rahayu, E.T. (2016). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Ridwan, Moch. Dkk. (2008). *Pendidikan Jasmani Untuk Siswa Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: Afabeta.
- Saefuddin, H.A. & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswoyo, D.dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Solihin, A. O & Sriningsih. (2016). *Pintar Belajar Renang*. Bandung: Alfabeta

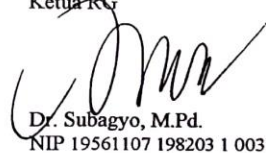
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sutanto, E. (2014). *Pembelajaran Akuatik Pra Sekolah-Mengenalkan Olahraga Air Sejak Dini*. Yogyakarta: UNY Press
- Thobroni, M & Mustofa, A. (2007). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: AR. RuzzMedia.
- Tuapattinaya, Y.I.F. & Hartati, S. (2014). *Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Beda Etnis: Studi Fenomenologis Pada Perempuan Jawa*. Jurnal Psikologi Undip (Vol. 13, No. 1, April 2014). Hlm. 35-37.
- Utama, A.M.B. (2010). *Peningkatan Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Bermain Untuk Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (Vol. 7, No. 2, November 2010). Hlm. 21-29.
- Wakiyono. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Lampiran 1. Lembar Pengajuan Judul Proposal TAS

**RESEARCH GROUP PEMBELAJARAN AKUATIK
PRESENTASI CALON PROPOSAL PENELITIAN MAHASISWA
RABU, 19 DESEMBER 2018**

1. Nama : Afan Ginanjar
2. NIM : 15601244018
3. Prodi : PJKR
4. Tema Penelitian : SISWA PASIF DLM PEMB. RENANG.
5. Saran Perbaikan :
 - a. Latar Belakang
 1. Pahami Konsep PAIKEM
 2. Baca konsep siswa pasif, cari teorinya di artikel atau buku
 - b. Metode Penelitian
Pahami Tri Angulasi Data.
6. Rekomendasi Ketua RG
 - a. Pembimbing
NUR SITA UTAMI, M.Or.
 - b. Judul

Yogyakarta, 19 Desember 2018
Ketua RG


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP 19561107 198203 1 003

Lampiran 2. Lembar Pembimbing Proposal TAS



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAH RAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 018/POR/I/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

21 Januari 2019

Yth. Nur Sita Utami, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : AFAN GINANJAR
NIM : 15601244018
Judul Skripsi : FENOMENA SISWA PASIF

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,










Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 3. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Afan Gunanjär
 NIM : 15601244018
 Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi
 Pembimbing : Nur Sita Utami, M.Or.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	22 Jan 2019	Revisi bab I	
2.	24 Jan 2019	Revisi bab II.	
3.	28 Jan 2019	Revisi bab III	
4.	4 Feb 2019	Menyusun Instrumen	
5.	12 Feb 2019	Validasi Instrumen	
6.	6 Mei 2019	Review Hasil Pengambilan Data	
7.	28 Mei 2019	Revisi Akhir Rangkaiian Bab I, II, III	
8.	29 Mei 2019	Revisi Bab IV & V selesai	
9.	29 Mei 2019	Pendaftaran Ujian TAS	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 4. Permohonan dan Pernyataan *Expert Judgement*

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Surat Permohonan menjadi *Expert Judgement*
Lamp. : Instrumen Penelitian


Kepada:
Yth. Nur Sita Utami, M.Or.
Di Tempat

Dengan Hormat,

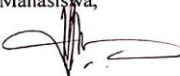
Sehubungan dengan penelitian tugas akhir skripsi yang akan saya lakukan dengan judul "*Fenomena Siswa Pasif Kelas X dalam Pembelajaran Renang di SMA N 1 Majenang*", maka dengan ini saya memohon kepada Ibu berkenan sebagai *Expert Judgement* untuk memberikan masukan terhadap instrumen penelitian saya. Masukan tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hasil penelitian yang akan saya laksanakan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or.
NIP 19890825 201404 2 003

Yogyakarta, 31 Desember 2019
Hormat saya,
Mahasiswa,


Afan Ginanjar
NIM 15601244018

Lampiran 5. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

SURAT PERSETUJUAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sita Utami, M.Or.

NIP : 198908252014042003

Dengan ini menyatakan bahwa instrumen angket yang disusun untuk penelitian telah saya teliti, dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul:

“Fenomena Siswa Pasif Kelas X dalam Pembelajaran Renang di SMA N 1 Majenang”

Instrumen yang disusun oleh:

Nama : Afan Ginanjar

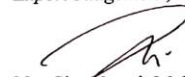
NIM : 15601244018

Prodi : PJKR

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian Tugas Akhir Skripsi. Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.

Yogyakarta, 7 Januari 2019

Expert Judgement,



Nur Sita Utami, M.Or.

NIP. 198908252014042003

Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 01.34/UN.34.16/PP/2019.

29 Januari 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.


Kepada Yth.

Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah
Jl. DI Panjaitan No. 1, Gobok Donan,
Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap,
Jawa Tengah. 53212.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Afan Ginanjar
NIM : 15601244018
Program Studi : PJKR.
Dosen Pembimbing : Nur Sita Utami, M.Or.
NIP : 198908252014042003
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Februari s/d Mei 2019
Tempat : SMA Negeri 1 Majenang.
Judul Skripsi : Fenomena Siswa Pasif Kelas X dalam Pembelajaran Renang di SMA Negeri 1 Majenang.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Prof. Dr. Yawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala SMA Negeri 1 Majenang.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian dari SMA N 1 Majenang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
MAJENANG**

Jl. Raya Pahonjean Kotak Pos 07 Telp. (0280) 621212 ; 621436 Majenang – Cilacap
Website : www.sman1majenang.sch.id Email : ictsmn1majenang@gmail.com

Kode Pos : 53257

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 / 327 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. AKHMAD BASIR**
NIP : 19690402 199802 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina / IV. a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : **AFAN GINANJAR**
NIM : 15601244018
Program Studi : PJKR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan Pengambilan Data / Penelitian di SMA Negeri 1 Majenang, dengan judul
"Fenomena Siswa Pasif Kelas X dalam Pembelajaran Renang di SMA Negeri 1 Majenang"
yang dilaksanakan pada :

Tanggal : **Februari s.d 2 Mei 2019**

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Majenang, 2 Mei 2019
Kepala Sekolah,

Drs. AKHMAD BASIR
NIP. 19690402 199802 1 001



Lampiran 8. Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

Faktor yang Mempengaruhi Siswa Pasif	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Butir pertanyaan wawancara	Kode
1. Internal	1. Kognisi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	1, 2, 3, 4, 6, 8	F1I1
	2. Motif	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	3, 8	F1I2
	3. Fisik	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	2, 5, 8	F1I3
2. Eksternal	1. Media Komunikasi	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	2	F2I1
	2. Orang Lain yang Dianggap Penting	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	2, 8	F2I2
	3. Pendidikan	Wawancara, Observasi, Dokumentasi	3, 7, 9, 10	F2I3

Lampiran 9. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 01
Tanggal : 23 November 2018
Waktu : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Kolam Renang Tirta Family
Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi

Jumat, 23 November 2018 pukul 08.00 WIB, peneliti datang ke Kolam Renang Tirta Family daerah Ciguling, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap dengan tujuan untuk mengadakan observasi awal / studi pendahuluan mengenai siswa pasif dalam pembelajaran renang. Sebelumnya peneliti telah berkomunikasi melalui sosial media dengan Guru PJOK di SMA N 1 Majenang terkait dengan rencana penelitian yang akan dilakukan. Sesampainya di lokasi, peneliti mendapati pembelajaran renang akan dimulai dan Guru PJOK Bapak Z telah memasuki kolam renang. Bapak Z merupakan salah satu Guru PJOK di SMA N 1 Majenang, Beliau lulusan FIK UNY. Kemudian peneliti menghampiri Bapak Z yang beberapa hari sebelumnya telah membuat janji untuk bertemu dalam maksud mengadakan penelitian. Setelah peneliti memperjelas maksud dan tujuan bertemu untuk

mengamati proses pembelajaran renang, lalu Pak Z bertanya tentang hal apa yang akan dijadikan fokus penelitian.

Peneliti memohon maaf kepada Pak Z karena dalam kesempatan ini tidak dapat membantu dalam proses pembelajaran renang dan hanya melakukan pengamatan dari pinggir kolam, lalu Pak Z memaklumi. Peneliti memulai pengamatan / observasi terkait siswa pasif dan proses pembelajaran renang. Peneliti mengambil beberapa dokumentasi foto yang dirasa perlu atau termasuk kedalam fokus penelitian. Diakhir, peneliti melakukan sesi wawancara dengan Pak Z sebagai pedoman pencarian data awal terkait fokus penelitian. Setelah peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian Pak Z menanggapi dengan sangat jelas dan terbuka. Pertanyaan yang diajukan peneliti seputar pembelajaran renang dan siswa pasif di SMA N 1 Majenang.

Setelah peneliti merasa cukup dengan penjelasan serta informasi awal yang didapat terkait dengan siswa pasif dalam proses pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang, peneliti mengakhiri wawancara. Pak Z mengatakan siap membantu apabila masih diperlukan pencarian data lanjutan oleh peneliti. Peneliti pamit pulang dan keluar kolam bersama Pak Z yang sebelumnya semua siswa telah dipastikan terlebih dahulu kembali menuju SMA N 1 Majenang.

Makna:

Pembelajaran renang kedua di semester satu dilaksanakan di Kolam Renang Tirta family (F2I3).

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 02
Tanggal : 01 Februari 2019
Waktu : 10.00-11.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Majenang
Kegiatan : Penyerahan Surat Penelitian

Deskripsi

Jumat, 01 Februari 2019 pukul 10.00 WIB, peneliti datang ke SMA N 1 Majenang untuk menyerahkan surat ijin penelitian. Sebelumnya pada Hari Rabu, 30 Januari 2019, peneliti telah mendatangi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Cilacap untuk mendapatkan surat rekomendasi penelitian karena surat penelitian dari FIK UNY ditujukan kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Cilacap.

Ketika sampai di SMA N 1 Majenang, peneliti langsung menuju bagian Tata Usaha. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Setelah itu, bagian Tata Usaha mengarahkan peneliti untuk langsung bertemu Pak MR (Wakil Kepala Kurikulum) karena beliau yang biasa mengurus perijinan. Setelah peneliti bertemu Pak MR, menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan serta menyerahkan surat penelitian untuk kemudian beliau memproses perijinan.

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 03
Tanggal : 18 Februari 2019
Waktu : 09.30-10.30 WIB
Tempat : Kolam Renang Tirta Family
Kegiatan : Observasi siswa pasif dalam pembelajaran renang di kelas X MIPA 7

Deskripsi

Senin, 18 Februari 2019 pukul 09.00 WIB, peneliti datang di Kolam Renang Tirta Family untuk melakukan observasi terkait siswa pasif dalam pembelajaran renang di SMA N 1 Majenang. Dari rumah peneliti langsung menuju Kolam Renang Tirta Family karena sebelumnya telah menghubungi Pak Z selaku Guru PJOK untuk bisa langsung ke kolam. Sesampainya di kolam, peneliti menunggu rombongan siswa dan Pak Z tidak terlalu lama sampai di kolam juga. Hari itu merupakan hari pertama dilaksanakannya pembelajaran renang di semester genap kelas X. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap siswa dan proses pembelajaran renang dari pinggir kolam.

Setelah pembelajaran renang selesai, peneliti berbincang ringan bersama Pak Z terkait siswa yang mengikuti dan tidak bisa mengikuti pembelajaran renang saat itu. Setelah dirasa cukup, peneliti berpamitan kepada Bapak Z dan Ibu-Ibu kantin di kolam renang yang telah membantu proses observasi yang dilakukan peneliti.

Makna:

Pembelajaran renang pertama di semester dua dilaksanakan di Kolam Renang Tirta family (F2I3).

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 04
Tanggal : 19 Februari 2019
Waktu : 14.00-15.00 WIB
Tempat : Kolam Renang Tirta Family
Kegiatan : Observasi siswa pasif dalam pembelajaran renang di kelas X MIPA 1

Deskripsi

Selasa, 19 Februari 2019 pukul 14.00 WIB, peneliti datang ke Kolam Renang Tirta Family untuk melakukan observasi terhadap siswa pasif dalam proses pembelajaran renang. Peneliti memasuki Kolam Renang Tirta Family setelah menunggu beberapa lama kedatangan siswa dan Pak Z dari sekolah. Peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran dikarenakan ikut membantu Pak Z dalam memberikan materi Renang Gaya Crawl (Bebas). Peneliti menggunakan kamera DSLR untuk merekam (video) proses pembelajaran renang berlangsung dan Handphone untuk dokumentasi berupa foto. Kedua dokumentasi tersebut di percayakan peneliti kepada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran renang.

Observasi selesai setelah pembelajaran renang diselesaikan oleh Pak Z. Seperti biasa, peneliti kembali berbincang ringan dengan Pak Z terkait siswa dan pembelajaran renang. Setelah semua selesai, peneliti berpamitan mengucapkan terimakasih dan permintaan maaf karena telah merepotkan kepada Pak Z.

Makna:

Pembelajaran renang di semester dua dilaksanakan di Kolam Renang Tirta family (F2I3).

Materi pembelajaran renang pertama di semester dua adalah renang gaya bebas (F2I3).

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 05
Tanggal : 22 Februari 2019
Waktu : 07.30-11.00 WIB
Tempat : Kolam Renang Tirta Family
Kegiatan : Observasi siswa pasif dalam pembelajaran renang di kelas X IPS 1 dan X MIPA 4

Deskripsi

Jumat, 22 Februari 2019 pukul 07.30 WIB, peneliti datang ke Kolam Renang Tirta Family untuk melakukan observasi terhadap siswa pasif dalam proses pembelajaran renang. Peneliti menunggu kedatangan Pak Z dan siswa dari sekolah. Sesampainya di kolam renang, peneliti, Pak Z dan siswa memasuki kolam. Peneliti dan Pak Z langsung menuju kantin kolam renang sebagai tempat transit untuk bersiap melakukan pembelajaran renang. Hari itu pembelajaran renang dilaksanakan oleh dua kelas dalam waktu yang berurutan. Dipagi hari pukul 07.30-08.30 WIB dan pukul 09.30-10.30 WIB. Peneliti melakukan observasi dengan terlibat langsung dalam pembelajaran renang karena membantu Pak Z dalam memberikan materi. Peneliti melakukan dokumentasi dengan kamera DSLR (video) dan Handphone (foto). Dokumentasi dipercayakan peneliti kepada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang.

Setelah observasi dirasa memenuhi kebutuhan, diakhiri dengan ditutupnya pembelajaran renang oleh Pak Z selaku Guru PJOK. Peneliti berpamitan pulang kepada Pak Z dan penjaga kantin kolam renang.

Makna:

Pembelajaran renang di semester dua dilaksanakan di Kolam Renang Tirta family (F2I3).

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 06
Tanggal : 01 Maret 2019
Waktu : 07.30-11.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Majenang
Kegiatan : Melengkapi dokumen yang diperlukan dan melakukan wawancara dengan Guru PJOK dan beberapa siswa.

Deskripsi

Jumat, 01 Maret 2019 pukul 07.30 WIB, peneliti kembali bersilaturahmi dan berkunjung ke SMA N 1 Majenang. Begitu tiba, peneliti langsung menuju belakang sekolah karena disana tempat dilangsungkannya pelajaran PJOK. Sesampainya di GOR SMA N 1 Majenang, peneliti mendapati guru PJOK sedang mengajar. Peneliti menghampiri Guru PJOK, memberikan salam dan menyampaikan maksud bahwa akan melakukan wawancara dengan beliau dan beberapa siswa serta melengkapi kebutuhan dokumen. Kemudian Pak Z selaku guru PJOK menyarankan untuk nanti saja setelah pelajaran selesai. Akhirnya peneliti memutuskan untuk berkunjung ke kantin SMA N 1 Majenang terlebih dahulu sembari menunggu pelajaran PJOK selesai.

Sekitar pukul 09.30 WIB, peneliti mendatangi Pak Z yang berada di gudang tempat penyimpanan peralatan olahraga. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Pak Z. Setelah selesai, peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara

dengan beberapa siswa terkait pembelajaran renang pertama di semester genap. Peneliti mendapatkan izin, dan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X MIPA 4. Setelah selesai, peneliti berpamitan dengan siswa dan Pak Z tak lupa juga menyampaikan terimakasih dan permohonan maaf karena telah mengganggu waktu dari beberapa siswa dan Pak Z.

Makna:

Pembelajaran renang di semester dua dilaksanakan di Kolam Renang Tirta family (F2I3).

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 07
Tanggal : 16 April 2019
Waktu : 13.45-15.00 WIB
Tempat : Kolam Renang Hotel Borobudur
Kegiatan : Observasi dan wawancara siswa dalam pembelajaran renang kelas X
MIPA 1

Deskripsi

Selasa, 16 April 2019 pukul 13.30 peneliti tiba dikolam renang hotel borobudur. Ketika peneliti tiba dikolam renang tersebut, cuaca diluar dalam keadaan mendung dan sudah ada beberapa siswa yang duduk menanti kedatangan teman yang lain. Siang itu pembelajaran renang dilaksanakan di satu kelas yaitu X MIPA 1. Tidak berselang lama, beberapa siswa yang lain dan Pak Z tiba dikolam. Sebelumnya Pak Z menghubungi peneliti untuk membantu pembelajaran dikarenakan sedang kurang enak badan, Pak Z tidak bisa turun ke kolam renang. Akhirnya, peneliti yang memberikan sedikit materi tentang renang gaya bebas.

Setelah dirasa cukup oleh Pak Z, peneliti mengakhiri pemberian materi dan dilanjutkan dengan penilaian yang dipimpin Pak Z dari pinggir kolam renang. Penilaian yang dilakukan Pak Z dengan memberikan tugas gerak kepada siswa untuk berenang dengan gaya bebas dari ujung kolam ke ujung lain sejajar panjang kolam

kurang lebih 20 meter. Setelah penilaian selesai, siswa diperbolehkan untuk ke kantin kolam renang. Tak berselang lama, Pak Z menutup pembelajaran renang dan mempersilahkan siswa untuk membilas dan berganti pakaian. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang berdasarkan pengamatan dan data presensi.

Observasi dan wawancara hari itu selesai dengan berakhirnya wawancara dan para siswa pulang. Peneliti kemudian berpamitan dengan Pak Z, berterimakasih dan permohonan maaf karena sedikit banyak telah merepotkan.

Makna:

Pembelajaran renang kedua disemester genap kelas X dilaksanakan di Kolam Renang Hotel Borobudur (F2I3).

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 08
Tanggal : 23 April 2019
Waktu : 13.30-14.30 WIB
Tempat : Kolam Renang Hotel Borobudur
Kegiatan : Observasi dan wawancara siswa dalam pembelajaran renang di kelas
X MIPA 2

Deskripsi

Selasa, 23 April 2019 pukul 13.30 WIB, peneliti tiba dikolam renang Hotel Borobudur. Sesampainya dikolam renang, peneliti mendapati beberapa siswa dan Pak Z sedang bersiap untuk melaksanakan pembelajaran renang. Peneliti kemudian menghampiri Pak Z, mengucapkan salam dan permohonan maaf karena tidak bisa membantu pembelajaran renang dengan langsung turun ke kolam renang. Setelah menunggu semua siswa siap, pembelajaran renangpun dimulai. Sebelumnya peneliti telah menyiapkan kamera DSLR untuk mengambil video dan Handphone untuk mengambil gambar/foto. Peneliti dengan teliti memperhatikan setiap perilaku siswa dalam kolam renang dan diluar kolam renang yang kemudian setiap peristiwa yang dianggap peneliti berpengaruh terhadap penelitian dapat peneliti ambil foto/gambarnya.

Pembelajaran renang dimulai dengan materi pengulangan dari materi renang pertama yaitu gerakan kaki dan meluncur setelah sebelumnya pemanasan.

Pembelajaran renang diakhiri dengan penilaian oleh setiap siswa dengan berenang dengan gaya bebas sejauh kurang lebih 20 meter. Meskipun banyak yang tidak sampai ujung. Setelah penilaian selesai, Pak Z mengakhiri pembelajaran renang dengan mempersilahkan siswa untuk bilas dan ganti pakaian. Sementara itu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa berdasarkan hasil pengamatan dan data presensi.

Observasi hari itu selesai, diakhiri dengan berpamitan kepada Pak Z. Setelah dari kolam renang, peneliti memutuskan untuk bersilaturahmi ke SMA N 1 Majenang dan melengkapi berkas data/dokumen yang dirasa perlu. Peneliti bertemu dengan Ibu SH (Waka Sarpras) untuk berbincang mengenai sarpras dan beberapa hal yang terkait SMA N 1 Majenang.

Makna:

Pembelajaran renang kedua disemester genap kelas X dilaksanakan di Kolam Renang Hotel Borobudur (F2I3).

Pembelajaran renang dimulai dengan materi pengulangan dari materi renang pertama yaitu gerakan kaki dan meluncur setelah sebelumnya pemanasan (F2I3).

Pembelajaran renang diakhiri dengan penilaian oleh setiap siswa dengan berenang dengan gaya bebas sejauh kurang lebih 20 meter (F2I3).

Meskipun banyak yang tidak sampai ujung (F1I1).

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 09
Tanggal : 24 April 2019
Waktu : 09.30-10.30 WIB
Tempat : Kolam Renang Hotel Borobudur
Kegiatan : Observasi dan wawancara siswa dalam pembelajaran renang di kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6

Deskripsi

Rabu, 24 April 2019 pukul 09.15 WIB peneliti tiba di Kolam Renang Hotel Borobudur. Sesampainya di kolam renang, suasana kolam masih sepi hanya ada beberapa petugas dan pengelola kolam renang. Mengisi waktu yang ada, peneliti berbincang ringan dengan pengelola Kolam Renang Hotel Borobudur tentang pelaksanaan pembelajaran renang oleh sekolah-sekolah yang biasa dilaksanakan termasuk oleh SMA N 1 Majenang di Kolam Renang Hotel Borobudur. Tak berselang lama, beberapa siswa SMA N 1 Majenang dan Pak Z tiba. Belum sempat pembelajaran renang dimulai, datang rombongan dari Taman Kanak-Kanak (TK) yang melakukan aktivitas air di kolam renang tersebut.

Pembelajaran renang pada hari itu dilaksanakan oleh dua kelas yaitu kelas X MIPA 5 dan X MIPA 6. Pembelajaran renang dimulai dengan pengenalan teknik dasar gerakan start dalam perlombaan renang tetapi dimulai dari posisi jongkok. Pembelajaran renang terlihat kurang kondusif karena diikuti oleh dua kelas dan

ditambah terdapat rombongan dari TK, sementara guru yang mengajar hanya satu orang. Diakhir silakukan penilaian dari setiap siswa dengan berenang gaya bebas sejauh kurang lebih 20 meter. Ada beberapa siswa yang telah selesai penilaian memilih untuk segera membilas tubuh dan berganti pakaian meskipun belum ada instruksi dari guru.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang telah berganti pakaian terkait pembelajaran renang. Setelah dirasa cukup, peneliti meninggalkan kolam renang bersama Pak ZH dan berpamitan.

Makna:

Pembelajaran renang kedua disemester genap kelas X dilaksanakan di Kolam Renang Hotel Borobudur (F2I3).

Pembelajaran renang dimulai dengan pengenalan teknik dasar gerakan start dalam perlombaan renang tetapi dimulai dari posisi jongkok (F2I3).

Pembelajaran renang terlihat kurang kondusif karena diikuti oleh dua kelas dan ditambah terdapat rombongan dari TK, sementara guru yang mengajar hanya satu orang (F2I3).

Diakhir silakukan penilaian dari setiap siswa dengan berenang gaya bebas sejauh kurang lebih 20 meter (F2I3).

Ada beberapa siswa yang telah selesai penilaian memilih untuk segera membilas tubuh dan berganti pakaian meskipun belum ada instruksi dari guru (F1I2).

CATATAN LAPANGAN

Nomor : 10
Tanggal : 26 April 2019
Waktu : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Kolam Renang Hotel Borobudur
Kegiatan : Observasi siswa pasif dalam pembelajaran renang di kelas X MIPA 4 dan X IPS 1

Deskripsi

Jumat, 26 April 2019 Pukul 09.15 WIB peneliti tiba di kolam renang. Sesampainya di kolam renang, peneliti mendapati beberapa siswa dan Pak Z sedang duduk menanti kedatangan beberapa siswa lain. Kemudian peneliti menghampiri Pak Z, salam, dan permohonan maaf karena tidak bisa membantu dalam pembelajaran renang. Peneliti hanya mengamati dari pinggir kolam renang. Peneliti menggunakan kamera DSLR untuk merekam video dan Handphone untuk mengambil gambar/foto.

Pembelajaran hari itu dilaksanakan oleh dua kelas yaitu X MIPA 4 dan X IPS 1. Pembelajaran renang dimulai dengan pemberian materi gerakan start dalam perlombaan renang tetapi dimulai dengan posisi jongkok. Setelah selesai materi itu, kemudian langsung diadakan penilaian dari masing-masing siswa dengan berenang gaya bebas sejauh kurang lebih 20 meter. Beberapa siswa yang telah melaksanakan penilaian kemudian langsung membilas badan dan berganti pakaian. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait pembelajaran renang

dan peran siswa dalam pembelajaran renang. Setelah dirasa cukup untuk wawancara, peneliti memutuskan untuk melanjutkan mencari data yang diperlukan di SMA N 1 Majenang seperti presensi, surat pernyataan penelitian, termasuk melakukan wawancara dengan guru PJOK. Peneliti mengakhiri penelitian hari itu dengan shalat jumat di SMA N 1 Majenang.

Makna:

Pembelajaran renang kedua disemester genap kelas X dilaksanakan di Kolam Renang Hotel Borobudur (F2I3).

Lampiran 10. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber
1.	Observasi fisik/ lingkungan sekolah dan tempat pembelajaran renang	Letak, alamat sekolah dan tempat pembelajaran renang	Observasi
		Keadaan sekolah dan keadaan tempat pembelajaran renang	
		Sarana dan prasarana sekolah	
		Kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan tempat pembelajaran renang	
2.	Observasi pembelajaran renang	Suasana pembelajaran renang	Observasi
		Pelaksanaan pembelajaran renang	
		Perilaku siswa dalam pembelajaran renang	

Lampiran 11. Hasil Observasi.

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1.	Observasi fisik/ lingkungan sekolah dan tempat pembelajaran renang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak SMA N 1 Majenang sangat strategis berada tepat dipinggir jalan nasional memudahkan akses masuk dan keluar sekolah. 2. Sarana dan prasarana dalam kegiatan olahraga sangat memadai. Kecuali untuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran renang sangat kurang, hanya memakai galah sebagai alat bantu pembelajaran renang. 3. Kolam renang yang digunakan untuk pembelajaran renang terdapat dua kolam, yaitu kolam renang tirta family dan kolam renang hotel borobudur.
2.	Observasi pembelajaran renang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana pembelajaran renang tidak menentu, karena satu kolam dapat dipakai oleh beberapa sekolah. Selain itu, kebijakan guru PJOK yang terkadang melaksanakan pembelajaran renang di dua kelas berbeda dalam satu waktu bersamaan. 2. Pelaksanaan pembelajaran renang di jam pelajaran PJOK setiap kelasnya. 3. Sebanyak kurang lebih 40% dari jumlah siswa dalam satu kelas memilih bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang maupun mengikuti tetapi tidak memamtuhi guru dengan baik.

Lampiran 12. Pedoman Wawancara.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Faktor	Indikasi
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran renang? 2. Kenapa anda memilih mengikuti/tidak mengikuti pembelajaran renang? 3. Apakah anda menyukai pembelajaran renang? Kenapa? 4. Apakah anda memiliki trauma khusus dalam pembelajaran renang? 5. Apakah anda memiliki riwayat penyakit yang dapat mengganggu pembelajaran renang?
Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran renang? 7. Bagaimana pendapat anda tentang kolam renang yang digunakan dalam pembelajaran renang? 8. Sepengetahuan anda, teman-teman yang tidak mengikuti pembelajaran renang itu kenapa? 9. Apakah selama pembelajaran renang pernah menggunakan alat bantu seperti pelampung misalnya? 10. Materi apa yang diajarkan dalam pembelajaran renang di kelas X?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No.	Indikasi Pertanyaan
1.	Materi pembelajaran renang dapat dilaksanakan atau tidak. Kenapa SMA N 1 Majenang memilih melaksanakan pembelajaran renang, Pak?
2.	Bagaimana proses pembelajaran renang di Kelas X SMA N 1 Majenang?
3.	Kenapa Bapak tidak menggunakan media/alat bantu ketika memberikan materi dalam pembelajaran renang?
4.	Ketika pembelajaran renang, apakah semua siswa aktif?
5.	Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang pasif dalam pembelajaran renang?

Lampiran 13. Reduksi, Display, dan Kesimpulan Wawancara

DATA WAWANCARA

Responden ke- 1

Hari/ Tanggal : Jumat, 01 Maret 2019

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : SMA N 1 Majenang

Nama Responden : NF

Kategori : Siswa Pasif X MIPA 4

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Mbak N kemarin gak ikut renang ya? Kenapa?	Iya. Halangan. (R1/PJ2/PJ3)	Tidak bisa mengikuti pembelajaran renang dengan alasan sedang halangan/haid.	F1I3
2.	Ohh.. terus setiap pembelajaran renang, pakai alat bantu gak? Misal pakai pelampung gitu?	Engga... langsung diajarin gerakan kaki, meluncur.. nanti diakhir penilaian gitu. (R1/PJ19)	Pembelajaran renang di Kelas X SMA N 1 Majenang tidak menggunakan alat bantu.	F2I3
3.	Penilaiannya gimana? Disetiap pertemuan?	Renang gitu dari ujung ke ujung kolam.. kalau gak kuat yaudah, biasanya disuruh lanjutin lagi renangnya sampe ujung. Iya. (R1/PJ20/PJ21)	Penilaian akhir disetiap pembelajaran renang dilakukan dengan melakukan gerakan renang dari ujung kolam ke ujung lain. Jika tidak kuat dipertengahan kolam, maka dilanjut gerakan.	F2I3
4.	Gaya apa sih yang diajarin?	Gaya bebas. (R1/PJ22)	Materi yang diajarkan di kelas X pada pembelajaran renang adalah renang gaya bebas.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 2

Hari/ Tanggal : Jumat, 01 Maret 2019

Waktu : 11.20 WIB

Lokasi : SMA N 1 Majenang

Nama Responden : NK

Kategori : Siswa Pasif X MIPA 4

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Kemarin gak ikut renang ya? Kenapa?	Engga. Lagi Haid. (R2/PJ2/PJ3)	Tidak bisa mengikuti pembelajaran renang dengan alasan sedang halangan/haid.	F1I3
2.	Kemarin kan sekitar 12 anak yang gak ikut renang, itu dari temen-temen yang gak ikut renang.. menurut mbak laela yang bener-bener haid, bener-bener sakit, sama yang cuma kaya tadi yang diceritain mbak laela.. lebih banyak yang mana?	Dua belas.. yang.. setau aku sih, yang sakit cuma tiga, yang lainnya tuh, kan bilanganya “lagi” gitu, pas ditanyain.. lagi.. lagi haid. Terus waktu shalat duhurnya tapi shalat. Gak berani ngomong, yaudah biarin aja. (R2/PJ8)	Motivasi siswa yang rendah sehingga tidak mengikuti pembelajaran renang dengan beralasan sedang haid.	F1I2
3.	Terus temen-temen yang gak ikut renang semester ini dibanding sama semester satu itu lebih banyak mana?	Lebih banyak semester ini yang gak ikut renang. (R2/PJ5)	Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang lebih banyak di semester dua.	F1I2
4.	Menurut mbak nurlaela kenapa?	Kemarin sih, gimana ya.. ada yang bilang gini “Kamu sih mau apa kaya gitu renang kaya gini kaya gini.. ya mau, terus mau bilangan	Teman yang tidak mengikuti pembelajaran renang mempengaruhi teman lain. Sehingga keputusan siswa	F2I2

		<p>gimana gitu ya.. terus ada yang bilang pas baru datang diparkiran kaya gini, ee.. kamu sih mau apa ikut renang-renang kaya gitu, terus katanya.. biarin gak kenapa kenapa kadar gak ketahuan inih geneng”.. mau bilangin tapi gak jadi. Terus ada yang bilang... kamu kenapa?.. kan banyak banget kan.. terus, anu terus ada yang bilang aku sakit mata.. ada yang misalnya, gerombolan kaya gitu.. yang satu lagi haid terus yang lain juga ikut.. nah itu. (R2/PJ6)</p>	<p>untuk tidak mengikuti pembelajaran renang terpengaruh oleh teman lain yang tidak mengikuti pembelajaran renang</p>	
--	--	--	---	--

DATA WAWANCARA

Responden ke- 3

Hari/ Tanggal : Jumat, 01 Maret 2019

Waktu : 11.30 WIB

Lokasi : SMA N 1 Majenang

Nama Responden : R

Kategori : Siswa Pasif X MIPA 4

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Mbak R kemarin ikut renang gak? Kenapa?	Engga. Lagi Halangan. (R3/PJ2/PJ3)	Tidak bisa mengikuti pembelajaran renang dengan alasan sedang halangan/haid.	F1I3

2.	Terus kemarin kan banyak yang gak ikut renang, temen-temen cewe itu menurut mbak risa.. kenapa?	Ada yang.. jadi tuh kaya.. itu tuh kaya geng yak.. ehh engga geng sih Cuma kaya mainnya tuh sok bareng... itu tuh misal yang satu engga, itu semuanya enggak gitu. Disini tuh ada kaya gitu. Hehe.. iya kan sok kaya temen deket banget geneng yaaa.. misal dia tuh engga renang jadi temen-temennya juga ikut gak renang gitu.. (R3/PJ6)	Model pertemanan dalam satu kelas masih berkelompok-kelompok sehingga keputusan dari satu siswa dalam anggota kelompok tersebut dipengaruhi oleh anggota yang lain dalam kelompok tersebut.	F2I2
3.	Diakhirnya penilaian?	Iya.. renang dari ujung ke ujung kolam yang panjangnya. (R3/PJ12)	Materi akhir dari pembelajaran renang dilakukan penilaian dengan renang dari ujung kolam ke ujung kolam lain.	F2I3
4.	Dari dulu semester satu sampe sekarang, pembelajaran renang pakai alat bantu gak? Misal pelampung gitu?	Engga.. biasanya langsung gerakan kaki, paling awalnya mainan dulu sebentar terus langsung meluncur sama gerakan kaki. (R3/PJ11)	Pembelajaran renang di kelas X SMA N 1 Majenang tidak memanfaatkan dengan maksimal alat bantu.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 4

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 15.20 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden : SA

Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Terus sekarang kenapa gak ikut pembelajaran renang?	Sekarang masih gak enak badan..ini agak pusing. (R4/PJ3)	Tidak bisa mengikuti pembelajaran renang dengan alasan sedang sakit.	F1I3
2.	Menurut kamu temen-temen yang gak ikut renang itu kenapa?	Kurang tau juga sih..ya biasanya kalau..menurut saya sih, tapi.. kalau yang cewe biasanya itu, agak kurang suka olahraga. (R4/PJ5)	Kemampuan dalam olahraga yang kurang mendorong beberapa siswa tidak menyukai olahraga termasuk pembelajaran renang.	F1I1
3.	Kurang suka olahraga?	Iya..kalau yang kemarin juga kalau bukan renang..kaya..bola kecil gitu..suka pada gimana ya, pengen cepet cepet pulang gitu. Soalnya kan kalau olahraga kan agak bebas gitu. (R4/PJ6)	Kemampuan dalam olahraga yang kurang mendorong beberapa siswa tidak menyukai olahraga termasuk pembelajaran renang.	F1I1

DATA WAWANCARA

Responden ke- 5 & 6

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 15.20 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden 5 : AP

Nama Responden 6 : DA

Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Semester dua ini kan renang sudah dua kali sama yang sekarang, kemarin gak ikut renang kenapa?	Halangan. (R6/PJ4) Aku mah sakit. (R5/PJ5)	Tidak bisa mengikuti pembelajaran renang dengan alasan sedang sakit dan halangan.	F1I3
2.	Kalau sekarang kan ini gak ini..ee..kalian kan dua kali gak ikut renang, diganti sama yang lain gak?	Tugas..iya. (R5/PJ13)	Materi pengganti atau terdapat tugas pengganti bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang.	F2I3
3.	Terus..ini kan temen-temen banyak yang gak ikut renang. Menurut kalian kenapa?	Kalau buat hari ini sendiri sih..kesannya dadakan ya pak, soalnya pengumuman sudah dari kemarin, cuman buat yang menyampaikan itu baru tadi malam..sementara kan kita semua gak semua itu bisa megang HP setiap saat jadi mungkin ada yang baru ngecek pas sudah ada yang di sekolah, terus tadi pagi, jadi gak	Penyampaian informasi jadwal renang terkendala oleh media komunikasi seperti handphone.	F2I1

		ada persiapan..terus rumahnya juga jauh. (R5/PJ17)		
4.	Terus yang kemarin kan ada banyak juga yang gak ikut renang, menurut kalian gimana..kan kebanyakan cewe..kenapa gitu?	Ada yang gak suka juga..katanya airnya kurang higienis gitu. Banyak yang lebih suka disini (kolam renang hotel borobudur) sih, pak.. (R5/PJ19)	Beberapa siswa tidak menyukai kolam renang yang dipakai sehingga memilih bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 7 & 8

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 15.20 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden 7 : NDA

Nama Responden 8 : NTR

Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Ini kan berarti ada tiga kemungkinan temen-temen yang gak ikut renang, bisa karena halangan..bisa karena males..bisa karena sakit. Dari tiga ini, lebih banyak yang mana?	Malesnya kayane. (R7/PJ13)	Terdapat beberapa siswa yang tidak mengikut pembelajaran renang karena malas.	F1I2
2.	Kalian dari semester awal kan gak ikut renang nih. Nah itu diganti	Yang tadi diganti..disuruh bikin banner. Nanti isinya ada foto, ehh	Terdapat tugas pengganti materi renang bagi siswa yang	F2I3

	tugas gak sama Pak Z?	gambar, terus cara-caranya. (R7/PJ15)	tidak mengikuti pembelajaran renang.	
--	-----------------------	--	--------------------------------------	--

DATA WAWANCARA

Responden ke- 9 & 10

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 15.20 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden 9 : SFA

Nama Responden 10 : SFAH

Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Itu..menurut kalian kenapa? Itu yang gak memperhatikan temenmu itu.	Yang gak memperhatikan sih..kaya males, gak bisa. (R9,10/PJ14)	Motivasi siswa yang rendah sehingga gerak renang tidak dikuasai dengan benar.	F1I2
2.	Punya alergi?	Gatel. Iya..(R10/PJ3)	Siswa yang memiliki riwayat alergi dengan air yang menurutnya kotor sehingga memutuskan untuk bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang.	F1I3
3.	Kalian gak ikut renang, itu diganti tugas gak?	Iya, suruh bikin banner. (R9/PJ7)	Terdapat tugas pengganti materi pembelajaran renang	F2I3

			bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang	
4.	Berarti yang semester awal gak ikut juga?	Semester awal mah ikut. Kan baru pertama kali renang di tirta family. Kotor..pemandiannya tuh gak ada tempat bilas airnya, gak kaya disini (kolam renang hotel borobudur). (R10/PJ5)	Kolam renang yang dipakai pembelajaran renang adalah dua kolam yang berbeda. Karena itu dijadikan perbandingan antara kedua kolam itu oleh beberapa siswa dan dijadikan alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran renang.	F2I3
5.	Ini kan satu kelas kebanyakan yang gak ikut renang itu kan cewe. Itu menurut sepengetahuan kalian, kenapa?	Ya lagi halangan mungkin.. terus gak pada tau kalau hari ini renang. Soalnya dadakan, baru dikasih tau tadi malam jadi udah pada tidur. (R9/PJ9)	Informasi mengenai jadwal pembelajaran renang yang kurang tersebar dengan baik dikarenakan media komunikasi/handphone yang tidak semua siswa selalu bermain handphone.	F2I1

DATA WAWANCARA

Responden ke- 11

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 15.20 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden : SGU

Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Kenapa gak ikut renang?	Alasan utamanya itu, ee..apa tu namanya..lagi sakit. Pasca operasi enam bulan, terus yang renang pertama pas lagi halangan juga. (R11/PJ2)	Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang karena sakit pasca operasi.	F1I3
2.	Nah kan pernah mengalami ikut renang. Terus pendapatmu dikelas sepuluh tentang pembelajaran renang tuh gimana?	Untuk semester satu sih fine-fine aja sih, soale renangnya di borobudur. Tapi kalau yang pas di mana tuh..tirta family..eee kurang suka sama tempatnya. Karena jauh terus kurang bersih juga sih. Bukan airnya yang kurang bersih tapi, ini...tempat ganti-gantinya gitu. (R11/PJ7)	Siswa mengeluhkan salah satu kolam renang yang memiliki fasilitas kurang memadai.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 12 & 13

Hari/ Tanggal : Selasa, 23 April 2019

Waktu : 15.00 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden 12 : FK

Nama Responden 13 : LM

Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 2

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Menurut kalian yang males sama yang bener-bener haid gitu, yang bener-bener sakit..itu lebih banyak yang mana? Alasannya?	Yaaa..menurutku banyakan yang males. (R13/PJ22) Alesannya..ada yang bilang kalau renang tuh capek, gak bisa renang, atau yaa gitu..(R13/PJ23)	Banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang karena malas.	F1I2
2.	Terus kenapa sekarang gak ikut?	Kemarin habis sakit pak (R12/PJ7) Sekarang lagi halangan (R13/PJ7)	Siswa pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang karena faktor kesehatan.	F1I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 14

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2019

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden : MNS

Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 5

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Terus menurut kamu kenapa kok udah udah dari SMP belajar renang, terus kelas sepuluh udah tiga kali ikut renang kan.. kenapa kok belum kuat, belum bisa gitu dari sini kesana (menunjuk panjang kolam renang)?	Eee.. gimana ya. Percaya dirinya dulu mungkin ya pak, percaya diri. (R14/PJ15).	Banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang dan tidak menguasai gerak renang karena tidak percaya diri.	F1I2
2.	Menurut kamu bagaimana dengan dua kolam renang itu?	Kalau disini (borobudur) kan itu pak, lebih teduh..kalau disana itu lebih terbuka geneng. Jadi kalau biasanya kan jam jam..jam 10 sampai jam 11an itu udah mulai panas kalo di tirta. (R14/PJ19)	Siswa mengeluhkan kolam renang yang terlalu terbuka dan panas.	F2I3
3.	Menurut pendapatmu pembelajaran renang ini gimana?	Kalo banyakan kaya gini ya pak, menurut aku sih kurang efektif..seharusnya itu berkelompok tapi jangan terlalu banyak geneng. Kalau kaya gini kan 32 satu kelasnya, ini dua kelas	Pembelajaran renang yang dilaksanakan oleh dua kelas secara bersama dikeluhkna beberapa siswa karena tidak efektif dalam proses pembelajaran.	F2I3

		lagi..kalau pembelajarannya otomatis kurang efektif, kalau penilaiannya sih gapapa. (R14/PJ9)		
4.	Setiap pembelajaran renang langsung penialaian?	Biasanya sih iya. (R14/PJ10)	Setiap pembelajaran renang langsung dilakukan penilaian diakhir.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 15

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2019

Waktu : 11.10 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden : DSAA

Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 5

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Tadi kok gak itu.. pas suruh nyemplung, takut?	Iya itu..dari...iya dari SMP udah phobia gitu kan. (R15/PJ7)	Siswa yang bersikap pasif dengan tetap mengikuti pembelajaran renang tetapi tidak melaksanakan perintah guru dengan sungguh-sungguh karena phobia.	F1I1
2.	Biasanya ganggu gak sih? Maksudnya habis renang terus pelajaran lagi..	Iya sih, biasanya banyak banget yang sakit di kelas juga. (R15/PJ21) Iya langsung sakit..sampe ada yang	Pembelajaran yang dilaksanakan diawal sekolah atau dipertengahan hari dikeluhkan siswa karena dapat	F2I3

		hari jumat renang..sampe gak pada masuk semua satu kelas pas pramukaannya..satu kelas gak pada masuk pramuka. (R15/PJ22)	mengganggu pelajaran selanjutnya.	
3.	Dari SMP berarti sudah 12 kali kan..kok gak sembuh-sembuhfobianya, menurutmu kenapa? Hehe	Gak tau..emang dasarnya gak suka sih dari dulu juga. Gak suka olahraga.	Phobia dengan renang karena tidak suka dengan olahraga.	F1I1

DATA WAWANCARA

Responden ke- 16

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2019
 Waktu : 11.20 WIB
 Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur
 Nama Responden : MA
 Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 6

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Ini temen-temen banyak yang gak ikut renang, menurut mas MA kenapa?	Kalau ayang perempuan sih kebanyakan alasannya halangan , sakit ada. (R16/PJ12)	Alasan sakit dan halangan dari beberapa siswa perempuan yang tidak mengikuti pembelajaran renang.	F1I3
2.	Mas MA kenapa kok gak renang?	Pas waktu SMP..pas waktu pramukaan, kakinya pernah patah	Siswa tidak diijinkan untuk mengikuti olahraga yang	F2I2

		tulanganya..tulang kering sama tulang betis. Terus penyembuhan sampe pasang pen dilepas operasi sampe sekarang sudah sehat lagi sih, cuman sama orang tua belum diijinin buat olahraga yang berlebihan. (R16/PJ4)	berlebihan termasuk pembelajaran renang dengan alasan kesehatan siswa tersebut.	
3.	Terus ini gantinya renang dari Pak Zul gimana? Ada tugas lain?	Ada. (R16/PJ14)	Terdapat tugas pengganti materi renang bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 17

Hari/ Tanggal : Rabu, 24 April 2019

Waktu : 11.30 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden : SS

Kategori : Siswa Pasif Kelas X MIPA 6

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Menurut kamu pembelajaran renang ini gimana? Pendapatmu tentang pembelajaran renang?	Gak suka, kalo..kalo..kalo apa ya, kalo..ya maksudnya kalo basket, voli, yang kaya gitu mah suka..tapi gak suka renang. (R17/PJ12)	Siswa memilih bersikap pasif dengan tidak mengikuti pembelajaran renang karena tidak menyukai pembelajaran	F1I1

			renang dan tidak memiliki kemampuan gerak renang.	
2.	Kenapa kok gak ikut renang?	Genah itu...apa ya, kalau lama-lama dingin mah sok alergi kumat. (R17/PJ2)	Tidak mengikuti pembelajaran renang dengan beralasan alergi.	F1I3
3.	Terus konsekuensinya dari Pak Z gimana?	Sok ada tugas, kalo misalkan gak ikut sok di kasih tugas nanti (R17/PJ14)	Terdapat tugas pengganti materi pembelajaran renang bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang.	F2I3
4.	Berarti mending memilih ngerjain tugas daripada ikut renang gini?	Iya. (R17/PJ15)	Ada siswa yang lebih memilih mengerjakan tugas daripada mengikuti pembelajaran renang.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 18

Hari/ Tanggal : Jumat, 26 April 2019

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden : SSR

Kategori : Siswa Pasif Kelas X IPS 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Kenapa kok gak ikut renang? Kenapa?	Soalnya kemarin gak bisa pakk..(R18/PJ4)	Siswa memilih bersikap pasif dengan tidak mengikuti	F1I1

			pembelajaran renang karena tidak menyukai pembelajaran renang dan tidak memiliki kemampuan gerak renang.	
2.	Terus temen-temen kan banyak yang gak ikut renang, menurut kamu kenapa?	Ada yang males, ada yang... tadi katanya ada yang males, ada yang sakit, terus ada yang lagi halangan. (R18/PJ9)	Terdapat siswa yang memilih bersikap pasif dengan tidak ikut pembelajaran renang karena malas.	F1I2
3.	Berarti mending milih konsekuensi ngambil tugas gitu?	Iya mending tugas. (R18/PJ13)	Beberapa siswa memilih mengerjakan tugas daripada mengikuti pembelajaran renang.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 19

Hari/ Tanggal : Jumat, 26 April 2019

Waktu : 11.10 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden : IK

Kategori : Siswa Pasif Kelas X IPS 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Kenapa gitu? Masa gak tau kenapa sebabnya?	Trauma..pernah kelelep, pernah..pernah (R19/PJ18)	Pengalaman buruk siswa terkait renang mempengaruhi keputusannya untuk bersikap	F1I1

			pasif dalam pembelajaran renang.	
2.	Terus ini, pembelajaran renang kan dilaksanakan pas jam pelajaran, menurutmu gimana?	Kurang..kurang efektif. Tapi kalau jam..jangan dipertengahan jam pelajaran, bikin males.. kalau misal dijam pertama, enggak. Kan langsung berangkat ke kolam. (R19/PJ14)	Jam pelajaran renang di pertengahan jam pelajaran yang menjadikan sebagian siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran renang.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 20

Hari/ Tanggal : Jumat, 26 April 2019

Waktu : 11.15 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden : BDP

Kategori : Siswa Pasif Kelas X IPS 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Nah kamu kan.. apa namanya.. kok..apa.. kelihatan tadi takut itu kenapa?	Anu, dulu waktu dirumah pernah itu.. pernah kecebur.. trauma. (R20/PJ4)	Pengalaman buruk siswa terkait renang mempengaruhi keputusannya untuk bersikap pasif dalam pembelajaran renang.	F1I1
2.	Pendapatmu ini tentang pembelajaran renang gimana?	Ya kurang, apa ya... yang belum renang harusnya di ajari dulu gitu.	Metode pembelajaran renang dan penyampaian materi	F2I3

	Hmm... emang gak diajarin?	(R20/PJ13) Ya diajari, tapi kan maksude.. gak.. misal yang gak bisa gitu, gak.. gak di itu dulu geneng.. kan harus, tadi kan langsung ke teknik itunya geneng, gak dari.. misal yang belum bisa itu diajarin kaya gini dulu biar bisa gitu. (R20/PJ14)	renang oleh guru yang belum maksimal sehingga sebagian siswa merasa tidak ada kemajuan dalam penguasaan gerak renang.	
--	----------------------------	---	---	--

DATA WAWANCARA

Responden ke- 21

Hari/ Tanggal : Jumat, 01 Maret 2019

Waktu : 10.20 WIB

Lokasi : SMA N 1 Majenang

Nama Responden : A

Kategori : Siswa Aktif X MIPA 4

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Kebanyakan cewek yak yang gak renang? Kenapa katanya?	Ya alasannya banyak pak.. yaa.. ada yang males gitu pak. Alasannya bilang ke Pak Z sakit. (R21/PJ4)	Ada beberapa siswa yang malas dalam mengikuti pembelajaran renang, tidak mengikuti pembelajaran renang dan beralasan sedang sakit.	F1I2
2.	Terus.. renang kemarin, pertama	Gak semua pak..pas dari pagi mau	Motivasi yang rendah dari	F1I2

	di semester genap. Kebanyakan yang cewek itu kan gak ikut renang karena sedang halangan. Nah itu, halangan semua?	berangkat udah bilang “ah aku mah males ah gak mau ikut renang”. (R21/PJ5)	beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran renang.	
3.	Selama pembelajaran renang, dari semester satu sampe sekarang.. pembelajaran renangnya pernah pakai alat bantu? Misal pakai pelampung atau apa.. gitu?	Engga pak.. selama ini sih belum pernah pakai pelampung. Ada ban bekas kalau di tirta family, tapi gak pernah pake. (R21/PJ6)	Pembelajaran renang tidak memanfaatkan alat bantu dengan maksimal.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 22

Hari/ Tanggal : Jumat, 01 Maret 2019

Waktu : 10.30 WIB

Lokasi : SMA N 1 Majenang

Nama Responden : FSA

Kategori : Siswa Aktif X MIPA 4

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Bagaimana kemudahan dan kesulitan yang di rasakan Mbak F ketika mengikuti pembelajaran renang ?	Pengambilan napasnya masih susah, tapi gerakannya merasa sudah bisa. (R22/PJ4)	Kemampuan gerak renang siswa yang masih rendah meski aktif dalam pembelajaran.	F1I1
2.	Bagaimana tanggapan Mbak F melihat banyaknya teman-teman	Ada yang males sih..ada yang males kena air gitu. Iyaa..	Beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang	F1I2

	yang tidak ikut pembelajaran renang?	(R22/PJ6)	terdapat yang malas.	
3.	Kemarin materinya apa aja?	Renang gaya bebas.. tapi cuma gerakan kaki.. meluncur, dikasih gerakan tangan tapi nggak... nggak.. nggak selama pas gerakan kaki. (R22/PJ12)	Materi pembelajaran renang dikelas X tentang renang gaya bebas.	F2I3
4.	Kemarin yang gak ikut renang itu semuanya kan cewek, alasannya lagi halangan. Sepengetahuanmu, yang beralasan halangan itu benar halangan semua?	Ada yang gak halangan..ada yang temen deketnya gak renang, dia ikut gak renang. (R22/PJ8)	Ada siswa yang terpengaruh teman sehingga tidak mengikuti pembelajaran renang.	F2I2

DATA WAWANCARA

Responden ke- 23

Hari/ Tanggal : Jumat, 01 Maret 2019

Waktu : 10.45 WIB

Lokasi : SMA N 1 Majenang

Nama Responden : GAZ

Kategori : Siswa Aktif X MIPA 4

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Suka renang gak? Takut gak?	Gak terlalu sih pak..soalnya gak bisa, eh..belum bisa. (R23/PJ3) Waktu SMP pernah ini pak...apa	Kemampuan gerak renang siswa yang masih rendah dan pengalaman buruk yang	F1I1

		yaa..ini pernah di dorong ke yang dalam terus sampai mau tenggelam untungnya ada yang nolongin. (R23/PJ4)	mempengaruhi gerak renang meski aktif dalam pembelajaran.	
--	--	---	---	--

DATA WAWANCARA

Responden ke- 24

Hari/ Tanggal : Jumat, 01 Maret 2019

Waktu : 11.10 WIB

Lokasi : SMA N 1 Majenang

Nama Responden : NA

Kategori : Siswa Aktif X MIPA 4

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Temen-temen yang males itu kira-kira kenapa? Apa karena ikut-ikutan temen lainnya yang gak renang?	Ada, yang ikut-ikutan temennya gak renang juga ada. (R24/PJ11)	Beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan teman lain sehingga memilih tidak mengikuti pembelajaran renang juga.	F2I2
2.	Yang ikut-ikutan temennya itu kenapa? Apa males? Atau emang gak bisa dan takut renang?	Kenapa ya.. hehe. Hmm.. mungkin yaa.. yang males juga ada, gak bisa renang juga mungkin. (R24/PJ12)	Motivasi rendah sehingga sebagian siswa mengikuti teman untuk pasif dalam	F1I2

			pembelajaran renang. Kemampuan gerak renang yang rendah sehingga sebagian siswa memilih mengikuti teman yang untuk bersikap pasif dalam pembelajaran renang.	F1I1
--	--	--	---	------

DATA WAWANCARA

Responden ke- 25 & 26

Hari/ Tanggal : Selasa, 16 April 2019

Waktu : 15.20 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden 25 : FFW

Nama Responden 26 : AAJ

Kategori : Siswa Aktif Kelas X MIPA 1

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Ini kan kebanyakan ada temen-temen yang gak ikut renang, nah itu menurut kalian kenapa?	Soalnya ada yang belum bisa, jadi setiap pelajaran renang tuh pada males. Ada...ya ada sebagian lah. (R26/PJ8)	Kemampuan gerak renang yang masih kurang menjadikan sebagian siswa lebih memilih tidak mengikuti pembelajaran renang.	F1I1
2.	Yang haid, yang sakit, sama yang	Yang males sih.. (R26/PJ9)	Sebagian siswa memiliki	F1I2

	males itu menurut sepengetahuan kalian lebih banyak yang mana?		motivasi yang rendah dalam mengikuti pembelajaran renang sehingga memilih bersikap pasif.	
3.	Kolam renang yang dipakai kan biasanya dua, disini (borobudur) sama tirta family. Menurut kalian lebih menarik yang mana?	Kalau aku sih lebih enak yang disana soalnya airnya apa ya..gak terlalu bau kaporit. Jadi enak dimata. Kalau ini kan banyak kaporitnya jadi kadang perih. (R26/PJ12)	Siswa lebih menyukai kolam renang dengan air kolam yang tidak terlalu banyak kaporit.	F2I3
4.	Selama pembelajaran renang di kelas X ini pernah pakai alat bantu gak sih? Pelampung misalnya atau apa kek?	Kalau pelampung belum pernah.. paling ini.. apa.. itu tuh.. yang dipakai pas penilaian tadi, kaya galah gitu buat temen-temen yang gak berani loncat. (R25/PJ13)	Pembelajaran renang kurang memanfaatkan alat bantu.	F2I3

DATA WAWANCARA

Responden ke- 27

Hari/ Tanggal : Jumat, 23 November 2018 & Jumat, 26 April 2019

Waktu : 09.20 WIB & 11.30 WIB

Lokasi : Kolam Renang Hotel Borobudur

Nama Responden : Z, S.Pd.Jas., M.Pd.

Jabatan : Guru PJOK Kelas X di SMA N 1 Majenang

No.	Pertanyaan	Jawaban	Makna	Kode
1.	Saat proses pembelajaran renang, bagaimana peran siswa Pak?	Kalau pengalaman yang sudah-sudah, kalau khususnya anak SMA	Siswa perempuan yang tidak mengikuti pembelajaran renang	F1I3

	Apakah aktif semua atau ada yang pasif?	Negeri kebanyakan aktif...Cuma kalau yang perempuan itu karena halangan jadi banyak yang nggak aktifnya kalau perempuan pas lagi halangan. Kalau laki-laki aktif semua...perempuan kendalanya Cuma halangan tok. (R27/5)	kebanyakan karena sedang halangan.	
2.	Bagaimana Pak Z menanggapi siswa perempuan yang beralasan halangan?	Nah kalau yang siswa perempuan alasannya halangan..ee..minimal mereka melihat, tetep ikut ke kolam renang minimal mereka melihat materi yang di ajarkan walaupun tidak langsung praktek tetapi minimal melihat. Karena kalau kita memaksakan dia lagi halangan, kita paksakan..yaa apa namanya yaaa kita eee...apa namanya..liat norma lah, norma yang ada bagaimana. (R27/PJ6)	Siswa yang sedang halangan, minimal melihat tetap datang ke kolam renang.	F1I3
3.	Menurut pendapat dan sepengetahuan Pak Z, apakah semua siswa yang ijin halangan tidak mengikuti pembelajaran renang itu benar-benar halangan?	Kalau menurut pengamatan ya.. mungkin ada beberapa yang pura-pura halangan ada. Tapi ya.. kalau Pak Z prinsipnya kejujuran itu nomor satu. Mau dia ikut pembelajaran ya alhamdulillah.. kalau memang tidak ikut ya gapapa yang penting mereka melihat. Karena kalau kita memaksakan itu	Ada siswa yang pura-pura halangan. Prinsip dari guru adalah kejujuran.	F1I2


		engga lah.. kalau Pak Z gak suka memaksakan. (R27/PJ9)		
4.	Materi pembelajaran renang yang diberikan khususnya dikelas X itu apa saja pak?	Kalau di silabus itu kalau untuk kelas X khususnya SMA itu materinya ada renang gaya crawl atau gaya bebas.. selama satu tahun itu. Nanti kelas duanya renang gaya dada. Kelas tiganya baru ..apa namanya.. ee.. gerak lanjutan, kombinasi dua duanya. (R27/PJ2)	Materi pembelajaran renang yang diberikan untuk kelas X di SMA N 1 Majenang adalah renang gaya bebas/gaya crawl.	F2I3
5.	Bagaimana konsekuensi bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang Pak?	Itu tergantung gurunya masing-masing. Kalau Pak Guru sendiri karena renangnya dua kali biasanya nanti suruh membuat klipng atau yaa..suruh membuat video dia renang sendiri, kalau engga disuruh membuat klipng dengan materi yang sudah disampaikan. (R27/PJ7)	Ada tugas pengganti materi pembelajaran renang bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang.	F2I3
6.	Pak, saya mengamati juga ikut membantu pembelajaran renang.. kenapa kok gak pakai alat bantu pak.. kaya misal pakai pelampung gitu?	Yaa... pertama, karena keterbatasan biaya buat beli pelampung atau alat yang lain. Di kolam paling ada ge ban sing gede kae. Pak Zul coba mengajukan ke sekolahan tapi belum di acc.. Terus selain itu, pembelajaran sering-seringnya kita lakukan di kolam yang dangkal jadi sejauh ini, tanpa alat bantu masih bisa dilaksanakan dengan baik.	Alasan tidak menggunakan alat bantu karena keterbatasan biaya dan pembelajaran renang sering di kolam yang dangkal sehingga tanpa alat bantu pun dianggap dapat berjalan dengan baik.	F2I3


		Meskipun tujuannya belum bisa tercapai 100%. (R27/PJ13)		
7.	Berarti..efektifnya berapa pak?	Satu jam. Kan 3 jam.. 1 jam nggo pemberangkatan sama persiapan.. 1 jam nggo renang.. 1 jam terakhir nggo beres-beres sama kembali ke sekolahan. Intine mah anak tidak harus bisa.. minimal mengenal, mengenal. (R27,2/9)	Waktu pembelajaran renang dibagi menjadi tiga yaitu 1 jam untuk pemberangkatan, 1 jam untu beres-beres kembali ke sekolahan dan 1 jam efektif untuk proses pembelajaran renang.	F2I3

Lampiran 14. Dokumentasi Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Renang

**AKTIVITAS SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN RENANG I
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019**


Hari/ tanggal : Senin, 18 Februari 2019
 Pukul : 09.30-10.30WIB
 Tempat : Kolam Renang Tirta Family
 Kelas : X MIPA 7



No.	Foto Siswa	Kejadian Dialami	Deskripsi	Makna	Kode
1.		Siswa perempuan tidak turun ke kolam renang.	Beberapa siswa dipinggir kolam renang melihat teman yang lain sedang mengikuti pembelajaran renang. Beberapa siswa perempuan memilih pasif untuk tidak mengikuti pembelajaran renang dengan tidak turun ke kolam renang. Banyak dari mereka beralasan sedang "Haid".	Kurang lebih 40% dari jumlah siswa dalam satu kelas memilih bersikap pasif dengan cara tidak turun ke kolam renang.	F1/F2

2.		<p>Beberapa siswa memilih mengobrol dan bersantai ketika diberikan waktu untuk mencoba.</p>	<p>Ketika siswa diberikan waktu untuk mencoba, beberapa diantara siswa memilih untuk bersantai dan mengobrol dipinggiran kolam renang. Beberapa siswa tersebut akhirnya mencoba gerakan yang sudah diajarkan setelah sebelumnya diperingatkan oleh guru untuk mencoba.</p>	<p>Belum adanya kesadaran dari dalam diri untuk mencoba melakukan gerakan yang sudah diajarkan tanpa ada perintah/peringatan dari guru.</p>	F1I2
----	---	---	--	---	-------------

**AKTIVITAS SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN RENANG I
SEMESTER GENAP T.A 2018/2019**

Hari/ tanggal : Selasa, 19 Februari 2019
 Pukul : 14.00-15.00 WIB
 Tempat : Kolam Renang Tirta Family
 Kelas : X MIPA 1

No.	Foto Siswa	Kejadian Dialami	Deskripsi	Makna	Kode
1.		Siswa perempuan tidak turun ke kolam renang.	Bagian kanan dalam foto nampak beberapa siswa duduk berbaris sedang memperhatikan temannya. Beberapa siswa perempuan memilih pasif untuk tidak mengikuti pembelajaran renang dengan tidak turun ke kolam renang. Banyak dari mereka beralasan sedang "Haid" dan sakit.	Kurang lebih 40% dari jumlah siswa dalam satu kelas memilih bersikap pasif dengan cara tidak turun ke kolam renang.	F1/F2


2.		Beberapa siswa tidak memanfaatkan dengan maksimal waktu mencoba yang diberikan guru.	Ketika diperintahkan untuk mencoba oleh guru, beberapa siswa memilih mengobrol, bersantai, dan melihat teman dari pinggir kolam renang daripada melakukan gerakan.	Siswa memilih pasif karena tidak adanya stimulus yang kuat dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut.	F1I2
3.		Berhenti dipertengahan kolam renang ketika mencoba gerakan dan membenarkan posisi kerudung.	Kebanyakan dari siswa perempuan mengenakan pakaian yang tidak standar untuk berenang. Kerudung yang dipakai misalnya. Kerudung yang dipakai kebanyakan siswa perempuan disetiap kelasnya merupakan kerudung yang dipakai untuk kegiatan sehari-hari. Akibatnya ketika dipakai untuk berenang sangat menghambat gerakan dan mudah terlepas.	Pakaian yang dipakai siswa untuk berenang tidak termasuk kategori pakaian berenang.	F2I3

**AKTIVITAS SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN RENANG I
SEMESTER GENAP T.P 2018/2019**

Hari/ tanggal : Jumat, 22 Februari 2019
 Pukul : 07.30-08.30 WIB
 Tempat : Kolam Renang Tirta Family
 Kelas : X IPS 1


No.	Foto Siswa	Kejadian Dialami	Deskripsi	Makna	Kode
1.		Siswa perempuan tidak turun ke kolam renang.	Masih ada siswa yang tidak ikut turun ke kolam renang meski jumlahnya berkurang.	Dalam satu kelas, pasti terdapat siswa yang tidak ikut turun ke kolam renang ketika pembelajaran renang.	F1/F2

2.		Ragu dan takut dalam meluncur dan melakukan gerakan kaki renang gaya bebas.	Salah satu siswa terlihat ragu dan seperti takut ketika diperintahkan untuk meluncur dan melakukan gerakan kaki renang gaya bebas.	Terdapat siswa yang memilih bersikap pasif dengan cara tetap ikut pembelajaran renang (turun kekolam renang) tetapi kurang mematuhi atau mematuhi tetapi tidak maksimal perintah dari guru.	F1I1
3.		Siswa perempuan mencoba gerakan yang diajarkan dengan keadaan kerudung yang dipakai mengembang.	Terlihat dua siswa perempuan yang mengenakan kerudung panjang dan longgar. Kerudung tersebut sangat menghambat gerakan yang dilakukan karena ketika siswa melakukan gerakan berenang, keadaan kerudung akan mengembang dan tidak jarang juga terlepas.	Pakaian yang dipakai dari sebagian besar siswa disetiap kelasnya menghambat gerakan yang dilakukan.	F2I3


			Hambatan dalam air akan sangat besar.		
4.		<p>Beberapa siswa laki-laki terlihat memilih kedinginan, mengorbol, dipinggir kolam daripada melakukan gerakan yang sudah diajarkan oleh guru.</p>	<p>Beberapa siswa laki-laki memilih untuk bersikap pasif dengan hanya berdiam diri diatas kolam/dipinggir kolam renang daripada melakukan gerakan yang sudah diajarkan. Sebelumnya siswa telah diperintahkan untuk mencoba sendiri gerakan yang diajarkan oleh guru. Kesadaran dan keinginannya untuk melakukan gerakan renang yang baik masih kurang.</p>	<p>Siswa memilih pasif karena tidak adanya stimulus yang kuat dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut.</p>	F1I2

**AKTIVITAS SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN RENANG I
SEMESTER GENAP T.P 2018/2019**

Hari/ tanggal : Jumat, 22 Februari 2019
 Pukul : 09.30-10.30 WIB
 Tempat : Kolam Renang Tirta Family
 Kelas : X MIPA 4

No.	Foto Siswa	Kejadian Dialami	Deskripsi	Makna	Kode
1.		Siswa perempuan tidak turun ke kolam renang.	Beberapa siswa perempuan memilih pasif untuk tidak mengikuti pembelajaran renang dengan tidak turun ke kolam renang. Banyak dari mereka beralasan sedang “Haid” dan sakit.	Kurang lebih 40% dari jumlah siswa dalam satu kelas memilih bersikap pasif dengan cara tidak turun ke kolam renang.	F1/F2
2.		Memakai pakaian yang menghambat gerakan dalam renang.	Beberapa siswa laki-laki mengikuti pembelajaran renang dengan berpakaian seragam olahraga. Baju longgar dan celana training	Memakai pakaian yang menghambat gerakan dalam renang.	F2I3


			panjang longgar. Berpakaian seperti itu ketika pembelajaran renang tentu sangat menghambat gerakan yang dilakukan didalam air.		
3.		Kram ketika melakukan gerakan renang.	Salah satu siswa laki-laki dibantu teman lain karena mengalami kram. Pembelajaran renang yang berlangsung tidak terlalu lama tetapi pemanasan yang dilakukan tidak maksimal mengakibatkan siswa tersebut mengalami kram.	Pemanasan yang dilakukan siswa tidak maksimal.	F1I3

4.		Bersantai dan bercerita dengan teman di pinggir kolam renang.	Ketika diberikan waktu oleh guru kepada siswa untuk mencoba gerakan yang telah diajarkan, beberapa siswa memilih untuk bersantai dipinggir kolam renang. Beberapa siswa tersebut akhirnya mencoba gerakan setelah diingatkan untuk yang kedua kalinya oleh guru.	Siswa memilih bersikap pasif karena kurangnya stimulus dari dalam maupun dari luar dirinya.	F1I2
----	---	---	--	---	-------------

**AKTIVITAS SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN RENANG II
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019**


Hari/ tanggal : Selasa, 16 April 2019
 Pukul : 13.45-15.00 WIB
 Tempat : Kolam Renang Hotel Borobudur
 Kelas : X MIPA 1

No.	Foto Siswa	Kejadian Dialami	Deskripsi	Makna	Kode
1.		Semua siswa termasuk beberapa siswa yang memilih pasif dengan tidak turun ke kolam renang memperhatikan guru yang memberikan apersepsi.	Beberapa siswa yang kebanyakan adalah siswa perempuan memilih pasif dengan tidak turun ke kolam renang. Banyak dari mereka beralasan sedang “halangan”. Diawal pembelajaran, semua siswa mendapatkan apersepsi dari guru termasuk siswa yang tidak turun ke kolam renang.	Beberapa siswa memilih bersikap pasif dengan tidak turun ke kolam renang.	F1/F2

2.		Datang telat.	Salah satu siswa telat datang untuk mengikuti pembelajaran renang. Siswa tersebut sedang melakukan pemanasan, sementara teman lain sedang melakukan penilaian. Ternyata sebelum pembelajaran renang dimulai, siswa tersebut telah izin kepada guru dan guru mengizinkan.	Siswa diperbolehkan oleh guru untuk izin dan tidak mengikuti pembelajaran renang dengan sebab yang jelas dan masuk akal.	F1I2
----	---	---------------	--	--	-------------


**AKTIVITAS SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN RENANG II
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019**

Hari/ tanggal : Selasa, 23 April 2019
 Pukul : 13.30-14.30 WIB
 Tempat : Kolam Renang Hotel Borobudur
 Kelas : X MIPA 2


No.	Foto Siswa	Kejadian Dialami	Deskripsi	Makna	Kode
1.		Beberapa siswa yang memilih pasif dengan tidak turun ke kolam renang memperhatikan guru yang memberikan nasehat dan tugas pengganti.	Beberapa siswa yang kebanyakan adalah siswa perempuan memilih pasif dengan tidak turun ke kolam renang. Banyak dari mereka beralasan sedang “halangan”. Beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang diberikan tugas pengganti oleh guru.	Beberapa siswa memilih bersikap pasif dengan tidak turun ke kolam renang.	F1/F2


**AKTIVITAS SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN RENANG II
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019**

Hari/ tanggal : Rabu, 24 April 2019
 Pukul : 09.30-10.30 WIB
 Tempat : Kolam Renang Hotel Borobudur
 Kelas : X MIPA 5 dan X MIPA 6

No.	Foto Siswa	Kejadian Dialami	Deskripsi	Makna	Kode
1.		Beberapa siswa yang memilih pasif dengan tidak turun ke kolam renang memperhatikan guru yang memberikan nasehat dan tugas pengganti.	Beberapa siswa yang kebanyakan adalah siswa perempuan memilih pasif dengan tidak turun ke kolam renang. Banyak dari mereka beralasan sedang “halangan”. Beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang diberikan tugas pengganti oleh guru.	Beberapa siswa memilih bersikap pasif dengan tidak turun ke kolam renang.	F1/F2


2.		<p>Kolam renang sangat ramai. Pembelajaran renang dilaksanakan oleh dua kelas dalam satu waktu ditambah datangnya rombongan dari Taman Kanak-Kanak.</p>	<p>Kolam renang sangat ramai pengunjung. Dua kelas dari SMA N 1 Majenang dan rombongan dari TK menjadikan kolam renang sangat ramai. Sementara itu, hanya terdapat dua kolam renang. Suasana seperti itu menjadikan guru sulit untuk mengelola kelas. Akibatnya banyak siswa yang hanya bersantai di pinggir kolam dan pembelajaran dilakukan tidak terlalu lama dengan diakhiri penilaian setiap siswa.</p>	<p>Guru kesulitan mengelola kelas. Akibatnya banyak siswa yang bersantai dipinggiran kolam atau melakukan gerakan tetapi tidak maksimal dan pembelajaran renang dilakukan tidak efektif.</p>	F2I3
3.		<p>Salah satu siswa dibantu oleh guru karena takut dan ragu-ragu dalam melakukan gerakan.</p>	<p>Salah satu siswa tersebut ragu-ragu ketika akan meluncur dengan posisi awal jongkok diatas kolam renang. Guru membantu untuk meyakinkan gerakan dan diri siswa dapat</p>	<p>Peran guru dalam mengaktifkan siswa pasif.</p>	F1I1



			melakukan.		
4.		Salah satu siswa perempuan ketakutan dan ragu-ragu ketika penilaian.	Penilaian dilakukan oleh setiap siswa, berenang gaya bebas dengan start dari atas kolam yang paling dalam. Beberapa siswa mengalami keraguan ketika harus melakukan itu. Dibantu oleh guru untuk meyakinkan, akhirnya siswa tersebut melaksanakan penilaian meskipun gerakan dan hasil jauh dari yang diharapkan.	Siswa dapat memilih bersikap pasif dengan adanya pengalaman buruk dari masa lalu atau masalah lain, sebelum akhirnya diyakinkan guru mau tidak mau harus melakukan apa yang diperintahkan guru.	F1I1


5.		<p>Siswa laki-laki dari dua kelas yang memilih bersikap pasif dengan berdiam diri dan melihat siswa lain yang sedang melakukan penilaian.</p>	<p>Kebanyakan siswa laki-laki dari dua kelas tersebut memilih bersikap pasif dengan berdiam diri di pinggir kolam. Sementara siswa lain melakukan penilaian.</p>	<p>Siswa memilih bersikap pasif karena situasi mendukung dan dorongan dari dalam diri untuk renang yang rendah.</p>	<p>F1I2</p>
----	---	---	--	---	--------------------

**AKTIVITAS SISWA KELAS X PADA PEMBELAJARAN RENANG II
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2018/2019**

Hari/ tanggal : Jumat, 26 April 2019
 Pukul : 09.30-11.00 WIB
 Tempat : Kolam Renang Hotel Borobudur
 Kelas : X IPS 1 dan X MIPA 4

No.	Foto Siswa	Kejadian Dialami	Deskripsi	Makna	Kode
1.		Beberapa siswa yang memilih pasif dengan tidak turun ke kolam renang memperhatikan guru yang memberikan nasehat dan tugas pengganti.	Beberapa siswa yang kebanyakan adalah siswa perempuan memilih pasif dengan tidak turun ke kolam renang. Banyak dari mereka beralasan sedang “halangan”. Beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran renang diberikan tugas pengganti oleh guru.	Beberapa siswa memilih bersikap pasif dengan tidak turun ke kolam renang.	F1/F2

2.		<p>Siswa laki-laki dari dua kelas yang memilih bersikap pasif dengan berdiam diri dan melihat siswa lain yang sedang melakukan penilaian.</p>	<p>Siswa memilih bersikap pasif dengan duduk santai dan mengobrol daripada belajar melakukan gerakan yang telah diajarkan. Sementara siswa lain sedang melakukan penilaian.</p>	<p>Beberapa siswa memilih bersikap pasif dengan berkelompok.</p>	<p>F1I2</p>
3.		<p>Salah satu siswa melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan yang diperintahkan guru.</p>	<p>Salah satu dari siswa laki-laki kelas IPS 1 melakukan gerakan yang tidak sesuai dengan perintah guru. Guru memerintahkan untuk melakukan gerakan start yang sudah diajarkan guru dari atas kolam dengan posisi jongkok dan bagian badan yang menyentuh air terlebih dahulu adalah tangan. Tetapi tidak dengan siswa tersebut. Siswa tersebut meloncat</p>	<p>Siswa memilih bersikap pasif dengan sengaja melakukan gerakan yang tidak semestinya dilakukan.</p>	<p>F1I1</p>

			dengan kaki menyentuh air terlebih dahulu.		
4.		Dua siswa laki-laki menahan diri untuk melakukan penilaian.	Dua siswa laki-laki menahan diri untuk melaksanakan penilaian. Sementara semua teman lain sudah melaksanakan penilaian. Setelah beberapa lama di yakinkan oleh guru, siswa tersebut melaksanakan penilaian walaupun gerakan tidak seperti yang diharapkan.	Siswa memilih bersikap pasif dengan cara menahan diri untuk melakukan gerakan renang, sebelum adanya stimulus dari luar yang meyakinkan.	F1I1

Lampiran 15. Presensi Pembelajaran Renang Kelas X



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 MAJENANG

Jl. Raya Pahonjean KP 07 Majenang 53257 (0280)621212 email: ictsman1majenang@gmail.com www.sman1majenang.sch.id

DAFTAR PENILAIAN PENGETAHUAN

Kelas : X MIPA - 1

Semester/ Tahun : Genap / 2018-2019

Mata Pelajaran :

KKM : 70

Nomor		Nama Lengkap	L/P	Jenis (1. Tulis 2. Lisan 3. Tugas)										Raport				
				KD ...	KD ...	KD ...	KD ...	KD ...	KD ...	KD ...	KD ...	KD ...	KD ...	UTS	UAS	Nilai	Predikat	Kode
Abs	Induk																	
1	13024	ADILLAH AINUL JANNAH	P			90												
2	13025	ALDA FEBRIANA PUTRI	P			90												
3	13026	ANINDYA INDAH PRATIWI	P			85												
4	13027	ANNISA DWI RAHAYU	P			90												
5	13380	ARLINTA JIHAN SABITA	P			80												
6	13028	AZARIA PUSPITASARI	P			TR												
7	13029	DERISTA SEPTIANA	P			TR												
8	13030	DEYA AKMALIA	P			TR												
9	13031	DINA DESTIANA	P			84												
10	13032	FADLIL FERDIANSYAH	L															
11	13033	FEBRIAN FAJAR WIJAYANTO	L			90												
12	13034	GHINA YUNIAR NISRINA	P			TR												
13	13035	HANNA AFIFAH	P			90												
14	13036	IRFAN MAAJID	L			90												
15	13037	JULIARACHMAH	P			78												
16	13038	MARIA ANGEL RESTIAWATI	P															
17	13039	NADIA TALITHA RIANDANI	P			TR												
18	13040	NINA DWI AGUSTINA	P			TR												
19	13041	NURUL FAUZIAH	P			78												
20	13042	RENITA MUJI LESTARI	P			78												
21	13043	REZA FITRIANA	P															
22	13044	RIZQOTUN MUKAROMAH	P			80												
23	13045	SALMA FITRIA ABDUL HALIM	P			TR												
24	13046	SATYA GALIH UTAMI	P			TR												
25	13047	SELLY LIANA ISTIKMALA	P															
26	13048	SHALSA FIRLIANI AZ-ZAHRA	P			TR												
27	13049	SITI HADIYATI	P			TR												
28	13050	SUKRON ABDILLAH	L			TR												
29	13051	SUNU FADLI	L			90												
30	13052	SYLVIA WARDANI	P			TR												
31	13053	TRI WIDIA MUSTIKA	P			TR												
32	13054	TSANIYYA SHAFHA MANZILA	P			80												
33	13055	YULIA PUTRI FATIKA DIYANTI	P															
34						84												
35																		
36																		

Keterangan :

- Dalam sebuah KD dimungkinkan dilakukan lebih dari 1 (satu) jenis penilaian
- Misalnya menjalani remidi, maka nilai yang ditulis adalah nilai tertinggi pada sebuah KD
- Nilai Rapot (NR) diperoleh dari rata-rata seluruh nilai KD yang ada

Kepala Sekolah,

Majenang, 2019

Guru Mata Pelajaran,

Drs. Akhmad Basir

NIP 19690402 199802 1 001

NIP



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
MAJENANG

Jl. Raya Pahonjean KP 07 Majenang 53257 (0280)621212 email: ictsman1majenang@gmail.com www.sman1majenang.sch.id

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

Kelas : X - MIPA 2

Mata Pelajaran :

NO	Urt	Induk	NAMA	L/P	TANGGAL											
				
1	13056		ANGGITA EKA PUTRI OKTAVIA	P			12		79	S	OT					
2	13057		ANNISA NURHALIZA	P			20		86	S	OT					
3	13058		ANNISA WAHID LUTFI KHASANAH	P			16		80	S	OT					
4	13059		ARINI LATIFAH	P			13		87	B	TR					
5	13060		BILAL LAELANI	L					83	K	90					
6	13061		CITRA AMELIA YULIANTI	P	7		10		82	S	80					
7	13062		DEVINA HANA OLIVIA	P			10		82	S	85					
8	13063		DEYA PERMATASARI	P			16		84	S	80					
9	13064		DIMAS ILHAM SARAS HIDAYAT	L					—	—	OT					
10	13065		DWI JUNI ARTANINGTHIAS	P	7		21		80	—	80					
11	13066		EKA MURTAFIATUN JANNAH	P	7		17		82	S	TR					
12	13067		EZRA ZHAFFAN MUSYAFFA	L			20		85	S	85					
13	13068		FAIQ PRAYOGA AGUSTIAN	L			13		85	K	90					
14	13069		FASTABIQUL KHOIROT	L			25		85	K	TR					
15	13070		HALLN NAAFI ALIYA RACHMAN	P			16		—	S	OT					
16	13071		HARIS NUDIN	L			14		—	K	90					
17	13072		IMELDA VALENTAENIA	P			21		80	K	80					
18	13073		KHAERUNNISA	P			25		85	S	82					
19	13074		LARISSA MAHARANI	P			55		85	B	TR					
20	13075		MAR'AH TOYIBAH	P			10		86	S	80					
21	13076		MELLI NABILAH AGUSTIN	P			19		82	S	80					
22	13077		MUHAMMAD RAMADHANDY NUL	L			16		86	K	OT					
23	13078		MUHAMMAD WILDAN WIDYO SYL	L			20		—	—	OT					
24	13079		NABILA NUR ANNISA	P			20		80	S	TR					
25	13080		NUR RAHMADINA ASHARI	P			26		—	—	78					
26	13081		RAMADAN TRI GUSMANTORO	L			15		86	S	90					
27	13082		RANTI APRIYANA	P			53		79	S	OT					
28	13083		RENATA MARLIANA	P			15		80	S	TR					
29	13084		REZA NI'MATUL MUNGAWANAH	P			17		82	S	TR					
30	13085		RIVANA DWI CAHYANI	P					84	S	80					
31	13086		SAHDA RAHIMA NANDA SAPUTR	P					84	—	TR					
32	13087		SEFTIAWATI NURIYATUN NIKMA	P			12		84	S	TR					
33	13088		SELVY DIAH ASTUTI	P			20		86	B	82					
34	13089		WINNA FEBRIYANI	P			24		82	S	TR					
35																
36							62		86	S	TR					

JUMLAH L : 9 -- P : 25

Ketua Kelas,

Majenang, 201..

Wali Kelas,

NIP



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
MAJENANG

Jl. Raya Pahonjean KP 07 Majenang 53257 (0280)621212 email: ictsman1majenang@gmail.com www.sman1majenang.sch.id

DAFTAR PENILAIAN KETRAMPILAN

Kelas : X MIPA - 4

: Genap / 2018-2019

Mata Pelajaran :

: 70

Nomor	Nama Lengkap	L/P	Jenis (1. Kinerja 2. Proyek 3. Portofolio)								Rapot		
			KD...	KD...	KD...	KD...	KD...	KD...	KD...	KD...	Nilai	Predikat	Kode Narasi
Abs	Induk												
1	13120	ALDILA PUTRIANA DEWI	P	76		TR				TR			
2	13121	ARAFI	L	85		78				OT			
3	13122	DEDI ARMANSYAH	L	85		85				90			
4	13123	DEFIRLI CITRA AMANDA	P	82		78				78			
5	13124	DESITA AFIFAH CAECAR	P	85		78				80			
6	13125	FA AZA SALSABILA AMALIA	P	85		78				78			
7	13126	FAJAR BUDI KUSUMA	L	85		85				90			
8	13127	FARAZ GILAR NULADANI	P	77		TR				OT			
9	13128	FIRLI AFLAHATUL JANNAH	P	77		80				82			
10	13129	FITRIANI LATIFAH HANUM	P	77		TR				TR			
11	13130	GHANIY AZIZ ZULFIKAR	L	86		80				82			
12	13131	HAFAR RAIHAANUN NABILA MALIGANA	P	84		81				TR			
13	13132	HILMI HAIDAR ALI	L	83		82				85			
14	13133	IKMAL HABIROHMAN	L	84		85				88			
15	13134	INTAN ZAHRO	P	82		79				TR			
16	13135	ISMA WAHYU AZIZAH	P	84		83				84			
17	13136	KRISNAYUDHA ADHI SASONGKO	L	86		85				90			
18	13137	MASLAHATUN HENAS KEMALA	P	80		81				OT			
19	13138	MUHTAR ZAENI	L	84		78				80			
20	13139	NISA FAIZATUS SHIFA	P	77		TR				TR			
21	13140	NUR AZIZAH	P	83		81				82			
22	13141	NUR LAELA KHOERUL MALA	P	77		TR				78			
23	13142	RISA MARLIANA	P	75		TR				82			
24	13143	ROHMAH YUNI RAHMAN	P	83		TR				80			
25	13145	SEFI YULIANA	P	82		TR				OT			
26	13146	SHAFIRA INDAH MUTIA	P	82		OT				OT			
27	13147	SILVIA SAYYIDATUL AQMA	P	87		TR				TR			
28	13148	SITI KHORURROHIMAH	P	85		TR				80			
29	13149	USWATUN HASANAH	P	84		TR				78			
30													
31													
32													
33													
34													
35													
36													

Keterangan :

- Dalam sebuah KD dimungkinkan dilakukan lebih dari 1 (satu) jenis penilaian
- Misalnya menjalani remidi, maka nilai yang ditulis adalah nilai tertinggi pada sebuah KD
- Nilai Rapot (NR) diperoleh dari rata-rata seluruh nilai KD yang ada

Kepala Sekolah,

Majenang, 2019
Guru Mata Pelajaran,

Drs. Akhmad Basir
NIP 19690402 199802 1 001

NIP



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
MAJENANG

Jl. Raya Pahonjean KP 07 Majenang 53257 (0280)621212 email: ictsman1majenang@gmail.com www.sman1majenang.sch.id

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

Kelas : X - MIPA 5

Mata Pelajaran :

NO	Urut	Induk	NAMA	L/P	TANGGAL											
				
1	13150		ADINDA RISKY AMALIA	P	83	✓			20		✓					
2	13151		AFIEF HELMI WIJAYA	L	83	✓	85		37		✓		90			
3	13152		AGUNG JIWO PAMBUDI	L	83	✓			50		✓		90			
4	13153		AYU LIDIA ANGGRAENI	P	85	✓			20		✓					
5	13154		BAMBANG DARKINO	L	80	✓	85		63		✓		90			
6	13155		BELINDA FAEFANDANI	P	83	✓			13		✓					
7	13156		DAIVA REINALDO DIAS	L	83	✓			36		✓		88			
8	13157		DANDY RIZKY RAMDANI	L	85	✓			40		✓		90			
9	13158		DAVINA SHOFA ARI AGUSTINA	P	✓				22		✓		77			
10	13159		DEVI ANGGIE WIJAYA	P	85	✓			25		✓		78			
11	13160		DHIKA SETIO NUGROHO	L	82	✓			40		✓		TR			
12	13161		DIAH AMANAH NINGRUM	P	✓	✓	80		23		✓		80			
13	13162		ELIS NUR HIDAYAH	P	83	✓			26		✓		80			
14	13163		EVI SAEHTIKA	P	86	✓			21		✓		82			
15	13164		FININURUL MUTMAINAH	P	✓						✓		TR			
16	13165		HANUM NURSOFIAH DAMAYANTI	P	83	✓	85		15		✓		80			
17	13166		HENGGAR TIARA SYAZWANI	P	85	✓	84		23		✓		TR			
18	13167		KHANSA NABILA ZAHRA	P	82	✓			18		✓		78			
19	13168		KHULFANI HENDRAWAN	L	88	✓	85		60		✓		90			
20	13169		MUKTI NADRIYAN SYAH	L	86	✓	90		36		✓		TR			
21	13170		NUR AVIA OKTARIZA	P	86	✓			23		✓		80			
22	13379		NURUL FAHMI AMRULLOH	L	87	✓	85		43		✓		88			
23	13171		RIZKY MAULANA	L	88	✓			32		✓		88			
24	13172		RONA PERMATA SARI	P	✓	✓			13		✓					
25	13173		SHINDY RACHMAN SAFITRI	P	82	✓			16		✓		80			
26	13174		SOFIA HANA FIRDAUSI	P	85	✓			14		✓		TR			
27	13175		STEFANI FELISIA	P	75		85		21		✓		TR			
28	13176		TEDY ADITIA MUHRAMBY	L	88	✓			43		✓		90			
29	13177		TIARA SEKAR ARUMICHA	P	81	✓			15		✓		78			
30	13178		TRI IMELDA SARI	P	86	✓			30		✓		80			
31	13179		TRIANA FADILLAH	P	85				11		✓		77			
32	13180		USMAN FAJAR PAMUJI	L	87	✓	85				✓		85			
33	13182		WIDYANINGSIH	P	86				35		✓		TR			
34																
35																
36																

JUMLAH L : 12 -- P : 21

Ketua Kelas,

Majenang, 201..

Wali Kelas,

NIP



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
MAJENANG

Jl. Raya Pahonjean KP 07 Majenang 53257 (0280)621212 email: ictsman1majenang@gmail.com www.sman1majenang.sch.id

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

Kelas : X - MIPA 6

Mata Pelajaran :

Urut	NO	NAMA	L/P	TANGGAL											
			
1	13183	ADILLA QUROTULL 'AIN	P	84											
2	13184	AMITA JANNAH	P	84				20	23						
3	13094	ANNINDA ZAHRA PRAMUDITA	P	83											
4	13185	ANTI HURRIYATUN HASANAH	P	82											
5	13186	ARNIA NIRVANA PUTRI	P	80				15							
6	13187	DESI PURWANTI	P	82				38	46						
7	13188	DZURRIY NIJAL ADITYA HADIAN	L	84				27	40						
8	13189	FADLY ANUGRAH WIBOWO	L	85				30							
9	13190	FARAH FAOZIYAH	P	80				20	43						
10	13192	HUDA DIMAS SAGITA	L	84				31							
11	13193	ISIKA AULIA	P	80				18	17						
12	13194	KHARISMA NOVIANA	P	85				26	30						
13	13195	KIKI DEVIANA RAMADHAN	P	85				17	21						
14	13196	LISTIA MIRANTI	P	82				21							
15	13197	MUHAMMAD AZHAR	L	84				18	25						
16	13198	NAJWA DWI MEILIA	P	84				16	18						
17	13199	NAZILLA IHGMAFIROH	P	83											
18	13200	NENI NURMALA	P	86				7	10						
19	13201	NUZULUL RIZKI FAJRIYAH	P	85				14							
20	13202	RAYHAN DERRY KANZ	L	80				47							
21	13203	REZA SAPUTRA	L	82				45							
22	13204	RISSKA SAMROTUL PUADAH	P	84											
23	13205	RISYDA FAUZIAH	P	85				14	21						
24	13206	ROHANAH DINDA	P	83				14	21						
25	13207	SELA PUTRI AYU	P	82				12							
26	13208	SERLI SETIAWATI	P	82											
27	13209	SICA BEAUTINA MAHARANI	P	86				14	22						
28	13210	SRI DESNI SUNDARI	P	82				20	23						
29	13181	VIDHIA AZLYA PUTRI	P	84				18	18						
30	13211	WANDA MULIA PUTRI NUDDIN	P	85				31							
31	13212	WIDIA ASTUTI	P	84				14	21						
32	13213	WULAN NURHASANAH	P	86				17	13						
33	13214	YOUVAN FEBBY DEVANA	L	86				45							
34		Yusuf PRATAMA	L	85				42							
35															
36															

JUMLAH L : 7 -- P : 26

Ketua Kelas,

Majenang,, 201..
Wali Kelas,

NIP



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
MAJENANG

Jl. Raya Pahonjean KP 07 Majenang 53257 (0280)621212 email: ictsman1majenang@gmail.com www.sman1majenang.sch.id

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK

Kelas : X - IPS 1

Mata Pelajaran :

Urut	NO	NAMA	L/P	TANGGAL											
			
1	13249	ARDHIKA PRADANA	L	77	30	07									
2	13382	AZ ZAHARATUN NAMIRA	P	77	13	07									
3	13250	BAGUS DWI PRASETYO	L	77	50	07									
4	13251	DEWI SINTA	P	81	38	07									
5	13252	DHEVI PRAMAY SHEILA APRILIA	P	80	32	07									
6	13253	DINA PERTIWI	P	80	29	07									
7	13254	ERICA WAHYU SURAYA	P	07	20	07									
8	13255	GALUH DWI ATMOKO	L	82		07									
9	13256	IFAN FAYIZ AL FARIZQI	L	85	63	07									
10	13257	IIN IRMA INAYATURROHMAH	P	78	23	07									
11	13258	IRMA KHOIRUNNISA	P	78	57	07									
12	13259	JEREMY JODIE WIRAWAN	L	85	61	07									
13	13383	KRISNA ANGELINA	P	77	15	07									
14	13260	MANHAJ AHSAN ALFADIL	L	80	34	07									
15	13261	NABILA SALSA KIRANI	P	07	39	07									
16	13262	NORMA AULIA	P	85	59	07									
17	13263	NOVA RIFKI SOLEHAH	P	78	38	07									
18	13264	REEKA HANUM SEKARDINI	P	78	41	07									
19	13265	RITA AGUSTIN	P	77	13	07									
20	13266	ROMEO GASANDI	L	85	56	07									
21	13267	SAEFUL HIDAYAT	L	80	34	07									
22	13268	SALSABILA SHAFI RESTI	P	78	15	07									
23	13269	SEPIA NURLAELA	P	78	33	07									
24	13270	STEFAN MULYA GAUTAMA PUTRA	L	85	40	07									
25	13271	WIDO SUMANTRI	L	80	49	07									
26	13272	WINDI SULISTYANTI	P	78	13	07									
27	13273	YESICA AURELIA RAMADHYANI	P	82	37	07									
28	13274	ZAYYAN LATHIFAH	P	85	35	07									
29															
30															
31															
32															
33															
34															
35															
36															

JUMLAH L : 10 -- P : 18

Ketua Kelas,

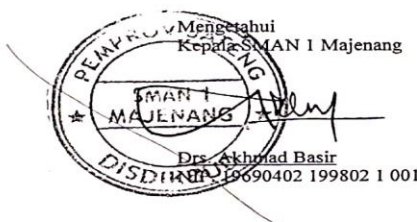
Majenang,, 201..

Wali Kelas,

NIP

Lampiran 16. RPP Materi Pembelajaran Renang Kelas X

	<p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Hakikat dan sejarah Atletik yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Hakikat dan sejarah Atletik yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran Hakikat dan sejarah Atletik berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Hakikat dan sejarah Atletik yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Hakikat dan sejarah Atletik yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Hakikat dan sejarah Atletik • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Hakikat dan sejarah Atletik kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	



....., Juli 2018

Guru Mata Pelajaran

Zulharmansyah, S.Pd.Jas, M.Pd.
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA Negeri 1 Majenang
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Kelas/Semester : X/Genap
 Materi Pokok : Renang
 Alokasi Waktu : 5 Minggu x 3 Jam pelajaran @ 45 Menit

RR. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai

- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

SS. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang (***)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang berbagai keterampilan gerak aktivitas airrenang gaya bebas (gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan) • Menjelaskan tahapan teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Menemukan variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Mencoba keterampilan gerak aktivitas air yang telah diperagakan oleh guru
4.8 mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang (***)	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Melakukan gerakan variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Melakukan perlombaan 3 jenis renang yang berbeda dengan peraturan yang sebenarnya • Mempraktikkan secara berulang berbagai keterampilan gerak aktivitas air sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama

TT. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan tentang berbagai keterampilan gerak aktivitas airrenang gaya bebas (gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan)
- Menjelaskan tahapan teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda
- Menemukan variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda
- Menganalisis kelebihan dan kekurangan variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda
- Mencoba keterampilan gerak aktivitas air yang telah diperagakan oleh guru
- Melakukan gerakan teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda
- Melakukan gerakan variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda
- Melakukan perlombaan 3 jenis renang yang berbeda dengan peraturan yang sebenarnya
- Mempraktikkan secara berulang berbagai keterampilan gerak aktivitas air sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama

UU. Materi Pembelajaran

Fakta

1. Sejarah dan perkembangan Renang Dunia dan Indonesia.
2. Perlombaan renang baik langsung atau melalui media elektronik
3. Latihan teknik renang pada club renang atau melalui media elektronik

Konsep

1. Teknik meluncur
2. Teknik gerakan kaki
3. Teknik gerakan lengan
4. Teknik gerakan pernapasan

Prinsip

1. Keterampilan teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda
2. Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda
3. Perlombaan 3 jenis renang yang berbeda dengan peraturan yang sebenarnya

Prosedur :

1. Meluncur : dorong kedua kaki ke lantai hingga meluncur ke depan
2. Gerakan kaki berperan sebagai pendorong, dan pengatur keseimbangan tubuh
3. Gerakan lengan berperan sebagai pendorong, dan pengatur keseimbangan tubuh

VV. Metode Pembelajaran

- Cakupan (Inclusive).
- Demonstrasi.
- Bagian dan keseluruhan (Part and Whole).
- Timbal-balik (Resiprokal).
- Jigsaw.
- Periksa sendiri (selfcheck).
- Penugasan.
- Project Based Learning.
- Problem-Based Learning.
- Pendekatan Scientific.

WW. Media, Alat, Bahan

➤ **Media :**

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

XX. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2013
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- Kolam renang
- Pelampung renang
- Kaca mata renang
- Alat-alat penyelamatan di air
- Peluit
- Audio-visual, dan
- Lingkungan setempat

YY. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.• Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</i>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung• Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung• Pembagian kelompok belajar• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran

(stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Pemberian contoh-contoh materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :</p> <p><i>Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p>

	<p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</i> → Mengolah informasi dari materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda
Verification (pembuktian)	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <p><i>Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya

	<p>mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
	<p>Catatan : Selama pembelajaran Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>
	<p align="center">Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>
	<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Variasi dan kombinasi teknik meluncur, gerakan kaki, gerakan lengan, gerakan pernapasan pada 3 jenis renang yang berbeda kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

ZZ. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

10. Teknik Penilaian (terlampir)

j. Sikap

Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No. Peserta Didik yang Dinilai	Jumlah	Skor	Kode
--------------------------------	--------	------	------

1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

- Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
- Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
- Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal (Lihat lampiran)**

k. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda (Lihat lampiran)**
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog

Penilaian Aspek Percakapan

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan (Lihat Lampiran)**

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

l. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
		(100)	(75)	(50)	(25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik
 75 = Baik
 50 = Kurang Baik
 25 = Tidak Baik

- Penilaian Proyek (Lihat Lampiran)
 - Penilaian Produk (Lihat Lampiran)
 - Penilaian Portofolio
- Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

11. Instrumen Penilaian (terlampir)

- j. Pertemuan Pertama
- k. Pertemuan Kedua
- l. Pertemuan Ketiga

12. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

g. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 10) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 11) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 12) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

CONTOH PROGRAM REMEDI

Sekolah :
 Kelas/Semester :
 Mata Pelajaran :
 Ulangan Harian Ke :
 Tanggal Ulangan Harian :
 Bentuk Ulangan Harian :
 Materi Ulangan Harian :
 (KD / Indikator) :
 KKM :

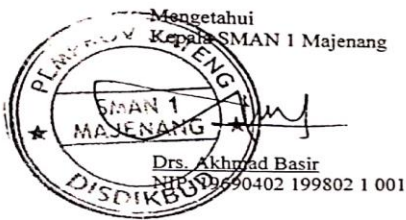
No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						

h. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 13) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 14) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 15) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 16) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

....., Juli 2018



Guru Mata Pelajaran

Zulharmansyah, S.Pd.Jas, M.Pd.
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA Negeri 1 Majenang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: X/Ganjil
Materi Pokok	: Tolak Peluru
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 3 Jam pelajaran @ 45 Menit

AAA. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional".
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai



SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS SMA/MA/SMK/MAK

MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI, OLAAHRAGA, DAN KESEHATAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JAKARTA, 2019

KOMPETENSI DASAR, MATERI PEMBELAJARAN,
DAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Inti:

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kelas : X
Alokasi waktu : 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*) 4.1 mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola	Sepakbola: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpan bola • Menembak bola • Mengontrol bola • Menggiring bola • Menyundul bola • Lemparan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan sepakbola (mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan kedalam, gerak tanpa bola) • Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak permainan sepakbola (mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik *)	kedalam <ul style="list-style-type: none"> Gerak tanpa bola 	menyundul bola, lemparan kedalam, gerak tanpa bola) <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak permainan sepakbola ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri
	Bolavoli: <ul style="list-style-type: none"> Passing bawah Passing atas Servis bawah Servis atas <i>Smash/spike</i> <i>Block/bendungan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan bolavoli (<i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, servis bawah, servis atas, <i>smash/spike</i>, <i>block/bendungan</i>) dengan berbagai bagian posisi Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran. Siswa menerima umpan balik dari guru. Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bolavoli ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	Bolabasket: <ul style="list-style-type: none"> • Melempar bola • Menangkap bola • Menggiring bola • Menembak bola • <i>Lay Up shoot</i> • <i>Pivot</i> • <i>Rebound</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan • Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (<i>student work sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola, <i>lay up shoot</i>, <i>pivot</i> dan <i>rebound</i>) dengan berbagai posisi) • Siswa berbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi “pelaku” dan siapa yang menjadi “pengamat”. Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja) • Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bolabasket ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu per-mainan bola kecil untuk menghasilkan	Softball: <ul style="list-style-type: none"> • Melempar, • Menangkap, • Memukul bola menggunakan pemukul, 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan • Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (<i>student work</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
koordinasi gerak yang baik* 4.2 Mempraktik-kan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*	<ul style="list-style-type: none"> Berlari ke base, Mematikan lawan. 	<p><i>sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan softball (melempar, menangkap, memukul bola menggunakan pemukul, berlari ke <i>base</i>, dan mematikan lawan).</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswaberbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi “pelaku” dan siapa yang menjadi “pengamat”. Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja) Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan softball ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	Bulutangkis: <ul style="list-style-type: none"> Posisi berdiri dan foot work, Pegangan raket, Pukulan atas dan bawah, Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan bulutangkis (posisi berdiri dan <i>footwork</i>, pegangan raket, pukulan atas dan bawah, dan servis) Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima umpan balik dari guru. Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bulutangkis dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri. Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	<p>Tenis Meja:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memegang bet Pukulan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan tenis meja (memegang bet, pukulan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i>, dan servis) Siswa membagi diri ke dalam delapan kelompok sesuai dengan materi (materi menjadi nama kelompok, contoh kelompok memegang bet, kelompok pukulan <i>forehand</i>, dan seterusnya). Di dalam kelompok ini setiap siswa secara berulang-ulang mempraktikkan gerak sesuai dengan nama kelompoknya Setiap anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompok lain setelah mendapatkan aba-aba dari guru Setiap anggota kelompok

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>kembali ke kelompok masing-masing untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompoknya sendiri setelah mendapatkan aba-aba dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima umpan balik secara individual maupun klasikal dari guru. Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan tenis meja ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri
<p>3.3 Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk meng-hasilkan gerak yang efektif *)</p> <p>4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif *)</p>	<p>Jalan Cepat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Start Gerakan jalan cepat Memasuki garis finis 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak jalan cepat (gerak start, gerakan jalan cepat, dan memasuki garis finis). Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran. Siswa menerima umpan balik dari guru. Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan Siswa mencoba tugas keterampilan gerak jalan cepat ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	Lari Jarak Pendek: <ul style="list-style-type: none"> Start Gerakan lari jarak pendek Memasuki garis finis 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak lari jarak pendek (gerak start, gerakan jalan cepat, dan memasuki garis finis) Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak lari jarak pendek (gerak start, gerakan jalan cepat, dan memasuki garis finis) dengan berbagai posisi baik tanpa awalan maupun dengan awalan Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak lari jarak pendek ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	Lompat Jauh: <ul style="list-style-type: none"> Awalan Tolakan Melayang di udara Mendarat 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari lembar periksa sendiri (<i>selfcheck sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak lompat jauh (gerak awalan, tolakan/tumpuan, melayang di udara, dan mendarat) Siswa mencoba melakukan gerak sesuai dengan gambar dan diskripsi yang ada pada lembar periksa sendiri Siswa melakukan tugas gerak dan memeriksa

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>keberhasilannya sendiri (sesuai indikator atau tidak) secara berurutan satu persatu. Jika telah menguasai gerakan pertama (tolakan/tumpuan), maka dipersilahkan untuk melanjutkan ke gerakan kedua (awalan), dan jika belum maka harus mengulang kembali gerakan pertama. Demikian seterusnya hingga tuntas seluruh materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan umpan balik secara intrinsik (<i>intrinsic feedback</i>) dari diri sendiri • Siswamelakukan keterampilan gerak lompat jauh ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional yang dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama • Umpan balik disediakan dalam lembar periksa sendiri, dan secara oleh siswa. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	<p>Tolak Peluru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memegang peluru • Awalan • Menolak peluru • Gerak lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak tolak peluru (gerak memegang peluru, awalan, menolak peluru, gerak lanjutan) • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran • Siswa menerima umpan balik

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak tolak peluruke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.4 Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **)</p> <p>4.4 Mempraktik-kan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif **)</p>	<p>Pencaksilat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuda-kuda • Pola langkah • Pukulan • Tendangan • Tangkisan • Elakan • Hindaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai keterampilan gerak beladiri (sikap kuda-kuda dan pola langkah, serangan dengan tangan, serangan dengan kaki, belaan, dan elakan) • Siswa membagi diri ke dalam kelompok sesuai dengan petunjuk guru • Siswa merancang rangkain gerak (jurus) seni beladiri sesuai dengan gerakan yang dikuasai dan kreativitas kelompok dalam bentuk tulisan dan gambar (paling tidak memuat dua puluh gerakan dan menuju tiga arah • Setiap anggota kelompok mencoba secara bersama-sama hasil rancangan jurus tersebut dan saling memberikan umpan balik • Siswa memaparkan hasil rancangan kelompoknya, disertai peragaan seluruh anggota kelompok secara

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		bergantian di depan kelas dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama
<p>3.5 Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar</p> <p>4.5 mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan,</p>	<p>Latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komposisi tubuh • Daya tahan jantung dan paru-paru/ <i>cardiovascular</i> • Daya tahan otot • Kelenturan • Kekuatan • Pengukuran kebugaran jasmani 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (komposisi tubuh, daya tahan jantung dan paru-paru (<i>cardiovascular</i>), daya tahan otot, kelenturan, dan kekuatan), serta pengukurannya • Siswa mencoba latihan dan pengukuran kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan yang telah diperagakan oleh guru • Siswa mempraktikkan secara berulang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan pengukurannya sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar		<p>nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.6 Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai.</p> <p>4.6 mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai.</p>	<p>Senam Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> Lompat kangkang Lompat jongkok 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan rangkaian gerak senam lantai (lompat kangkang dan lompat jongkok) Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran Siswa menerima umpan balik dari guru Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan Siswa mencoba tugas keterampilan rangkaian gerak senam lantai dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
3.7 Menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan	<p>Aktivitas Gerak Berirama:</p> <ul style="list-style-type: none"> Langkah Ayunan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak tujuan pembelajaran, dan penjelasan permasalahan yang akan diselesaikan mengenai

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama.</p> <p>4.7 Mempratikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama</p>	Lengan	<p>rangkaian keterampilan gerak dalam aktivitas gerak berirama (langkah dasar, gerak dan ayunan lengan dan tangan, pelurusan sendi tubuh, dan irama gerak)</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak langkah-langkah menyelesaikan masalah dalam aktivitas gerak berirama Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, mencoba gerak dasar berirama untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, serta menerima umpan balik dari guru Siswa berbagi tugas dengan teman dalam merencanakan dan menyiapkan karya sebagai laporan untuk menjawab permasalahan sesuai arahan guru Siswa bersama kelompok memaparkan temuan dan karyanya di depan kelas secara bergantiandilانداسي nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran berdasarkan kualitas laporan dan dalam mengatasi persoalan.
<p>3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang ***)</p> <p>4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang ***)</p>	<p>Renang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Gerakan kaki Gerakan tangan Pengambilan napas Koordinasi gerakan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai keterampilan gerak aktivitas airrenang gaya bebas (gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan) Siswa mencoba keterampilan gerak aktivitas air yang telah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>diperagakan oleh guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mempraktikkan secara berulang berbagai keterampilan gerak aktivitas air sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama Siswa menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.9.Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah.</p> <p>4.9.Mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah</p>	<p>Pergaulan sehat:</p> <ul style="list-style-type: none"> Konsep pergaulan sehat Prinsip pergaulan sehat Menghindari Pergaulan yang tidak sehat Dampak pergaulan yang tidak sehat 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membagi diri menjadi empat kelompok/sesuai dengan pokok bahasan (konsep pergaulan sehat, prinsip pergaulan sehat, pergaulan tidak sehat, dan dampak pergaulan tidak sehat) Setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi pada karton untuk ditempel di dinding dan dibaca oleh kelompok lain Setiap anggota kelompok membaca dan mencatat hasil diskusi kelompok lain yang ditempel, kemudian membuat pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan tersebut (paling sedikit satu pertanyaan setiap kelompok/empat pertanyaan) Setiap kelompok mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain yang membahas pokok bahasan sesuai pertanyaan tersebut Setiap kelompok menyusun simpulan akhir dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>membacakannya di akhir pembelajaran secara bergiliran dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama</p> <ul style="list-style-type: none"> Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.10 Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya</p> <p>4.10 Mempresentasikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya.</p>	<p>NAPZA:</p> <ul style="list-style-type: none"> Peraturan perundangan Konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar . Penyebab Gejala Dampak Pencegahan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya serta penyebab; gejala; dampak pengguna narkoba Siswa melaporkan/ mempresentasikan hasil pengamatan dihadapan guru dan teman sekelas tentang peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi tentang peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) secara individual atau berkelompok dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sam

